

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI ARUS KAS PERUSAHAAN
(Studi Empiris di PT. XXX)**

Tesis
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat S-2
Program Magister Manajemen



Oleh:

Disusun Oleh :

**Mohammad Agung Wijaya
NIM. 20402400559**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah perusahaan tidak selalu ditandai oleh pembangunan fisik atau perluasan gedung, melainkan bisa juga tercermin dari kemampuannya dalam mengelola keuangan secara sehat. Pengelolaan dana yang baik menjadi elemen penting dalam mendukung kelancaran operasional, termasuk dalam sektor pendidikan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu menyusun perencanaan keuangan, melaksanakan anggaran, mengevaluasi penggunaan dana, serta mempertanggungjawabkannya secara terbuka dan jujur (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023).

Informasi keuangan, terutama pada perusahaan kontraktor, sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pihak luar seperti investor dan pemberi pinjaman. Karena itu, perusahaan berupaya menjaga kondisi keuangannya tetap stabil agar terlihat profesional dan menarik minat kerja sama dari pihak eksternal. Salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan adalah arus kas, karena menunjukkan pergerakan uang tunai selama periode tertentu. Arus kas ini mencakup tiga aktivitas utama: kegiatan operasional sehari-hari, investasi aset, dan pendanaan dari pihak ketiga. Setara kas sendiri merupakan investasi jangka pendek yang mudah dicairkan menjadi uang tunai (Subani, 2015).

PT. XXX, seperti banyak perusahaan kontraktor lainnya, sering menghadapi masalah arus kas yang dapat menghambat kelancaran operasional dan pertumbuhannya. Salah satu tantangan utama adalah penundaan pembayaran dari klien, yang meskipun pekerjaan sudah selesai, sering kali menyebabkan kekosongan kas yang mengganggu pendanaan proyek berikutnya atau pembayaran biaya operasional. Selain itu, kesalahan dalam perencanaan proyek, seperti ketidakakuratan dalam estimasi biaya dan waktu, bisa menyebabkan biaya lebih tinggi atau keterlambatan yang mengarah pada pengeluaran tambahan, memperburuk arus kas. Keterlambatan pembayaran kepada subkontraktor dan pemasok juga dapat menambah tekanan pada arus kas. Tingginya biaya operasional, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan pemeliharaan peralatan, jika tidak dikelola dengan baik, turut mengganggu arus kas. Perusahaan juga menghadapi fluktuasi permintaan yang dipengaruhi oleh siklus ekonomi dan musim, yang dapat memperburuk ketidakseimbangan arus kas. Keterlambatan dalam penyelesaian proyek atau perubahan besar yang memerlukan biaya tambahan juga mempengaruhi arus kas. Pengelolaan persediaan yang buruk, baik dengan terlalu banyak atau terlalu sedikit bahan, juga bisa berdampak negatif. Akhirnya, kurangnya pendanaan yang memadai, terutama untuk proyek besar, sering menjadi hambatan dalam mengatur arus kas perusahaan kontraktor.

Selain itu adanya efisiensi biaya cost proyek PT. XXX menjadikan situasi di mana biaya-biaya yang seharusnya menjadi tanggung jawab kantor atau perusahaan secara umum, justru dibebankan pada proyek tertentu, yang

mengakibatkan kesulitan bagi manajer proyek dalam mencapai efisiensi biaya, Biaya yang tidak langsung terkait dengan pelaksanaan proyek ini mengganggu pengelolaan anggaran dan menambah beban biaya yang seharusnya tidak ada dalam proyek tersebut, seperti alokasi gaji staff dari proyek lain, yang seharusnya menjadi bagian dari biaya operasional kantor pusat, dipindahkan dan dibebankan pada proyek yang sedang dikelola. Hal ini meningkatkan total biaya proyek, padahal gaji karyawan tersebut tidak berkontribusi langsung terhadap hasil proyek. Begitu pula dengan biaya pelatihan dan sertifikasi staff yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Jika biaya ini dimasukkan ke dalam anggaran proyek, maka anggaran proyek menjadi membengkak meskipun biaya tersebut tidak relevan dengan pelaksanaan proyek. Selain itu, biaya perjalanan luar kota untuk staf kantor pusat juga dapat menjadi beban tambahan bagi proyek, padahal seharusnya biaya tersebut dibebankan pada anggaran operasional kantor pusat. Beban biaya tambahan ini akan mengurangi likuiditas proyek, yang berarti dana yang semestinya digunakan untuk kegiatan proyek yang lebih penting, seperti pengadaan material atau upah pekerja, terpaksa dialihkan untuk menutupi biaya-biaya yang tidak relevan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang tidak efisien akan berdampak pada nilai arus kas yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kelancaran operasional proyek dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Juga kemungkinan terjadinya timbul biaya tidak terduga seperti re-order material akibat kesalahan spesifikasi atau akibat kehilangan karena

pencurian atau akibat kerusakan karena kelalaian instalasi. Berikut data arus kas proyek PT. XXX dari Januari 2022 sampai Desember 2023.

Gambar 1.1
Arus kas proyek PT. XXX

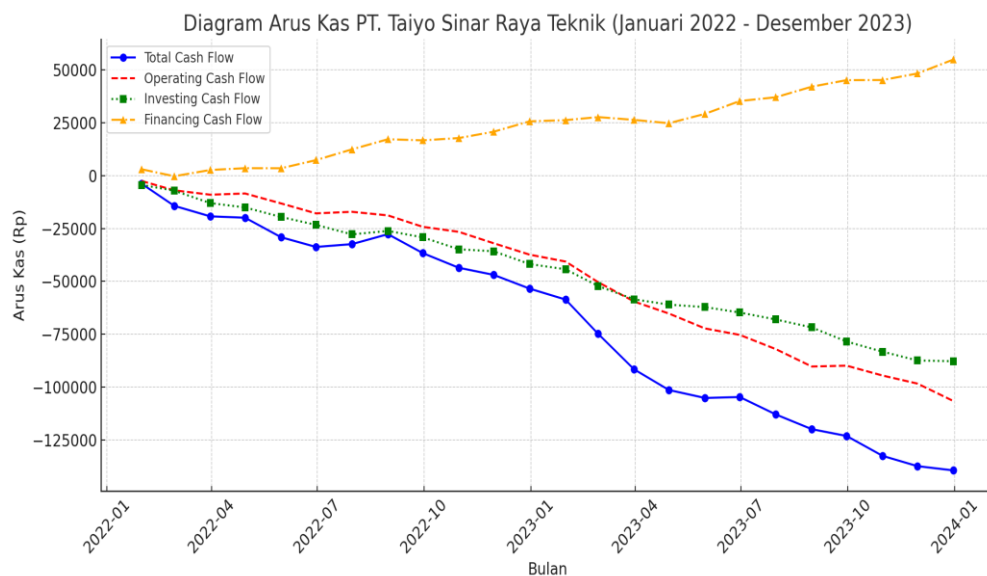


Diagram arus kas PT. XXX dari Januari 2022 hingga Desember 2023 menggambarkan fluktuasi arus kas yang terdiri dari tiga kategori utama: arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Arus kas operasi mencerminkan dampak dari aktivitas operasional perusahaan, yang umumnya negatif karena pengeluaran untuk biaya operasional, gaji, dan pajak. Arus kas investasi menunjukkan pengeluaran yang terkait dengan pembelian aset tetap dan investasi lainnya. Sementara itu, arus kas pendanaan menunjukkan masuknya dana dari kegiatan pendanaan seperti penerbitan saham atau pinjaman, yang dapat meningkatkan kas perusahaan, fluktuatif juga terjadi karena penundaan pembayaran, kesalahan perencanaan proyek, pengelolaan biaya yang tidak efisien, dan biaya tak terduga lainnya.

PT. XXX membutuhkan arus kas yang stabil untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, seperti pengadaan fasilitas kerja, peningkatan kualitas pelayanan, memperbaiki sistem kerja, dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan para karyawannya. Arus kas menjadi bagian penting dalam menunjang keberlangsungan dan efisiensi kegiatan perusahaan (Anwar, 2015). Untuk meningkatkan kualitas arus kas, PT. XXX perlu mengelola keuangan secara lebih cermat dan profesional. Namun, hal ini bukan perkara mudah karena perusahaan harus menghadapi tantangan dari kondisi ekonomi global yang terus berubah, serta tuntutan akan fasilitas dan kebutuhan karyawan yang juga ikut berkembang. Akibatnya, pada periode 2022–2023, perusahaan sempat mengalami kendala keuangan yang membuat proses pengembangan usaha menjadi terhambat.

Keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh cara mereka mengelola keuangan, khususnya arus kas. Manajemen keuangan yang baik membantu perusahaan dalam merancang anggaran, mengatur sumber dana, mengendalikan risiko, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara menyeluruh. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, seperti kas, pinjaman, investasi, dan aset perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan arus kas tetap positif dan mengurangi beban biaya. Dalam prosesnya, manajemen harus memperhatikan waktu, risiko, dan biaya modal yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023).

Keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan kontraktor sangat bergantung pada bagaimana mereka mengatur keuangannya. Pengelolaan keuangan yang terencana dan efisien membantu perusahaan mencapai target finansial dan meningkatkan nilai bagi para pemiliknya. Dalam praktiknya, manajemen keuangan mencakup pengaturan kas, kredit, investasi, serta aset perusahaan. Tujuan utamanya adalah menjaga arus kas tetap menguntungkan dan menekan biaya keuangan serendah mungkin. Untuk itu, pengambilan keputusan keuangan harus memperhitungkan waktu pelaksanaan, potensi risiko, dan besarnya biaya modal yang digunakan.

Manajemen keuangan yang solid sangat berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan perusahaan. Pertama, perencanaan anggaran yang tepat akan membantu perusahaan mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi dana yang dimiliki, sehingga bisa terhindar dari utang yang membebani. Ini juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mampu mengenali dan memanfaatkan sumber dana yang ada, baik dari dalam seperti kas atau laba yang disimpan, maupun dari luar seperti pinjaman. Pengelolaan dana yang cermat akan membuat pemanfaatan keuangan lebih optimal dan mencegah pemborosan biaya (Nugroho, 2017).

Manajemen keuangan tidak hanya soal mengatur uang, tapi juga tentang bagaimana perusahaan menghadapi risiko yang bisa mengganggu pencapaian tujuan keuangannya. Risiko ini harus dikenali, dianalisis dampaknya, lalu dicari cara untuk menguranginya agar tidak merugikan

perusahaan. Dengan pengelolaan risiko yang baik, perusahaan bisa menjaga kestabilan arus kas dan menekan beban keuangan. Selain itu, analisis keuangan juga menjadi bagian penting dalam manajemen keuangan. Melalui analisis data keuangan seperti rasio keuangan, hubungan antara biaya dan laba, serta aliran kas, perusahaan dapat menemukan peluang untuk memperbaiki kinerja dan menggunakan dana yang ada dengan lebih maksimal demi menghasilkan arus kas yang lebih baik.

Di tengah kondisi bisnis yang terus berubah dan penuh tantangan, perusahaan dituntut untuk memiliki pengelolaan keuangan yang tangguh dan efisien. Mereka harus bisa beradaptasi dengan cepat agar tetap bertahan dan menjaga arus kas tetap stabil guna meningkatkan nilai perusahaan. Tantangan utama dalam manajemen keuangan adalah bagaimana menggunakan dana yang dimiliki secara bijak sambil tetap memperhatikan kepentingan semua pihak, seperti investor, pemberi pinjaman, dan karyawan. Jika manajemen keuangan dijalankan dengan buruk, perusahaan bisa mengalami kesulitan membayar kewajiban atau bahkan menderita kerugian besar. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan dengan baik menjadi salah satu faktor utama untuk menjamin keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang terencana dan terkontrol sangat penting bagi keberhasilan sebuah organisasi. Menurut Sa'baini dan Amsari (2023), penyusunan rencana keuangan yang tepat membantu dalam penggunaan dana secara efisien, sedangkan pelaksanaan

yang baik memastikan rencana tersebut berjalan sesuai tujuan. Pengawasan yang ketat dapat mendeteksi masalah sejak dini dan memungkinkan perbaikan cepat, sementara laporan keuangan yang transparan menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa Tadika Tinta Khalifah telah menerapkan sistem manajemen keuangan yang kuat dan mendukung aktivitas operasionalnya dengan efektif (Sa'baini & Amsari, 2023).

Menurut Ompusunggu dan Irenetia (2023), manajemen keuangan memegang peran penting dalam menjalankan fungsi keuangan perusahaan. Melalui pengendalian biaya yang efisien, perencanaan pajak yang tepat, keputusan investasi yang cermat, serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan, perusahaan bisa mencapai target keuangan dan meningkatkan nilai serta kinerjanya dalam jangka panjang. Agar keputusan yang diambil benar-benar tepat sasaran, para manajer dan pemimpin perusahaan harus memahami dengan baik strategi serta teknik dalam pengelolaan keuangan. Karena itu, manajemen keuangan adalah elemen penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan tidak bisa diabaikan begitu saja (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023).

Manajemen keuangan yang baik mencakup tiga hal utama, yaitu menyusun rencana keuangan jangka panjang, mengontrol pengeluaran agar sesuai anggaran dan mengelola risiko, serta mengambil keputusan yang tepat terkait investasi dan pendanaan. Di tengah kondisi bisnis yang terus berubah, pengelolaan keuangan yang cermat menjadi sangat penting agar perusahaan

tetap bertahan, dapat berkembang, dan memanfaatkan sumber dana yang tersedia secara maksimal. Selain itu, manajemen keuangan tidak hanya soal mengatur uang, tapi juga mencakup proses menyeluruh seperti merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengoordinasikan, hingga mengawasi. Semua ini penting karena tanpa dukungan keuangan yang kuat dan terkelola dengan baik, perusahaan akan sulit untuk bertahan dan berkembang (Fattah, 2015).

Cara PT. XXX dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengelola keuangannya menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama karena perusahaan kontraktor sering mengalami ketidakstabilan dalam arus kas. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip seperti keadilan, efisiensi, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk membantu meningkatkan stabilitas dan nilai arus kas di PT. XXX.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen keuangan di PT. XXX?
2. Bagaimana peran manajemen keuangan dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX?
3. Bagaimana strategi yang mendukung kegiatan operasional peningkatan meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen keuangan di PT. XXX
2. Untuk menganalisis peran manajemen keuangan dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang mendukung kegiatan operasional peningkatan meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX

1.4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pemahaman dan pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait strategi dalam meningkatkan arus kas perusahaan, sehingga bisa memperkaya referensi keilmuan di bidang tersebut..
2. Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan melalui manajemen keuangan.

b. Bagi Pegawai

Diharapkan pegawai mengelola nilai arus kas perusahaan dengan manajemen manajemen keuangan yang diterapkan.

c. Bagi staf Keuangan

Mampu mengelola manajemen keuangan perusahaan dengan baik dan sistematis

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses penerapan manajemen keuangan dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berasal dari gabungan dua istilah, yaitu "manajemen" dan "keuangan". Manajemen sendiri dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup menyusun rencana, mengatur struktur organisasi, memberikan arahan, serta mengawasi jalannya kegiatan dalam suatu lembaga atau perusahaan (Shulhan & Soim, 2013). Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah proses mengatur dan mengarahkan aktivitas anggota dalam organisasi serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara efektif agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan optimal (Pandojo, 2016).

Sharplin menyatakan bahwa manajemen merupakan kegiatan mengatur atau mengawasi suatu hal, terutama dalam konteks bisnis. Ini mencakup tugas-tugas utama seperti menyusun rencana, mengatur struktur kerja, memberi arahan, mengendalikan jalannya kegiatan, dan memastikan semua proses berjalan sesuai tujuan (Sharplin, n.d.).

Manajemen bisa dipahami sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pertama, manajemen adalah bentuk kerja sama yang terorganisir. Kedua, manajemen mengatur pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia—baik tenaga manusia,

uang, aset fisik, maupun sumber daya lainnya—secara maksimal agar hasil yang dicapai menjadi optimal.

Secara umum, keuangan berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan uang, baik itu penggunaannya, pengelolaannya, maupun kondisinya. Menurut Ridwan dan Inge, keuangan bukan hanya soal menghitung angka, tapi juga mencakup keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur uang yang berdampak pada kehidupan pribadi maupun organisasi. Dalam praktiknya, keuangan melibatkan berbagai proses, lembaga, pasar, dan alat-alat yang digunakan untuk memindahkan uang antar individu, perusahaan, dan pemerintah. (Sundjaja & Barlian, 2013).

Menurut Martono dan Harjito, keuangan atau pembelanjaan merupakan kegiatan perusahaan yang mencakup bagaimana memperoleh dana, memanfaatkannya, serta mengelola aset agar sejalan dengan tujuan perusahaan. Secara umum, keuangan dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan aliran masuk dan keluar uang, baik dalam konteks pribadi maupun organisasi (Martono & Harjito, 2012)

Manajemen keuangan adalah proses dalam perusahaan yang mencakup perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan terkait keuangan agar penggunaan dana berjalan secara efisien dan tepat sasaran. Ada tiga peran utama dalam manajemen keuangan: merancang tujuan keuangan jangka panjang dan menyusun strategi

pencapaiannya, mengendalikan anggaran serta risiko agar pengeluaran tetap sesuai rencana, dan membuat keputusan penting terkait pengelolaan dana perusahaan. Dalam proses ini, perusahaan harus terus mengevaluasi kondisi keuangannya dan segera melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari rencana yang telah dibuat (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023).

Manajemen keuangan adalah proses mengelola berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keuangan, terutama dalam hal bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan bagaimana dana tersebut digunakan. Tugas manajer keuangan adalah menentukan jumlah investasi yang tepat pada berbagai jenis aset serta memilih sumber pendanaan yang paling sesuai untuk membiayai kebutuhan tersebut (Mulyanti, 2017, pp. 61–71).

Pengambilan keputusan dalam bidang keuangan mencakup pemilihan proyek yang layak untuk didanai, menentukan sumber pendanaan yang paling sesuai, serta merancang strategi keuangan yang tepat. Setiap keputusan investasi harus melalui analisis menyeluruh terkait risiko dan potensi keuntungan yang bisa diperoleh. Perusahaan juga perlu memilih cara pembiayaan yang efektif agar kegiatan operasional dan proyek jangka panjang dapat berjalan lancar. Dalam menyusun strategi keuangan, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara risiko, potensi keuntungan,

dan kemudahan pencairan dana agar keuangan perusahaan tetap stabil (Mulyanti, 2017, p. 67).

Secara umum, manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan nilai usahanya sekaligus mengurangi risiko kerugian, sehingga mampu bersaing dan tetap eksis di tengah persaingan pasar yang ketat.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham sekaligus menekan risiko keuangan. Namun, pengelolaan keuangan juga mencakup tujuan lain yang bersifat non-finansial, seperti menjaga hubungan baik dengan pelanggan, membangun citra positif perusahaan, dan memperhatikan kesejahteraan karyawan. Selain itu, manajemen keuangan modern juga mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan untuk menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan memberi dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan (Susanti, 2023).

Manajemen keuangan yang efisien memiliki tujuan utama sebagai acuan dalam mengevaluasi keberhasilannya, salah satunya adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini bisa

dicapai dengan menaikkan nilai perusahaan saat ini (present value), bukan sekadar mengejar laba akuntansi. Dalam pengambilan keputusan, manajemen juga harus memperhatikan berbagai risiko, serta kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik modal, kreditur, dan masyarakat (Mulyanti, 2017, pp. 61–71).

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Winardi, manajemen—termasuk dalam konteks keuangan—memiliki sejumlah fungsi utama yang saling berkaitan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup menyusun rencana (planning), mengatur struktur dan pembagian tugas (organizing), menggerakkan atau menjalankan aktivitas (actuating), serta mengawasi jalannya proses agar sesuai dengan tujuan (controlling). Keempat fungsi ini menjadi dasar dalam menjalankan manajemen secara efektif (Winardi, 2015).

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam menentukan arah dan cara kerja yang akan dilakukan agar hasil tertentu bisa dicapai dalam waktu dan kondisi yang sudah ditentukan. Dalam proses ini, dipikirkan secara menyeluruh apa saja yang perlu dilakukan, mulai dari menetapkan tujuan, menyusun strategi, menetapkan kebijakan, hingga mengatur jadwal dan anggaran. Dalam manajemen keuangan, perencanaan berfokus pada cara mendapatkan dan menggunakan dana seefisien mungkin agar seluruh aktivitas

perusahaan berjalan lancar dan tujuan bisnis bisa tercapai (Siagian, 2016).

2. Pengorganisasiaan

Mengorganisasikan berarti menyusun dan membagi tugas, tanggung jawab, serta sumber daya secara terstruktur kepada semua pihak yang terlibat dalam suatu kelompok kerja. Tujuannya agar setiap orang tahu peran dan fungsinya, bisa bekerja sama secara selaras, dan menjalankan tugas dengan lancar dalam situasi yang ada. Dengan cara ini, pekerjaan jadi lebih terarah dan tujuan bersama bisa dicapai lebih cepat dan efisien, sambil tetap memberikan rasa puas pada masing-masing individu karena perannya dihargai (Winardi, 2015).

Organisasi bisa dipandang sebagai sarana penting bagi manajemen dalam mencapai target yang telah ditentukan. Dari sudut pandang pertama, organisasi merupakan tempat atau ruang di mana sekelompok orang berkumpul dan bekerja bersama. Sementara itu, dari sisi lainnya, organisasi juga bisa dilihat sebagai cara untuk menyusun dan mengelompokkan orang-orang agar mereka bisa bekerja secara teratur dan efisien demi mencapai tujuan bersama (Soedjadi, 2015).

3. Penggerakkan atau Aktualisasi

Penggerakan atau pemberian dorongan kerja adalah upaya untuk menumbuhkan semangat dan kemauan dalam diri karyawan

agar mereka bersedia menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Tujuannya agar setiap individu termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal demi tercapainya target organisasi dengan cara yang hemat dan efektif (Siagian, 2016).

Sebuah organisasi hanya bisa mencapai tujuannya jika seluruh anggota tim bersedia bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu, peran manajer sangat penting dalam mengatur tenaga kerja dan sumber daya lainnya secara efektif. Manajer harus mampu membagi tugas sesuai keahlian, memberikan wewenang yang tepat, serta memastikan staf mendapatkan pelatihan yang sesuai. Agar pekerjaan berjalan lancar, setiap individu juga perlu diberi arahan yang jelas mengenai tanggung jawab, batas kewenangan, dan kepada siapa mereka harus melapor (Pangkyim, 2016: 166).

4. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen bukan sekadar memberikan instruksi, tetapi lebih pada proses memantau dan mengevaluasi apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jika dalam pelaksanaannya ditemukan penyimpangan atau hasil yang tidak sesuai dengan target, maka perlu dilakukan tindakan korektif agar tujuan organisasi tetap tercapai secara efektif (Dale, 2017).

Fungsi-fungsi dalam manajemen keuangan mencakup berbagai langkah penting yang dilakukan untuk menjaga kestabilan dan efektivitas pengelolaan dana perusahaan. Pertama, dilakukan perencanaan yang menyusun perkiraan aliran uang masuk dan keluar dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu, dibuat anggaran yang merinci semua pengeluaran dan pemasukan secara lebih spesifik. Selanjutnya, dana yang tersedia dikelola secara bijak agar penggunaannya bisa memberikan manfaat maksimal. Perusahaan juga harus aktif mencari sumber dana baru yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha. Uang yang telah diperoleh harus dikumpulkan dan disimpan dengan aman agar tidak mudah disalahgunakan. Di sisi lain, perlu ada mekanisme untuk memantau kondisi keuangan serta menyesuaikan jika ada ketidaksesuaian. Terakhir, dilakukan audit internal untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Mulyanti, manajemen keuangan memiliki beberapa peran penting. Pertama adalah mengambil keputusan terkait penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan investasi yang bisa mendatangkan keuntungan di masa depan. Ini mencakup pemilihan proyek atau aset yang layak untuk ditanamkan modal. Kedua, manajer keuangan juga harus menentukan cara terbaik untuk memperoleh dana, baik dari pinjaman, saham, maupun sumber lainnya, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari masing-masing pilihan.

Ketiga, manajemen keuangan juga bertugas memutuskan bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan—apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai modal tambahan agar perusahaan bisa terus berkembang (Susanti, 2023).

2.1.4. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beberapa cakupan penting. Di antaranya adalah pengelolaan uang masuk dan keluar agar kebutuhan operasional tetap terpenuhi. Selain itu, juga mencakup pengaturan aset perusahaan seperti barang inventaris, alat kerja, dan perlengkapan lainnya agar penggunaannya efisien. Manajemen keuangan juga berkaitan dengan cara perusahaan mengatur pinjaman dari pihak luar, seperti utang ke bank atau penerbitan obligasi. Tak kalah penting, bagian ini juga mengurus strategi penanaman modal perusahaan ke instrumen lain, seperti saham dan surat utang, demi memperoleh keuntungan tambahan (Susanti, 2023).

Manajemen keuangan juga mencakup cara perusahaan mengelola berbagai potensi kerugian finansial, dengan mengenali dan menilai risiko sejak awal, lalu menyusun langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya, seperti lewat asuransi atau perjanjian khusus. Selain itu, manajemen keuangan juga berkaitan dengan kebijakan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham, serta menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola hal-

hal yang dapat mempengaruhi performa dan persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut (Susanti, 2023).

Manajemen keuangan mencakup tiga tugas utama. Pertama, bagaimana dana yang tersedia digunakan, seperti dengan membeli aset nyata (tanah, bangunan, mesin) atau aset keuangan (saham, obligasi). Kedua, bagaimana perusahaan mendapatkan dana, baik dari dalam perusahaan sendiri atau dari luar, seperti pinjaman atau penerbitan saham, termasuk juga keputusan terkait pembagian keuntungan. Ketiga, setelah dana dialokasikan, perusahaan harus memastikan semua aset yang dimiliki dikelola secara maksimal agar tetap efisien dan produktif (Mulyanti, 2017).

2.1.5. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan tidak hanya soal mencatat transaksi keuangan, tapi juga merupakan bagian penting dalam pengelolaan keseluruhan organisasi. Jadi, bukan hanya tugas staf keuangan semata. Fungsinya adalah untuk memastikan kondisi keuangan organisasi tetap stabil dan sehat. Karena itu, perlu dibangun sistem pengelolaan keuangan yang solid dengan memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang benar.

Berikut inti dan maksud dari penjelasan tentang 7 prinsip manajemen keuangan dengan kata-kata yang berbeda:

1. Konsistensi

Organisasi harus menjaga pola atau sistem keuangan yang stabil dari waktu ke waktu. Perubahan boleh saja dilakukan, tapi jika terlalu sering berubah-ubah tanpa alasan yang jelas, bisa menjadi indikasi adanya kejanggalan dalam pengelolaan dana.

2. Akuntabilitas

Semua pihak yang terlibat dalam penggunaan dana wajib bertanggung jawab dan mampu menjelaskan ke mana dan bagaimana uang digunakan. Keterbukaan ini penting agar tidak ada penyalahgunaan.

3. Transparansi

Organisasi harus bersikap terbuka soal aktivitas dan laporan keuangannya. Laporan harus mudah diakses dan dipahami oleh semua yang berkepentingan. Jika informasi sulit diakses, bisa jadi ada hal yang sengaja ditutup-tutupi.

4. Kelangsungan Hidup

Keuangan organisasi harus dikelola agar tetap stabil dan berkelanjutan. Pengeluaran harus disesuaikan dengan pendapatan, dan perencanaan keuangan harus mendukung tujuan jangka panjang organisasi.

5. Integritas

Orang-orang yang mengelola keuangan harus jujur dan bertanggung jawab. Catatan keuangan pun harus lengkap, benar, dan bisa dipertanggungjawabkan.

6. Pengelolaan yang Baik

Dana yang dimiliki organisasi harus digunakan secara tepat dan efisien untuk mencapai tujuan. Ini bisa dicapai lewat perencanaan yang matang, analisis risiko, dan sistem kontrol yang baik.

7. Standar Akuntansi

Organisasi harus menggunakan sistem keuangan yang mengikuti aturan akuntansi umum agar bisa dipahami dan diaudit oleh siapa pun, termasuk pihak luar seperti auditor atau investor (Mulyanti, 2017).

2.2. Nilai Arus Kas

2.2.1. Pengertian Nilai Arus Kas Perusahaan

Arus kas adalah catatan tentang uang masuk dan keluar dari perusahaan, yang menunjukkan dari mana uang berasal dan ke mana saja digunakan. Laporan ini mencerminkan pergerakan keuangan perusahaan selama satu waktu tertentu, baik dari kegiatan usaha utama, pembelian atau penjualan aset, maupun dari aktivitas yang berkaitan dengan pinjaman atau modal. (Prima, Sugiarto, & Susanti, 2017). Munawir (2014: 157) Mengemukakan Laporan arus kas adalah

ringkasan yang menunjukkan dari mana uang tunai masuk dan ke mana uang tunai digunakan dalam suatu waktu tertentu. Laporan ini membantu memahami bagaimana perusahaan mengelola keuangannya melalui aliran dana yang terjadi selama periode berjalan.

Nilai arus kas mencerminkan seberapa banyak uang yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam satu waktu tertentu. Hal ini menunjukkan sekuat apa perusahaan bisa memperoleh uang untuk mendukung aktivitas usahanya, seperti menjalankan operasional, menanamkan modal, dan memenuhi kebutuhan pembiayaan (Manalib & Handayani, 2015).

Arus kas adalah hal vital bagi kelangsungan usaha karena tanpa aliran uang masuk dan keluar, perusahaan tidak bisa berjalan. Laporan arus kas mencatat semua aktivitas keuangan dan membantu menunjukkan performa perusahaan, terutama bagi investor yang ingin menilai prospek dan nilai perusahaan. Semakin baik pergerakan arus kas, semakin positif pula citra perusahaan di mata pemegang saham. Oleh karena itu, arus kas perlu dianalisis dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaannya (Harahap & Effendi, 2020).

Mengatur arus kas dengan baik penting agar perusahaan bisa tetap berjalan, membayar utang, dan mendanai rencana ke depan. Jika aliran kas lancar, artinya perusahaan cukup punya dana untuk kebutuhan harian. Tapi kalau arus kas terus minus, bisa jadi tanda perusahaan kesulitan keuangan.

2.2.2. Komponen Nilai Arus Kas Perusahaan

Menurut Sukamulja (2019), arus kas dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu: uang yang masuk dan keluar dari kegiatan bisnis sehari-hari, dana yang dipakai atau diperoleh dari aktivitas investasi, serta aliran dana yang berasal dari pinjaman atau modal.

1. Arus kas operasi

Arus kas operasi menggambarkan aliran kas dari kegiatan utama perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa. Uang masuk biasanya berasal dari penjualan, bunga, atau dividen, sedangkan uang keluar digunakan untuk membayar biaya operasional seperti gaji, pajak, bunga, dan pembelian barang. Arus ini berkaitan erat dengan laba bersih karena mencerminkan performa operasional perusahaan.

Menurut Sukamulja (2019), arus kas dari aktivitas operasi mencakup berbagai jenis transaksi, seperti penerimaan dari penjualan, jasa, bunga, dividen, hingga klaim asuransi dan pengembalian pajak. Sementara itu, pengeluaran biasanya meliputi pembelian barang, pembayaran gaji, bunga, pajak, dan biaya operasional lainnya.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan uang dari penjualan produk atau jasa, royalti, dan komisi, serta pengeluaran untuk membayar pemasok dan gaji karyawan. Selain itu, termasuk juga transaksi kas terkait asuransi, pajak penghasilan,

dan kontrak bisnis yang berkaitan dengan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan.

Menurut Bragg (2017), perusahaan bisa saja melaporkan pendapatan tinggi walaupun kas yang masuk sebenarnya sedikit. Dengan membandingkan arus kas operasi dan laba yang dilaporkan, perbedaan besar menunjukkan ada masalah. Jika rasio arus kas terhadap laba jauh di bawah satu, hal ini bisa menandakan adanya beban tanpa kas atau pendapatan yang tidak mencerminkan kas sebenarnya.

Ada dua cara untuk menghitung arus kas dari operasi, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Menurut Harahap (2018) metode langsung mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas secara rinci tanpa mengacu pada laporan laba rugi. Sedangkan menurut Diana & Setiawati (2017) metode tidak langsung memulai dari laba bersih lalu menyesuaikannya dengan transaksi yang tidak melibatkan kas untuk mendapatkan arus kas bersih.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi mencakup semua transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset perusahaan, seperti membeli peralatan atau properti untuk produksi, menjual aset yang sudah tidak digunakan, serta meminjamkan uang dan menerima pembayaran kembali dari pinjaman tersebut (Sugiri, 2018: 23).

Arus kas dari aktivitas investasi harus dipisahkan karena menunjukkan uang yang masuk dan keluar terkait dengan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan dan kas di masa depan. Contohnya mencakup transaksi yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aset sesuai standar akuntansi di Indonesia (IAI, 2017: 9), adalah contoh arus kas investasi meliputi: pembayaran untuk membeli aset tetap dan aset tak berwujud, penerimaan dari penjualan properti dan peralatan, pembelian saham atau instrumen keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman kepada pihak lain, serta pembayaran untuk kontrak keuangan seperti future, option, dan swap yang tidak terkait dengan perdagangan atau pendanaan.

Aktivitas investasi mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aset perusahaan, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, yang berperan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Hery, 2016: 247).

Laporan arus kas dari investasi tidak bergantung pada metode pelaporan. Jika uang yang masuk dari investasi lebih besar daripada yang keluar, maka laba bersih investasi dicatat. Sebaliknya, jika pengeluaran lebih besar, maka kerugian bersih dari investasi yang dilaporkan.

3. Arus kas pendanaan

Arus kas pendanaan mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan dana untuk menjalankan operasional perusahaan, termasuk interaksi dengan pemilik dan kreditur. Contohnya seperti penyetoran modal, pembayaran dividen, pinjaman bank, dan pelunasan utang.(Sugiri, et, al, 2018: 23).

Aktivitas pendanaan melibatkan perubahan pada modal dan utang perusahaan, dan harus diungkapkan secara terpisah karena membantu memprediksi hak klaim atas kas di masa depan. Contohnya meliputi penerimaan dari penerbitan saham atau obligasi, pembayaran kembali pinjaman, dan pengurangan kewajiban sewa pembiayaan.

Aktivitas pendanaan meliputi semua tindakan yang mengubah jumlah dan jenis utang jangka panjang serta modal perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dana agar operasi perusahaan dapat berjalan lancar, lengkap dengan dampak yang muncul dari proses tersebut (Rudianto, 2019: 18).

Aktivitas pendanaan mencakup transaksi yang melibatkan penerimaan atau pengeluaran uang tunai kepada investor dan pemberi pinjaman. Contohnya termasuk dana yang diperoleh dari penjualan saham atau obligasi, pembelian kembali saham

perusahaan, pelunasan utang, serta pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Aktivitas pendanaan mencakup transaksi yang berhubungan dengan utang jangka panjang dan modal perusahaan. Ekuitas berarti kepemilikan perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Pelaporan arus kas untuk aktivitas ini tidak tergantung pada metode yang digunakan. Jika penerimaan kas lebih besar dari pengeluaran, maka dilaporkan arus kas bersih positif, dan sebaliknya jika pengeluaran lebih besar, dilaporkan arus kas bersih negative (Hery, 2016: 249).

2.2.3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas memperlihatkan jumlah uang yang diterima dan digunakan oleh perusahaan selama periode tertentu, sekaligus menjelaskan dari mana uang tersebut berasal dan untuk apa digunakan (IAI, 2017).

Laporan Arus Kas menyajikan data penting mengenai masuk dan keluarnya kas dalam sebuah perusahaan selama waktu tertentu, dengan membagi transaksi ke dalam tiga bagian utama: operasi, investasi, dan pendanaan. Pendahuluan menjelaskan bahwa tujuan Laporan Arus Kas adalah untuk melihat seberapa baik perusahaan bisa menghasilkan dan menggunakan kas, serta memberikan gambaran riil tentang perubahan kas lewat pembagian aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam satu periode. (IAI, 2017),.

Menurut Soemarso (2017), laporan arus kas bertujuan membantu pengguna laporan keuangan memperkirakan uang masuk dan keluar perusahaan di masa depan dengan memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (2018), laporan arus kas bermanfaat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan, mengelola arus kas yang sudah lewat, memberikan informasi penting bagi investor dan kreditur, menjelaskan perbedaan antara laba bersih dan kas yang masuk atau keluar, serta mengevaluasi dampak investasi dan transaksi terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode.

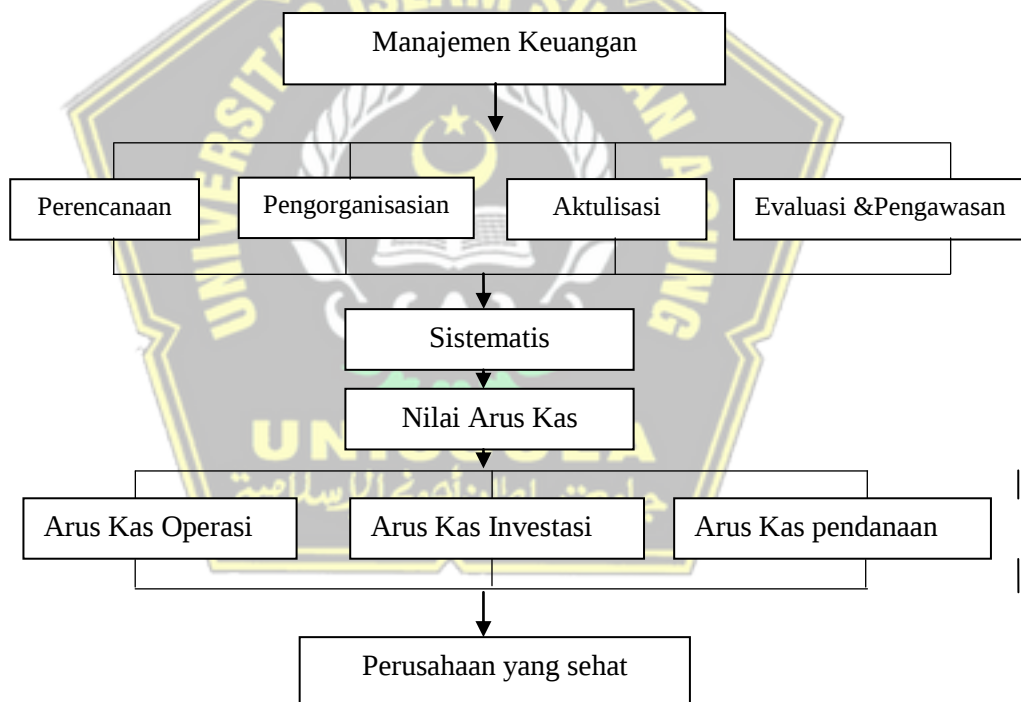
Untuk membuat laporan arus kas, diperlukan beberapa sumber data, yaitu neraca yang menunjukkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; laporan laba rugi; laporan perubahan modal; serta catatan atau perkiraan yang menjelaskan transaksi dan kejadian yang berdampak pada kas secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Scousen dan rekan (2016), neraca menggambarkan aset, kewajiban, dan selisihnya yang disebut ekuitas dalam suatu perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas memperlihatkan bagaimana modal perusahaan berubah. Laporan arus kas mencatat uang masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi,

dan pendanaan. Sedangkan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan penting terkait laporan tersebut.

2.3. Kerangka Berfikir Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai arus kas, yang bisa dicapai lewat manajemen keuangan. Setiap keputusan keuangan saling terkait dan berpengaruh pada nilai keseluruhan perusahaan.(Febriana et al., 2016). Berdasarkan uraian di atas dapat diilustrasikan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 menunjukkan proses manajemen keuangan yang dimulai dari pengelolaan keuangan sebagai dasar, hingga akhirnya mencapai kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan sehat. Manajemen keuangan mencakup empat fungsi utama: merancang tujuan keuangan, mengatur struktur pelaksanaannya, menjalankan rencana tersebut, dan mengawasi hasilnya agar tetap sesuai arah serta melakukan perbaikan bila diperlukan.

Empat fungsi manajemen dijalankan secara berurutan dan berkesinambungan untuk menciptakan nilai penting bagi perusahaan, yaitu arus kas. Arus kas ini terbagi menjadi tiga: dari operasional (kegiatan inti usaha), investasi (pembelian atau penjualan aset jangka panjang), dan pendanaan (aktivitas mencari atau menggunakan dana eksternal)..

Arus kas yang dikelola dengan baik dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Jika pengelolaannya dilakukan secara terstruktur dan saling terhubung, maka akan mendukung tercapainya kesehatan finansial perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di lokasi atau lingkungan tempat masalah atau fenomena yang ingin dikaji benar-benar terjadi, sehingga data yang diperoleh berasal dari sumber aslinya di lapangan (Hadi, 2014, p. 40). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data dikumpulkan dan disajikan apa adanya sesuai kondisi nyata di lapangan, tanpa diubah menjadi angka atau simbol tertentu (Nawawi & Martini, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara rinci dan jelas suatu peristiwa, kondisi, atau perilaku individu maupun kelompok sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. XXX, sebuah perusahaan konsultan konstruksi yang berdiri sejak tahun 1977 dan berlokasi di Cibitung, Bekasi. Perusahaan ini bergerak di berbagai bidang, seperti konstruksi sipil, teknik dan perencanaan, instalasi mekanik dan listrik, serta teknologi informasi. PT. XXX dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi keuangan yang stabil, terutama dalam hal pengelolaan arus kas, sehingga menarik untuk ditelusuri lebih lanjut bagaimana strategi manajemen keuangan dijalankan di dalamnya.

3.3.Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari wawancara atau interaksi dengan staf keuangan perusahaan serta dari dokumen-dokumen terkait arus kas perusahaan yang diteliti secara langsung di lapangan.(Subagyo, 2014)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek utama, melainkan diperoleh melalui pihak lain. Dalam penelitian ini, data tersebut berasal dari sumber selain bagian keuangan, seperti pegawai atau staf lainnya di perusahaan.(Azwar, 2018).

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tanpa ikut terlibat dalam aktivitas perusahaan sehari-hari. Peneliti hanya hadir di lokasi pada waktu-waktu tertentu saat pengumpulan data berlangsung (Margono, 2015).

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Perencanaan keuangan kas di PT. XXX.
- b. Pengorganisasian keuangan di PT. XXX.
- c. Aktualisasi keuangan di PT. XXX.
- d. Evaluasi dan Pengawasan keuangan di PT. XXX.
- e. strategi yang mendukung kegiatan operasional peningkatan meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX

2. Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi penting sesuai dengan fokus penelitian secara terarah dan sistematis. (Marzuki, n.d.):

- a. Perencanaan keuangan di PT. XXX.
- b. Pengorganisasian keuangan di PT. XXX.
- c. Aktualisasi keuangan di PT. XXX.
- d. Evaluasi dan Pengawasan keuangan di PT. XXX
- e. Strategi yang mendukung kegiatan operasional peningkatan meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak di perusahaan seperti staf keuangan dan karyawan lainnya. Jenis wawancaranya bersifat terbuka namun tetap terarah, artinya narasumber bebas memberikan jawaban, tetapi tetap mengacu pada topik yang sudah

ditentukan agar informasi yang diperoleh tetap relevan (Nawawi & Martini, 2016).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai jenis dokumen seperti buku, catatan, laporan, atau arsip lain yang berkaitan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih akurat terkait dokumen keuangan PT. XXX tanpa harus mengamati langsung aktivitasnya (Arikunto, 2016).

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan dengan pendekatan yang saling berhubungan, dimulai dari pengumpulan data, menyaring dan menyederhanakan data (reduksi), menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami (penyajian data), lalu menarik kesimpulan dan memastikan kebenarannya (verifikasi). Proses ini bersifat terus-menerus dan saling terhubung satu sama lain (Sugiyono, 2015):

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti menyaring dan menyederhanakan informasi dari hasil penelitian agar lebih fokus dan relevan. Proses ini dilakukan dengan memilah mana data yang penting dan berkaitan langsung dengan penelitian, serta mengabaikan data yang tidak mendukung tujuan studi (Sugiyono, 2015).

Peneliti hanya menggunakan data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian, yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan

dokumen. Misalnya, peneliti memilih informasi yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan hingga pengawasan keuangan di PT. XXX, lalu menyisihkan data yang tidak sesuai dengan topik yang diteliti.

2. *Data Display*

Penyajian data adalah proses menampilkan informasi yang telah dirangkum agar bisa dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun hasil data yang sudah dipilih, seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan keuangan di PT. XXX. (Sugiyono, 2015).

3. *Verification Data / Conclusion Drawing*

Menarik kesimpulan adalah proses akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan memahami makna data dan memastikan temuan didukung oleh bukti nyata di lapangan (Sugiyono, 2015). Setelah data dikumpulkan dan ditata, peneliti menarik kesimpulan berupa pemahaman baru mengenai bagaimana peran manajemen keuangan berkontribusi dalam menumbuhkan arus kas perusahaan di PT. XXX. Penelitian ini juga mengungkap langkah-langkah strategis yang mendukung kelancaran operasional demi peningkatan arus kas. Hasil tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum tergambarkan secara utuh, sehingga kini menjadi lebih terang dan mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Gambaran PT. XXX

1. Sejarah Perusahaan

PT. XXX didirikan di Jakarta sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan peralatan listrik di Indonesia. Awalnya, perusahaan berfokus pada distribusi produk listrik yang diperlukan oleh berbagai sektor industri dan komersial. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan dan peluang di pasar, PT. XXX berkembang menjadi salah satu pemain utama dalam produksi peralatan teknik, seperti transformator dan switchgear.

Perusahaan juga menjalin kemitraan strategis dengan berbagai produsen internasional, memungkinkan PT XXX untuk mengadopsi teknologi terbaru di bidang peralatan listrik. Hal ini membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan.

Sejak awal berdiri, PT. XXX selalu berkomitmen untuk berinovasi dan menyediakan solusi terbaik bagi pelanggan di sektor energi dan kelistrikan. Proyek-proyek penting yang dilakukan oleh perusahaan meliputi pemasangan transformator untuk utilitas listrik skala besar serta pemasangan dan pemeliharaan sistem switchgear yang digunakan di berbagai sektor industri.

Saat ini, PT. XXX berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan infrastruktur energi nasional. Produk dan layanan mereka membantu menjaga stabilitas jaringan listrik di berbagai wilayah Indonesia.

2. Visi dan Misi PT. XXX

a. Visi PT. XXX

PT XXX akan berusaha untuk menjadi kontraktor yang unggul.

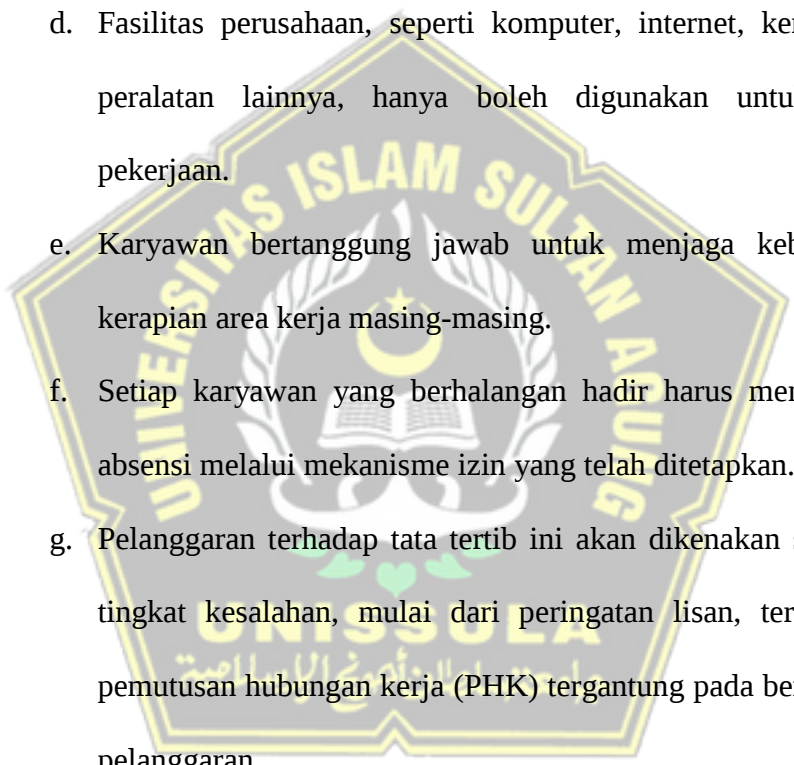
b. Misi PT. XXX

Induk Perusahaan Sumitomo Densetsu Group akan mengakui misi dan tanggung jawab sosialnya dan:

- 1) Bekerja menuju penciptaan lingkungan yang menyenangkan yang mendukung masyarakat makmur, dan berkontribusi pada peningkatan kemakmuran masyarakat;
- 2) Menyediakan layanan teknik dengan kepuasan pelanggan tertinggi, mementingkan kepercayaan dan teknologi;
- 3) Mempromosikan manajemen bisnis yang adil dan transparan dengan standar etika dan kepatuhan perusahaan yang tinggi; dan
- 4) Kembangkan karyawan yang diperkaya dengan kreativitas, dan bertujuan untuk perusahaan yang mempertahankan vitalitas dan Aset Perusahaan

3. Tata Tertib Perusahaan

Tata Tertib PT. XXX:

- 
- a. Karyawan diwajibkan bersikap profesional, sopan, dan ramah terhadap sesama karyawan, atasan, dan tamu perusahaan.
 - b. Karyawan wajib mengenakan seragam atau pakaian kerja yang telah ditentukan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
 - c. Setiap karyawan wajib menjaga kesehatan dan keselamatan diri sendiri dan orang lain selama bekerja.
 - d. Fasilitas perusahaan, seperti komputer, internet, kendaraan, dan peralatan lainnya, hanya boleh digunakan untuk keperluan pekerjaan.
 - e. Karyawan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian area kerja masing-masing.
 - f. Setiap karyawan yang berhalangan hadir harus memberitahukan absensi melalui mekanisme izin yang telah ditetapkan.
 - g. Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan dikenakan sanksi sesuai tingkat kesalahan, mulai dari peringatan lisan, tertulis, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK) tergantung pada berat ringannya pelanggaran.

4. Jam Kerja Perusahaan

Senin s.d. Jumat : 08.00 – 17.00 WIB

Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB

4.1.2. Manajemen Keuangan di PT. XXX

4.1.2.1. Implementasi Manajemen Keuangan di PT. XXX

Keberhasilan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dan tim manajemen yang kompeten dalam mengelola seluruh aspek perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. PT. XXX yang berlokasi di Cibitung, Bekasi, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa teknik dan telah menerapkan manajemen keuangan secara terstruktur untuk mendukung operasional dan pencapaian tujuan perusahaan.

Kemampuan seseorang dalam mengerti arti atau konsep, situasi, serta fakta yang dimilikinya. Dalam konteks ini, seseorang tidak hanya sekadar menghafal atau mengingat sesuatu, tetapi benar-benar memahami konsep dari suatu permasalahan atau fakta yang dihadapi. Orang yang memiliki pemahaman mampu menjelaskan, membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan berdasarkan apa yang dipelajarinya dan ini penting bagi semua stakeholder di PT. XXX yang berlokasi di Cibitung, Bekasi

Salah satu pengetahuan dan pemahaman yang penting adalah pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dan manajemen keuangan. Keuangan adalah salah satu aspek paling krusial dalam operasional dan pengembangan PT. XXX. Keuangan yang sehat memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, dan mendukung proyek-proyek yang sedang berjalan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga membantu perusahaan menjaga arus kas agar tetap

positif, sehingga mampu menghadapi tantangan seperti keterlambatan pembayaran dari klien dan biaya tak terduga, sebagaimana diungkapkan oleh, Dian Novita pimpinan PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk merencanakan penggunaan dana secara efisien, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan investasi dan pendanaan yang tepat. Hal ini penting agar perusahaan dapat bertahan dan tumbuh di tengah fluktuasi pasar dan tekanan ekonomi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, PT. XXX tidak hanya dapat memastikan kelancaran operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lain, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan ke depan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sulistyo Dwi

Prihartono, Accounting Manager PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Keuangan memegang peranan sangat vital bagi PT. XXX karena menjadi dasar bagi kelancaran operasional dan pertumbuhan perusahaan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk membiayai proyek, membayar biaya operasional, serta menghadapi tantangan seperti penundaan pembayaran dari klien. Manajemen keuangan yang efektif membantu perusahaan dalam mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan, serta membuat keputusan investasi dan pendanaan yang tepat. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansial tepat waktu dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, keuangan bukan hanya sekedar pencatatan, tapi menjadi alat strategis untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif dan mampu berkembang dalam jangka panjang.

Manajemen keuangan dilakukan di PT. XXX untuk memastikan perusahaan memiliki pengelolaan dana yang efektif dan efisien agar operasional dan proyek berjalan lancar tanpa hambatan keuangan. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat mengelola arus kas dengan tepat, sehingga

mampu memenuhi kewajiban seperti pembayaran biaya operasional, gaji, dan investasi pada proyek-proyek baru. Sebagaimana diungkapkan oleh Dian Novita pimpinan PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Manajemen keuangan dilakukan untuk mengelola dana perusahaan agar arus kas tetap sehat dan stabil, mengontrol biaya, serta mengatasi risiko keuangan. Tujuannya adalah memaksimalkan arus kas positif, menggunakan sumber daya secara optimal, dan meminimalkan biaya serta risiko, sehingga operasional lancar, perusahaan tumbuh, dan keberlanjutan usaha terjaga.

Hal senada juga diungkapkan oleh diungkapkan oleh Sulistyo Dwi Prihartono, Accounting Manager PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Manajemen keuangan dilakukan untuk memastikan pengelolaan dana perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini penting agar arus kas perusahaan tetap sehat dan stabil, sehingga kelancaran operasional dan pertumbuhan proyek dapat terjaga. Manajemen keuangan juga membantu mengatasi tantangan seperti penundaan pembayaran dari klien, pengendalian biaya yang tepat, serta pengelolaan risiko keuangan yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Tujuan manajemen keuangan di perusahaan kami adalah untuk memaksimalkan nilai arus kas positif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, serta meminimalkan biaya dan risiko keuangan. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat menjaga kelangsungan usaha, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, serta mendukung pengembangan dan keberlanjutan bisnis di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah

Begitu juga diungkapkan oleh diungkapkan oleh Dewi Suprihatin, karyawan PT. XXX (Wawancara, 10 Mei 2025): (Wawancara, 1 Mei 2025):

Manajemen keuangan di PT. XXX dilakukan untuk mengelola dana perusahaan secara efektif agar arus kas tetap sehat dan lancar. Hal ini penting untuk mengatasi tantangan seperti penundaan pembayaran dari klien, pengendalian biaya proyek, serta menghadapi risiko keuangan yang bisa menghambat operasional dan pertumbuhan perusahaan. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan dari investor maupun kreditur. Tujuan manajemen keuangan di perusahaan ini adalah untuk memaksimalkan nilai arus kas positif, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan, serta meminimalkan biaya dan risiko keuangan.

Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional, mendukung pengembangan proyek, serta menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang

Manajemen keuangan di PT. XXX sangat penting untuk mengelola dana perusahaan secara efektif dan efisien guna menjaga arus kas tetap sehat dan lancar. Hal ini membantu mengatasi tantangan seperti penundaan pembayaran dari klien, pengendalian biaya proyek, serta mengelola risiko keuangan yang dapat menghambat operasional dan pertumbuhan perusahaan. Manajemen keuangan yang baik memastikan kelancaran operasional, pembiayaan proyek, serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Tujuannya adalah memaksimalkan arus kas positif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, dan meminimalkan biaya serta risiko, sehingga perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi.

Implementasi manajemen keuangan di PT. XXX dilakukan mulai perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan terhadap semua program keuangan:

1. Perencanaan Keuangan di PT. XXX

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan seluruh aktivitas di PT. XXX, terutama karena kelancaran operasional dan keberhasilan proyek sangat bergantung pada perencanaan keuangan yang matang. PT. XXX bergerak di bidang jasa teknik, dengan sumber pendapatan utama dari pelaksanaan proyek dan jasa teknik yang diberikan kepada klien. Dalam perencanaan keuangan, perusahaan harus fokus pada pengelolaan dana

dari proyek, pengaturan pembayaran dari klien, serta pengendalian biaya agar arus kas tetap sehat dan operasional dapat berjalan tanpa hambatan.

Penetapan harga jasa teknik dan pengelolaan anggaran proyek menjadi aspek penting dalam perencanaan, disertai strategi agar risiko keterlambatan pembayaran atau pengeluaran tak terduga dapat diminimalisasi. Pengelolaan gaji dan upah karyawan diatur secara tertib, dengan pembayaran dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, perusahaan juga berupaya memperluas pasar dengan menerima proyek dari berbagai daerah untuk meningkatkan pendapatan dan stabilitas keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dian Novita pimpinan PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Pimpinan, Accounting Manager dan staf di PT. XXX, perencanaan keuangan dilakukan Accounting Manager dan staf. Accounting Manager jawab menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan operasional dan target proyek yang sedang berjalan. Anggaran tersebut disesuaikan dengan tujuan perusahaan untuk memastikan efisiensi penggunaan dana serta pencapaian hasil yang optimal. Pimpinan divisi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk tumbuh dan berkembang sebagai perusahaan jasa teknik terpercaya, yang mampu memberikan layanan terbaik bagi klien serta menjaga hubungan yang harmonis dengan semua pemangku kepentingan. Dengan adanya perencanaan keuangan yang jelas, PT. XXX dapat mengelola sumber daya keuangan secara tepat guna sehingga mendukung pencapaian target perusahaan.

Lebih lanjut Sulisty Dwi Prihartono, Accounting Manager PT. XXX mengungkapkan (Wawancara, 3 Mei 2025):

Rencana disusun berdasarkan estimasi proyek yang akan dikerjakan, anggaran operasional perusahaan, serta target pertumbuhan. Komponennya meliputi budget proyek, biaya overhead, jadwal pembayaran dari customer, dan kebutuhan modal kerja. Perencanaan keuangan Sangat signifikan mempengaruhi pencapaian nilai arus. karena setiap keterlambatan pembayaran dari klien atau kesalahan penghitungan bisa menyebabkan kekurangan kas untuk melanjutkan proyek

Namun tantangan terbesar dalam perencanaan keuangan Ketidakpastian dalam termin pembayaran proyek, biaya material yang fluktuatif, serta risiko keterlambatan pekerjaan lapangan

Begitu juga diungkapkan oleh diungkapkan oleh Wina Nurdyanti, Staff

Administrasi PT. XXX (Wawancara, 9 Mei 2025):

PT. XXX menyusun rencana keuangan tahunan dengan melibatkan seluruh divisi untuk membuat anggaran berdasarkan kebutuhan operasional dan target proyek. Perencanaan ini mencakup estimasi pendapatan, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, serta alokasi dana untuk investasi dan pemeliharaan aset. Perencanaan keuangan yang matang sangat penting untuk menjaga kestabilan arus kas dan kelancaran operasional perusahaan. Tantangan utama dalam perencanaan adalah menghadapi keterlambatan pembayaran klien, ketidakakuratan estimasi biaya dan waktu proyek, serta pengelolaan biaya tidak langsung dan biaya tak terduga yang dapat mengganggu kesehatan arus kas

Perencanaan yang efektif juga mencakup kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti subkontraktor dan pemasok, untuk menjaga kelancaran suplai bahan dan layanan pendukung proyek. Hubungan kemitraan yang baik membantu perusahaan dalam mengoptimalkan hasil proyek dan menjaga kualitas layanan sehingga dapat mempertahankan reputasi perusahaan. Proses penyusunan anggaran tahunan di PT. XXX diantaranya:

- a. Setiap divisi membuat estimasi kebutuhan dana berdasarkan target operasional dan proyek.
- b. Penyusunan anggaran meliputi perencanaan pendapatan, biaya operasional, tenaga kerja, pembelian bahan, dan pengelolaan risiko.
- c. Anggaran dirumuskan secara kolaboratif antara divisi dan manajemen keuangan.

- d. Dilakukan evaluasi dan revisi agar anggaran realistis dan mendukung tujuan perusahaan.
- e. Menetapkan jadwal pembayaran customer yang realistis, negosiasi DP (uang muka), dan kontrol biaya proyek secara ketat.
- f. Melakukan cost control review, identifikasi penyebab balanced, dan melakukan revisi budget atau negosiasi ulang dengan customer.
- g. Fokus pada cash flow proyek, seperti pemanfaatan DP, penjadwalan tagihan progres, dan efisiensi pengeluaran non-produktif
- h. Melibatkan tim keuangan, construction, estimator, serta BOD. Disusun berdasarkan forecast proyek yang sedang dan akan berjalan.
- i. Kepala divisi dan tim operasional di masing-masing bagian.
- j. Manajemen keuangan dan accounting manager.
- k. Pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan persetujuan akhir.
- l. Pengawasan rutin terhadap realisasi anggaran dan perbandingan dengan anggaran yang disusun.
- m. Pengendalian biaya yang ketat untuk menghindari pembengkakan biaya tidak relevan.
- n. Antisipasi risiko keterlambatan pembayaran klien dan biaya tak terduga.
- o. Koordinasi dan komunikasi yang baik antar divisi untuk menjaga likuiditas dan kelancaran arus kas.
- p. Evaluasi berkala dan penyesuaian anggaran jika diperlukan untuk memastikan pencapaian target arus kas (Wawancara Dian Novita, Sulistyono Dwi Prihartono dan Wina Nurdiyanti, 1 Mei - 9 Mei 2025).

Perencanaan keuangan berdasarkan pengamatan langsung terhadap proses penyusunan dan pengelolaan rencana keuangan di PT. XXX, yang berfokus pada teknik penyusunan rencana keuangan, komponen utama perencanaan, keterlibatan pihak, pengendalian anggaran. Proses penyusunan dan pengelolaan rencana keuangan PT. XXX (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulisty Dwi Prihartono dan Wina Nurdianti, 1 Mei - 9 Mei 2025) :

a. Teknik menyusun rencana keuangan tahunan

- 1) Penyusunan rencana keuangan dimulai dengan pengumpulan data kebutuhan dana dari setiap divisi, khususnya dari bagian proyek, operasional, dan administrasi.
- 2) Data dikumpulkan meliputi estimasi biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya operasional, kebutuhan modal kerja, dan alokasi dana untuk risiko tak terduga.
- 3) Rencana keuangan disusun dengan menggunakan metode bottom-up, dimana masing-masing divisi mengajukan anggaran kebutuhan, kemudian disinkronisasi oleh tim keuangan.
- 4) Analisis terhadap arus kas historis dan proyeksi pendapatan proyek menjadi dasar penting dalam perencanaan keuangan.
- 5) Penyusunan anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan fluktuasi permintaan proyek, siklus ekonomi, dan ketersediaan dana internal maupun eksternal.

- b. Komponen utama yang dipertimbangkan dalam perencanaan keuangan
- 1) Estimasi biaya proyek: bahan baku, tenaga kerja, alat, dan biaya tak terduga.
 - 2) Pendanaan dan sumber dana: dana internal (kas perusahaan, laba ditahan) dan eksternal (pinjaman, investor).
 - 3) Risiko keuangan: potensi keterlambatan pembayaran klien, perubahan harga bahan, dan risiko proyek.
 - 4) Arus kas operasi: penerimaan kas dari klien dan pengeluaran rutin.
 - 5) Pengeluaran non-proyek: biaya kantor pusat, pelatihan karyawan, dan biaya administrasi.
- c. Proses penyusunan anggaran tahunan
- 1) Masing-masing departemen menyusun draft anggaran awal.
 - 2) Tim keuangan melakukan konsolidasi dan evaluasi anggaran tersebut untuk memastikan kesesuaian dengan proyeksi pendapatan dan sumber dana.
 - 3) Rapat koordinasi antara manajemen puncak, accounting manager, dan kepala divisi untuk menyepakati anggaran final.
 - 4) Anggaran disahkan oleh pimpinan perusahaan sebagai dasar operasional tahunan.
- d. Pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran
- 1) Kepala Divisi/Manajer Proyek
 - 2) Accounting Manager dan Tim Keuangan
 - 3) Manajemen Puncak (Direksi)

- 4) Staf administrasi pendukung data keuangan
- e. Cara memastikan anggaran terpenuhi secara efektif
- 1) Monitoring rutin realisasi anggaran melalui laporan keuangan bulanan dan laporan arus kas.
 - 2) Evaluasi dan perbandingan antara anggaran dan realisasi secara berkala.
 - 3) Pengendalian ketat terhadap pengeluaran yang tidak langsung terkait proyek.
 - 4) Penyesuaian alokasi dana jika terjadi perubahan kondisi pasar atau proyek.
 - 5) Komunikasi intensif antar divisi untuk menjaga koordinasi keuangan.
- f. Langkah-langkah jika terjadi ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi
- 1) Identifikasi penyebab ketidaksesuaian, seperti keterlambatan pembayaran klien atau biaya tak terduga.
 - 2) Pengajuan revisi anggaran kepada manajemen dengan analisis dampak terhadap arus kas.
 - 3) Implementasi langkah efisiensi dan penghematan biaya yang tidak esensial.
 - 4) Penyesuaian jadwal pembayaran kepada pemasok dan subkontraktor untuk mengelola likuiditas.
 - 5) Pengambilan keputusan strategis terkait pinjaman atau penambahan modal jika diperlukan.

g. Pengelolaan dana untuk penggunaan optimal

- 1) Dana dikelola secara terpusat oleh tim keuangan dengan sistem pembukuan terintegrasi.
- 2) Prioritas penggunaan dana diarahkan pada kebutuhan proyek utama dan pembayaran operasional kritis.
- 3) Sistem approval berjenjang untuk pengeluaran dana guna menjaga akuntabilitas.
- 4) Pembentukan cadangan dana untuk menutupi risiko dan biaya tak terduga.
- 5) Pelaporan transparan dan rutin kepada manajemen untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.

h. Semuanya tersusun dalam draft anggaran tahunan, laporan realisasi anggaran bulanan, laporan arus kas, berita acara rapat anggaran, formulir pengajuan dana/approval dan laporan pengendalian biaya

Pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya untuk menjaga dan meningkatkan nilai arus kas, diterapkan beberapa prinsip utama. Pertama adalah prinsip efisiensi biaya. Perusahaan memastikan bahwa setiap pengeluaran, baik untuk operasional proyek maupun non-proyek, benar-benar relevan dan proporsional terhadap kontribusinya pada hasil kerja. Hal ini perusahaan terapkan dengan memilah secara ketat mana biaya yang memang menjadi tanggung jawab proyek dan mana yang seharusnya dibebankan ke kantor pusat, agar tidak terjadi pembengkakan anggaran proyek akibat beban yang tidak sesuai.

Kedua, perusahaan menerapkan prinsip akurasi dalam estimasi biaya dan waktu pelaksanaan proyek. Perencanaan anggaran proyek harus benar-benar disusun berdasarkan data yang realistis dan pengalaman teknis di lapangan, agar tidak ada selisih besar antara rencana dan realisasi biaya, yang nantinya bisa berdampak negatif pada arus kas dan margin keuntungan.

Ketiga, pengelolaan cash flow menjadi fokus utama perusahaan. Perusahaan menyusun arus kas masuk dan keluar dengan perhitungan waktu yang cermat, memperhitungkan siklus pembayaran dari klien, kebutuhan pengeluaran rutin, dan dana cadangan untuk kondisi darurat. Strategi ini penting untuk menghindari kekosongan kas, terutama pada masa transisi antar proyek atau saat terjadi keterlambatan pembayaran dari pemberi kerja.

Keempat, perusahaan menerapkan manajemen risiko konstruksi. Artinya, perusahaan berusaha mengidentifikasi sejak awal kemungkinan risiko-risiko seperti keterlambatan pelaksanaan, kehilangan material, kesalahan spesifikasi, ataupun kebutuhan rework. Perusahaan antisipasi semua itu dengan sistem kontrol mutu, sistem monitoring biaya harian, serta komunikasi intensif antar divisi, agar tidak terjadi lonjakan biaya yang tidak terduga yang akan menggerus arus kas (Wawancara Dian Novita, Sulisty Dwi Prihartono dan Wina Nurdianti, 1 Mei - 9 Mei 2025).

Prinsip-prinsip perencanaan di atas yang dilakukan secara konsisten, menjadikan perusahaan tidak hanya menjaga arus kas tetap sehat, tetapi juga menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, terkontrol, dan dapat

dipertanggungjawabkan demi mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Perencanaan keuangan di PT. XXX menjadi fondasi penting dalam menjamin kelancaran operasional dan kesuksesan proyek. Proses penyusunan anggaran dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan estimasi pendapatan, biaya proyek, dan risiko. Perusahaan menghadapi tantangan seperti keterlambatan pembayaran dari klien, fluktuasi harga material, dan biaya tak terduga, yang diantisipasi melalui efisiensi biaya, akurasi estimasi, pengelolaan arus kas yang ketat, serta manajemen risiko konstruksi. Seluruh perencanaan melibatkan berbagai pihak dan dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan realisasi anggaran berjalan sesuai rencana. Pendekatan ini membantu perusahaan menjaga arus kas tetap stabil dan menciptakan tata kelola keuangan yang bertanggung jawab demi pertumbuhan jangka panjang.

2. Pengorganisasian Keuangan di PT. XXX

Pengorganisasian keuangan di PT. XXX dilakukan untuk memastikan pengelolaan dana perusahaan berjalan dengan efisien dan efektif. Dengan adanya struktur yang jelas, setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik, mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga pelaporan keuangan. Hal ini membantu perusahaan untuk mengelola sumber daya finansial dengan baik, meminimalkan risiko keuangan, dan memastikan anggaran dipakai sesuai kebutuhan. Selain itu, pengorganisasian keuangan yang baik juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pihak terkait.

lainnya, serta mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional perusahaan di masa depan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dian Novita pimpinan PT. XXX (Wawancara, 2 Mei 2025):

PT. XXX, sebagai perusahaan yang sedang berkembang, memiliki pengorganisasian keuangan yang terstruktur dengan baik. Pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas kebijakan dan pengawasan keuangan, sementara Accounting Manager merencanakan dan mengontrol pengelolaan keuangan serta menyusun laporan keuangan yang akurat. Tim akuntansi memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan transparansi dalam pencatatan transaksi, sedangkan pengendalian internal bertugas untuk melakukan audit agar operasional berjalan efektif dan tanpa penyimpangan. Administrasi umum mengelola dokumentasi dan komunikasi terkait keuangan. Pembagian tugas yang jelas ini mendukung pengelolaan keuangan yang efisien untuk kelancaran operasional dan pertumbuhan perusahaan

Lebih lanjut Sulisty Dwi Prihartono, Accounting Manager PT. XXX mengungkapkan (Wawancara, 3 Mei 2025):

Pengorganisasian keuangan di perusahaan ini sangat penting untuk memastikan pengelolaan dana yang efisien dan teratur. Struktur keuangan perusahaan kami dibagi dengan jelas, di mana setiap bagian memiliki tanggung jawab yang spesifik untuk mendukung kelancaran operasional. Pimpinan perusahaan memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan dan pengawasan operasional keuangan, sementara saya sebagai Accounting Manager bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengontrol pengelolaan keuangan, serta menyusun laporan keuangan yang akurat. Tim akuntansi yang bekerja di bawah saya memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, kami juga memiliki pengendalian internal yang memantau efisiensi operasional dan mengidentifikasi potensi masalah, serta memastikan semua dana digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Administrasi umum di perusahaan kami mengelola dokumentasi dan komunikasi internal agar informasi terkait pengelolaan dana dapat diakses dengan mudah oleh pihak terkait. Dengan pengorganisasian keuangan yang terstruktur, perusahaan dapat meminimalkan risiko keuangan dan memastikan arus kas yang lancar, yang sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan perusahaan di masa depan

Begitu juga diungkapkan oleh diungkapkan oleh Dewi Suprihatin, karyawan PT. XXX (Wawancara, 10 Mei 2025):

Pengorganisasian keuangan di PT. XXX dirancang untuk memastikan kelancaran pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Sebagai bagian dari perusahaan kontraktor yang sedang berkembang, kami menghadapi tantangan dalam mengelola arus kas yang fluktuatif, terutama terkait dengan penundaan pembayaran dari klien dan kesalahan perencanaan proyek. Keuangan perusahaan diorganisir dengan pembagian tugas yang jelas antara pimpinan, accounting manager, tim akuntansi, pengendalian internal, dan administrasi umum, sehingga setiap bagian dapat bekerja secara efektif untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan dana yang baik. Selain itu, pengelolaan biaya yang efisien sangat penting untuk meminimalkan pengaruh biaya tidak langsung pada proyek, yang dapat mengganggu arus kas dan menurunkan likuiditas perusahaan. Dengan perencanaan keuangan yang cermat dan pengelolaan yang tepat, perusahaan berusaha memastikan kelangsungan operasional dan mendukung pengembangan proyek di masa depan

PT. XXX sebagai perusahaan kontraktor yang berkembang, memiliki struktur organisasi keuangan yang terencana dan terstruktur untuk mendukung kelancaran operasional serta pengelolaan dana yang transparan. Berikut adalah pembagian kerja dalam pengorganisasian keuangan perusahaan (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdyanti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025):

a. Direksi atau Pimpinan

- 1) Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, pengelolaan keseluruhan perusahaan, dan kebijakan finansial.
- 2) Pimpinan perusahaan, yang bertanggung jawab langsung terhadap kebijakan keuangan dan keputusan strategis, memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai dengan cara yang efisien dan efektif. Pimpinan

juga berperan dalam mengambil keputusan penting mengenai sumber pendanaan, pembiayaan proyek, serta pengelolaan risiko keuangan

b. Accounting Manager

- 1) Accounting Manager memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan perusahaan. Accounting Manager memastikan bahwa anggaran perusahaan disusun dengan cermat dan bahwa aliran kas dikelola dengan baik. Selain itu, Accounting Manager juga bertugas memantau performa keuangan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan.
- 2) Mengelola keuangan perusahaan, memonitor arus kas, dan memastikan stabilitas keuangan perusahaan.
- 3) Mengatur anggaran, merencanakan dan mengendalikan pengeluaran operasional, serta membuat laporan keuangan.

c. Tim Akuntansi

- 1) Tim akuntansi bertugas untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan ini penting untuk memberi gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur.
- 2) Bertanggung jawab untuk pencatatan transaksi keuangan, laporan laba rugi, dan neraca.

- 3) Memastikan seluruh data keuangan tercatat dengan akurat dan tepat waktu untuk mendukung manajemen keuangan.

d. Manajer Proyek

- 1) Memimpin pelaksanaan proyek-proyek perusahaan, termasuk pengelolaan anggaran proyek, pengaturan sumber daya, serta pengawasan progres proyek.
- 2) Mengawasi masalah operasional dan menyelesaikan masalah terkait pengelolaan biaya dan waktu proyek.

e. Staf Administrasi

- 1) Mengelola dokumentasi dan komunikasi internal yang berkaitan dengan kegiatan keuangan. Mereka mendukung kelancaran operasional dengan memastikan bahwa semua informasi terkait pengelolaan keuangan, seperti dokumen kontrak, tagihan, dan laporan, dikelola dengan baik dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan. Administrasi Umum juga berperan dalam menyusun laporan untuk pimpinan terkait pengeluaran dan penerimaan kas yang terjadi selama periode tertentu
- 2) Mendukung kegiatan administrasi dan pengelolaan dokumen keuangan serta proyek.
- 3) Bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyimpanan dokumen yang relevan untuk pelaporan keuangan dan proyek.

Pembagian tugas yang jelas antara berbagai bagian di PT. XXX dapat memastikan bahwa semua aspek pengelolaan keuangan dikelola dengan baik. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan kestabilan keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan dan membiayai proyek-proyek besar serta menjaga kelangsungan operasionalnya di masa depan.

Di PT. XXX, pengorganisasian keuangan menjadi aspek krusial dalam mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan perusahaan. Untuk memastikan keuangan perusahaan dikelola secara efektif, diperlukan sebuah departemen keuangan yang bekerja sama erat dengan tim proyek dan pengadaan. Kolaborasi ini sangat penting untuk mengelola arus kas setiap proyek secara efisien dan memastikan bahwa setiap proyek dapat berjalan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Kolaborasi yang dilakukan dalam hal diantaranya:

a. Perencanaan keuangan yang matang

Perencanaan keuangan yang matang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dana yang ada dapat digunakan secara efisien. Departemen keuangan bertanggung jawab untuk merancang rencana keuangan yang mencakup pengalokasian dana untuk operasional sehari-hari, proyek yang sedang berjalan, serta perencanaan investasi yang mendukung ekspansi jangka panjang. Departemen ini juga bekerja sama dengan tim proyek untuk memperkirakan kebutuhan dana di setiap fase proyek, termasuk pengeluaran operasional dan biaya proyek yang mungkin timbul.

b. Pengelolaan arus kas

Pengelolaan arus kas adalah kunci untuk menjaga kelangsungan perusahaan, dan departemen keuangan memainkan peran vital dalam mengelola arus kas proyek. Tim proyek dan pengadaan perlu berkoordinasi dengan departemen keuangan untuk mengantisipasi penundaan pembayaran dari klien atau masalah pembayaran lainnya yang bisa menghambat kelancaran arus kas. Pengelolaan ini meliputi pemantauan kas yang masuk dan keluar, serta memastikan bahwa dana yang cukup tersedia untuk mendanai kegiatan operasional dan pembayaran biaya proyek.

c. Pengelolaan biaya operasional

Di perusahaan kontraktor seperti PT. XXX, pengelolaan biaya operasional harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Departemen keuangan harus bekerja sama dengan tim proyek dan pengadaan untuk memisahkan biaya operasional kantor pusat dengan biaya proyek. Hal ini untuk menghindari penggelembungan biaya proyek yang tidak relevan, seperti alokasi gaji staf kantor pusat yang seharusnya menjadi bagian dari biaya operasional umum, tetapi seringkali terpaksa dibebankan pada proyek tertentu.

d. Pengawasan dan evaluasi keuangan

Pengawasan dan evaluasi keuangan merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa anggaran proyek tidak melebihi batas yang telah ditetapkan. Departemen keuangan bersama dengan tim proyek dan

pengadaan secara rutin melakukan evaluasi untuk memantau setiap pengeluaran yang terkait dengan proyek. Ini membantu dalam mendeteksi potensi masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan, seperti ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, atau pemborosan biaya.

e. Pencarian sumber pendanaan

Setiap proyek besar membutuhkan pendanaan yang cukup untuk memastikan kelancarannya. Oleh karena itu, departemen keuangan bekerja sama dengan tim proyek untuk mencari dan menentukan sumber pendanaan yang tepat. Pendanaan bisa berasal dari sumber internal, seperti laba ditahan, atau eksternal seperti pinjaman atau penerbitan saham. Keputusan mengenai sumber pendanaan harus mempertimbangkan risiko yang ada serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

f. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan dari semua pemangku kepentingan. Departemen keuangan bekerja sama dengan tim proyek untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta memberikan informasi yang jelas terkait penggunaan dana proyek. Setiap keputusan keuangan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada pemangku kepentingan, termasuk klien, kreditor, dan investor (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita,

Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

Adanya departemen keuangan yang bekerja sama erat dengan tim proyek dan pengadaan, PT. XXX dapat mengelola arus kas setiap proyek dengan lebih efisien. Kolaborasi ini memastikan bahwa perusahaan tetap dapat menghadapi tantangan yang ada, menjaga kelancaran operasional, serta memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan di masa depan.

Pengorganisasian keuangan di PT. XXX sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan perusahaan. Dengan struktur yang jelas, setiap bagian memiliki tanggung jawab yang spesifik, termasuk pimpinan yang bertanggung jawab atas kebijakan strategis dan pengawasan keuangan, serta Accounting Manager yang mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan. Tim akuntansi memastikan pencatatan transaksi keuangan yang akurat, sedangkan pengendalian internal memantau efisiensi operasional dan administrasi umum mendukung dokumentasi serta komunikasi internal. Kolaborasi erat antara departemen keuangan, tim proyek, dan pengadaan sangat penting dalam merencanakan dan mengelola arus kas setiap proyek, memastikan alokasi dana yang efisien, serta pengelolaan biaya operasional yang tepat. Dengan pengorganisasian keuangan yang baik, PT. XXX dapat menghadapi tantangan fluktuasi arus kas, meminimalkan risiko

keuangan, dan menjaga transparansi serta akuntabilitas untuk mendukung ekspansi dan kelangsungan perusahaan di masa depan.

3. Aktualisasi Keuangan di PT. XXX

Aktualisasi keuangan di PT. XXX dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian karena fase ini memastikan bahwa rencana dan struktur yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif dalam operasional sehari-hari. Tanpa aktualisasi yang tepat, meskipun perencanaan dan pengorganisasian sudah baik, eksekusi keuangan bisa berjalan kurang optimal. Aktualisasi keuangan bertujuan untuk merealisasikan rencana keuangan yang telah disusun, mengelola aliran kas, memastikan pengeluaran tetap dalam batas yang telah ditentukan, dan memantau pelaksanaan anggaran proyek. Arah dari aktualisasi ini adalah untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, dan memastikan bahwa tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang tercapai dengan optimal. Dengan demikian, aktualisasi keuangan menjadi kunci dalam memastikan bahwa manajemen keuangan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan mendukung pertumbuhan serta kestabilan perusahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dian Novita pimpinan PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Aktualisasi keuangan di PT. XXX sangat penting untuk memastikan bahwa rencana dan struktur keuangan yang telah disusun dapat diterapkan dengan baik dalam operasional sehari-hari. Peran manajer keuangan di perusahaan ini sangat krusial, karena mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan arus kas perusahaan, yang merupakan indikator utama kesehatan keuangan. Dalam mengelola dana, manajer keuangan harus memastikan bahwa setiap sumber daya finansial yang ada digunakan secara efisien, mulai dari pengalokasian dana untuk operasional hingga pengelolaan biaya yang berkaitan dengan proyek. Melalui pengelolaan arus kas yang efektif, perusahaan dapat mengatasi

tantangan terkait dengan fluktuasi kas dan memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai anggaran dan dapat memenuhi kewajiban keuangan. Aktualisasi keuangan yang baik membantu memastikan kelancaran operasional, meningkatkan likuiditas perusahaan, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang, terutama dalam menghadapi tantangan seperti penundaan pembayaran dari klien dan kesalahan dalam perencanaan proyek

Lebih lanjut Aries Mukhlis, Staff Administrasi PT. XXX mengungkapkan (Wawancara, 11 Mei 2025):

Aktualisasi keuangan di PT. XXX dilakukan melalui pemantauan kondisi keuangan proyek dengan laporan mingguan atau bulanan yang membandingkan kondisi aktual dengan anggaran yang telah disusun. Sebagai manajer keuangan, peran saya sangat penting dalam memastikan bahwa arus kas dikelola dengan baik dan setiap keputusan finansial yang diambil berkontribusi pada pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Hal ini melibatkan pengelolaan arus kas operasional, investasi, dan pendanaan, serta mengatasi tantangan seperti fluktuasi arus kas yang disebabkan oleh penundaan pembayaran dan ketidakakuratan dalam perencanaan proyek. Melalui pemantauan rutin dan evaluasi laporan keuangan, kami dapat menjaga agar perusahaan tetap likuid, efisien dalam penggunaan dana, dan mampu mendanai proyek-proyek dengan tepat, sehingga nilai arus kas yang optimal dapat tercapai.

Begitu juga diungkapkan oleh diungkapkan oleh Dewi Suprihatin, karyawan PT. XXX (Wawancara, 9 Mei 2025):

Aktualisasi keuangan di PT. XXX dilakukan melalui pemantauan rutin laporan mingguan atau bulanan yang membandingkan hasil aktual dengan anggaran. Manajer keuangan berperan penting dalam mengelola arus kas agar sesuai dengan rencana dan mendukung operasional perusahaan. Pemantauan ini membantu mengatasi masalah arus kas seperti keterlambatan pembayaran dan pengelolaan biaya yang tidak efisien, memastikan tercapainya tujuan keuangan dan nilai arus kas yang optimal.

Aktualisasi keuangan di PT. XXX sangat penting untuk memastikan rencana dan struktur keuangan yang telah disusun dapat diterapkan dengan efektif dalam operasional perusahaan. Proses ini dilakukan melalui pemantauan rutin laporan mingguan atau bulanan yang membandingkan kondisi aktual

dengan anggaran. Manajer keuangan berperan dalam mengelola arus kas, memastikan efisiensi penggunaan dana, dan mengatasi tantangan seperti penundaan pembayaran atau kesalahan dalam perencanaan proyek. Dengan pemantauan yang baik, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional, likuiditas yang cukup, dan pencapaian tujuan keuangan yang optimal.

PT. XXX mengelola sumber dana untuk operasional dan ekspansi melalui beberapa cara. Salah satu sumber utama dana perusahaan berasal dari pembayaran dari klien, yang dilakukan berdasarkan termin pembayaran yang telah disepakati dalam kontrak proyek. Pembayaran ini mencakup pembayaran bertahap sesuai dengan progres pekerjaan yang telah selesai. Selain itu, untuk mendukung kebutuhan pendanaan operasional, perusahaan juga mengandalkan pinjaman modal kerja. Pinjaman ini digunakan untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya. Pengelolaan sumber dana ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendanai proyek-proyek yang sedang berjalan serta mendukung ekspansi perusahaan di masa depan.

PT. XXX memiliki berbagai layanan utama yang mencakup instalasi mekanikal, instalasi listrik, layanan pabrik, serta sistem informasi dan komunikasi. Dalam instalasi mekanikal, perusahaan menawarkan berbagai solusi seperti pendingin udara dan ventilasi, sanitasi dan perpipaan, serta pencegahan dan perlindungan kebakaran. Selain itu, mereka juga menyediakan layanan terkait air dan reservoir, pengendalian polusi, pendinginan, pasokan

uap, udara terkompresi, dan gas industri. Di sisi instalasi listrik, PT. XXX mencakup pengadaan substation, pembangkitan daya cadangan maupun utama, distribusi daya, serta kontrol daya. Perusahaan juga menangani penerangan, outlet daya kecil, komunikasi seperti telepon, pengeras suara, dan interkom, serta sistem keamanan, antena televisi master, audio visual, automasi bangunan, dan perlindungan petir.

Dalam layanan pabrik, perusahaan mengelola berbagai aspek dari manajemen proyek, rekayasa dan desain, pengadaan, hingga manajemen konstruksi. PT. XXX juga menyediakan layanan fabrikasi baja di lokasi, pemasangan struktur, bejana, tangki, instalasi listrik, instalasi instrumen, serta desain dan fabrikasi baja. Selain itu, mereka menangani pembuatan struktur baja, bejana besar, dan tangki penyimpanan. Untuk sistem informasi dan komunikasi, PT. XXX juga menawarkan solusi terkait jaringan informasi, kabel serat optik, serta sistem komunikasi yang mendukung kelancaran operasional perusahaan (Wawancara Dian Novita, Sulistyio Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

PT. XXX menjalankan berbagai strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai arus kas, yang sangat penting bagi kelancaran operasional dan pengembangan jangka panjang perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang instalasi mekanikal, instalasi listrik, layanan pabrik, dan sistem informasi serta komunikasi, manajemen arus kas yang efisien menjadi hal yang sangat krusial, mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan, seperti fluktuasi permintaan

pasar, proyek yang memerlukan pembiayaan besar, serta risiko keterlambatan pembayaran dari klien. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai mengapa setiap kebijakan dan strategi yang diterapkan sangat penting bagi PT. XXX:

a. Pengelolaan termin pembayaran secara efisien

Salah satu alasan utama perusahaan mengelola termin pembayaran dengan cermat adalah untuk menjaga kelancaran aliran kas yang stabil. Dalam proyek-proyek instalasi listrik atau mekanikal, seperti pemasangan pembangkit daya cadangan atau substation, perusahaan harus memastikan bahwa setiap pembayaran dari klien dilakukan setelah pencapaian milestone yang sudah disepakati. Pembayaran yang dilakukan sesuai dengan progres proyek membantu mencegah masalah likuiditas, di mana perusahaan harus menunggu terlalu lama untuk mendapatkan dana yang telah dihasilkan dari pekerjaan yang telah selesai. Dengan pengelolaan termin yang efisien, perusahaan dapat memastikan bahwa dana untuk proyek-proyek berikutnya tersedia tepat waktu, sehingga tidak ada penundaan yang dapat menghambat pengelolaan proyek lainnya.

PT. XXX mengelola termin pembayaran berdasarkan progres lapangan. Setiap proyek yang dilakukan memiliki struktur termin yang disesuaikan dengan pencapaian pekerjaan. Misalnya, pada proyek instalasi listrik seperti pembangkitan daya cadangan atau substation, pembayaran akan dilakukan setelah pencapaian milestone tertentu, seperti pemasangan alat atau komponen utama yang telah selesai.

Strategi ini memastikan bahwa kas perusahaan dapat dicairkan secara berkelanjutan sesuai dengan progress proyek yang telah selesai. Hal ini juga menjaga likuiditas perusahaan dan menghindari keterlambatan pembayaran yang bisa mengganggu cash flow.

Pada proyek instalasi pipa dan sistem ventilasi untuk gedung komersial di kawasan industri, pembayaran untuk material pipa dan komponen lainnya baru dilakukan setelah tahap pertama pengadaan dan instalasi selesai. Hal ini memastikan bahwa dana yang diterima sesuai dengan progres yang telah diselesaikan, mengurangi risiko keterlambatan pembayaran dari klien. Dengan ini, perusahaan dapat mengelola kas untuk melanjutkan proyek lainnya tanpa penundaan yang merugikan.

b. Mempercepat penyelesaian proyek

Penyelesaian proyek yang cepat sangat penting untuk memastikan arus kas yang terkelola dengan baik. Dalam proyek-proyek besar seperti fabrikasi baja atau instalasi struktur baja, waktu adalah faktor krusial yang memengaruhi pencairan pembayaran dari klien. Semakin cepat proyek selesai, semakin cepat pula dana dari proyek tersebut dapat dicairkan dan dialokasikan ke proyek berikutnya.

Selain itu, percepatan penyelesaian proyek juga mengurangi risiko keterlambatan pembayaran atau pembengkakan biaya yang dapat terjadi karena kendala waktu. Hal ini akan menghindari terjadinya kekosongan kas yang berpotensi menghambat kelancaran operasional perusahaan. Misalnya, pada proyek instalasi kabel serat optik untuk sistem komunikasi,

mempercepat penyelesaian akan membantu perusahaan menghindari penundaan dalam pembebasan kas yang sebelumnya terkunci untuk material dan tenaga kerja. Ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditas dan melanjutkan kegiatan operasional lainnya tanpa gangguan. Begitu juga pada proyek pemasangan tangki penyimpanan bahan kimia di pabrik kimia, dengan menambah shift kerja dan memaksimalkan peralatan fabrikasi baja, perusahaan mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, sehingga pendanaan untuk proyek berikutnya dapat segera diterima, yang meminimalkan gangguan pada arus kas

c. Menghindari piutang macet

Mengelola piutang macet adalah salah satu prioritas penting bagi PT. XXX, karena piutang yang tidak terbayar dapat sangat mengganggu arus kas. Perusahaan harus memperketat kebijakan kredit dengan memeriksa kredibilitas klien, terutama pada proyek-proyek besar yang membutuhkan investasi awal yang tinggi. Pengawasan pembayaran dilakukan secara rutin, dengan penagihan setiap kali mencapai tahap penyelesaian proyek. Menghindari piutang macet memastikan kas perusahaan tetap lancar, tanpa adanya risiko pembengkakan hutang yang belum dibayar oleh klien.

Misalnya, pada proyek pengadaan substation atau sistem distribusi daya, di mana pembayaran seringkali dilakukan dalam termin yang besar, sangat penting untuk memastikan bahwa klien memiliki kapasitas untuk membayar tepat waktu. Pengawasan yang ketat terhadap pembayaran dan

penagihan termin berdasarkan progres lapangan memastikan bahwa perusahaan dapat menghindari piutang yang belum dibayar, yang dapat menyebabkan arus kas yang terhambat. Dengan cara ini, perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang seharusnya tersedia untuk kelangsungan proyek digunakan dengan efisien tanpa terhambat oleh tunggakan pembayaran. Pada proyek instalasi substation, perusahaan akan melakukan pemeriksaan latar belakang klien untuk memastikan kredibilitas mereka sebelum menandatangani kontrak. Selain itu, setiap termin pembayaran akan dipantau untuk memastikan bahwa pembayaran diterima sesuai dengan progres pekerjaan. Hal ini terbukti mengurangi masalah piutang macet.

d. *Cash flow* berbasis proyek

Manajemen keuangan berbasis proyek adalah pendekatan yang sangat penting bagi PT. XXX. Setiap proyek memiliki anggaran dan arus kas yang terpisah, yang memudahkan perusahaan untuk memantau aliran kas per proyek dan mengidentifikasi potensi masalah lebih cepat. Setiap proyek yang dijalankan di PT. XXX juga diatur dengan cash flow-nya masing-masing, yang diatur dengan ketat untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan proyek tersebut. Dengan cara ini, perusahaan dapat menjaga agar setiap proyek memiliki aliran kas yang terkelola dengan baik, sehingga meminimalkan risiko dana yang tidak cukup untuk menyelesaikan proyek, serta memastikan dana yang ada digunakan sesuai prioritas, tanpa mengganggu proyek lainnya.

Misalnya, pada proyek fabrikasi baja, cash flow untuk pembelian bahan seperti baja dan pengelolaan tenaga kerja terpisah dari proyek lainnya. Dengan cara ini, perusahaan dapat memastikan bahwa dana untuk pengadaan material atau biaya operasional lainnya tidak terhambat oleh masalah kas di proyek lain, seperti pengeluaran untuk peralatan atau bahan baku di proyek lain

e. Penagihan termin berdasarkan progres lapangan

Penagihan termin berdasarkan progres lapangan memastikan bahwa pembayaran yang diterima sesuai dengan pekerjaan yang telah selesai. Dengan ini, PT. XXX menghindari pemborosan atau penundaan pembayaran yang tidak sesuai dengan progres yang tercapai. Setiap milestone yang telah selesai, seperti pemasangan alat, sistem pengendalian polusi, atau pembuatan struktur baja, menjadi dasar bagi pencairan pembayaran berikutnya, hal ini memastikan pembayaran yang diterima sesuai dengan apa yang telah dikerjakan, menjaga kestabilan arus kas dan mencegah keterlambatan pembayaran

Dalam proyek instalasi sistem pencegahan kebakaran atau pengendalian polusi, misalnya, pembayaran dilakukan setelah alat pendeteksi kebakaran selesai dipasang dan diuji coba. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan menerima pembayaran yang setara dengan pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga dana yang diperoleh dapat segera digunakan untuk proyek selanjutnya tanpa gangguan. Ini juga memberikan kepercayaan pada klien bahwa pembayaran mereka akan

diproses sesuai dengan pencapaian yang telah terukur dan disetujui sebelumnya, begitu juga pada proyek instalasi sistem komunikasi dengan kabel serat optik, perusahaan melakukan penagihan setiap kali pemasangan kabel mencapai milestone tertentu, seperti selesai pada satu lantai atau setelah pengujian instalasi selesai dilakukan. Pembayaran pun disesuaikan dengan progres ini, sehingga dana yang diterima lebih mencerminkan hasil kerja yang telah tercapai.

f. Kebijakan Pengadaan Berbasis Prioritas Kebutuhan

Kebijakan pengadaan berbasis prioritas kebutuhan bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi pengeluaran. Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan memprioritaskan bahan atau alat yang benar-benar dibutuhkan untuk kelancaran proyek, tujuannya untuk menghindari pemborosan yang bisa mengurangi likuiditas perusahaan. Dengan mengontrol pengadaan, perusahaan memastikan bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan untuk proyek benar-benar diperlukan dan mengoptimalkan penggunaan dana yang ada.

Dalam proyek-proyek besar, seperti instalasi sistem air dan reservoir atau pengendalian polusi, PT. XXX memastikan bahwa hanya material atau peralatan yang benar-benar dibutuhkan yang akan dibeli, begitu juga dalam proyek pemasangan sistem pengendalian polusi, pengadaan material hanya dilakukan jika material tersebut diperlukan untuk tahap pekerjaan tertentu. Misalnya, pengadaan filter udara hanya

dilakukan setelah pekerjaan instalasi pipa selesai, sehingga arus kas yang ada bisa digunakan untuk keperluan yang lebih mendesak terlebih dahulu

Meminimalisir pembelian material yang tidak diperlukan atau yang tidak langsung berhubungan dengan progres pekerjaan, perusahaan dapat menghindari pemborosan yang dapat mengurangi kas yang tersedia untuk kebutuhan operasional lainnya. Pengadaan yang terkontrol dengan baik juga memastikan bahwa perusahaan tidak terjebak dalam kelebihan persediaan yang tidak terpakai, yang dapat menguras dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan proyek yang lebih penting

g. Sistem kontrol biaya proyek

Setiap proyek dipantau dengan ketat melalui sistem kontrol biaya yang melibatkan pengawasan pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan. Pengawasan biaya yang rinci sangat penting dalam mengidentifikasi pemborosan dan memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. PT. XXX menggunakan sistem pelaporan untuk memantau arus kas dan biaya yang dikeluarkan dalam setiap proyek. Tujuannya memastikan bahwa biaya proyek tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Jika ada potensi pemborosan, akan segera dilakukan tindakan korektif untuk menghindari dampak negatif terhadap kelancaran proyek.

Misalnya, pada proyek instalasi pipa atau pemasangan struktur baja, pengawasan yang ketat terhadap biaya material dan tenaga kerja akan membantu menghindari biaya tambahan yang tidak direncanakan. Sistem

kontrol biaya yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi masalah lebih awal dan mengambil tindakan korektif sebelum masalah tersebut berkembang menjadi hambatan bagi kelancaran proyek. Pada proyek sistem pengendalian polusi, pengeluaran untuk alat pengukur polusi akan dipantau dengan seksama. Jika ada pengeluaran yang tidak terduga, maka segera dilakukan evaluasi agar biaya tetap terkendali, begitu juga pada proyek pemasangan instalasi instrumen, setiap pembelian material dan pembayaran untuk tenaga kerja selalu dimonitor dan diperiksa untuk memastikan tidak ada pengeluaran yang melebihi anggaran. Jika ditemukan pemborosan atau pengeluaran yang tidak relevan, manajer proyek langsung melakukan tindakan korektif.

h. Audit proyek secara berkala

Audit proyek yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan proyek sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tidak ada penyimpangan dari anggaran. Dengan melakukan audit secara rutin, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi operasional dan keuangan, serta memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal, tujuannya untuk memastikan bahwa pengelolaan proyek sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak ada pemborosan yang merugikan perusahaan

Misalnya, pada proyek instalasi listrik atau pengendalian polusi, audit berkala memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi apakah penggunaan material, tenaga kerja, dan waktu sudah sesuai dengan

rencana, atau apakah ada pemborosan yang perlu diperbaiki. Perusahaan melakukan audit proyek secara berkala untuk mengevaluasi kesesuaian antara pengeluaran dan rencana anggaran. Audit juga dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi operasional proyek dan pengelolaan sumber daya. Pada proyek instalasi sistem listrik, audit dilakukan setiap bulan untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi anggaran dan untuk mengidentifikasi potensi masalah lebih awal, begitu juga pada proyek pembuatan struktur baja dan pemasangan tangki penyimpanan, audit dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi apakah pengeluaran proyek sudah sesuai dengan anggaran. Jika ada ketidaksesuaian, maka evaluasi dilakukan untuk mencari solusi yang tepat

i. Pelaporan progres keuangan mingguan/bulanan

Pelaporan keuangan secara mingguan atau bulanan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proyek memiliki gambaran yang jelas tentang status keuangan proyek. Laporan ini mencakup pemantauan arus kas, pengeluaran, dan penerimaan yang memungkinkan manajer proyek dan manajer keuangan untuk segera menanggapi masalah yang muncul. Setiap proyek diharuskan untuk mengirimkan laporan keuangan mingguan atau bulanan yang mencakup pemantauan arus kas, pengeluaran, dan penerimaan, tujuannya memberikan gambaran yang jelas tentang status keuangan proyek kepada manajer proyek dan manajer keuangan untuk mengambil langkah-langkah korektif jika diperlukan

Misalnya, pada proyek instalasi telekomunikasi atau sistem audio visual, laporan mingguan memberikan gambaran tentang aliran kas untuk pengadaan material serta status pembayaran dari klien. Jika ada masalah, seperti keterlambatan pembayaran atau pengeluaran yang lebih besar dari anggaran, tindakan dapat diambil segera untuk menghindari gangguan dalam proyek, begitu juga pada proyek instalasi substation, laporan mingguan disiapkan untuk melaporkan penggunaan kas untuk pembelian peralatan dan material serta pembayaran gaji tenaga kerja. Laporan ini digunakan oleh manajer keuangan untuk menilai apakah anggaran masih cukup untuk menyelesaikan proyek atau jika perlu ada alokasi dana tambahan (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

Kebijakan dan strategi dalam aktualisasi yang diterapkan di atas, PT. XXX dapat menjaga arus kas yang stabil, memastikan kelancaran operasional proyek, dan mendukung pertumbuhan serta ekspansi perusahaan secara efisien dan efektif.

Aktualisasi keuangan di PT. XXX sangat penting untuk memastikan bahwa rencana keuangan yang telah disusun dapat diterapkan dengan efektif dalam operasional perusahaan. Proses ini dilakukan melalui pemantauan rutin laporan mingguan atau bulanan yang membandingkan kondisi aktual dengan anggaran. Manajer keuangan berperan penting dalam mengelola arus kas, memastikan efisiensi penggunaan dana, dan mengatasi tantangan seperti

penundaan pembayaran atau kesalahan dalam perencanaan proyek. Dengan pemantauan yang baik, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional, likuiditas yang cukup, dan pencapaian tujuan keuangan yang optimal.

PT. XXX mengelola sumber dana melalui pembayaran bertahap dari klien dan pinjaman modal kerja untuk mendanai operasional dan proyek. Mereka juga menerapkan kebijakan yang mendukung pengelolaan termin pembayaran secara efisien, mempercepat penyelesaian proyek, menghindari piutang macet, dan mengelola cash flow berbasis proyek. Selain itu, pengelolaan biaya proyek dilakukan melalui pengawasan ketat dan audit berkala untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan anggaran. Laporan keuangan mingguan dan bulanan juga digunakan untuk memantau status keuangan dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan. Kebijakan ini membantu PT. XXX menjaga arus kas yang stabil, memastikan kelancaran operasional proyek, dan mendukung pertumbuhan serta ekspansi perusahaan secara efisien.

4. Evaluasi dan Pengawasan Keuangan di PT. XXX

Evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX dilakukan untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan dan memastikan penggunaan sumber daya finansial yang efisien. Proses ini memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai dengan anggaran yang telah disusun dan bahwa perusahaan tidak mengalami pemborosan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangannya. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan, perusahaan bisa mengidentifikasi masalah lebih awal, seperti ketidaksesuaian

antara anggaran dan pengeluaran, atau piutang yang macet, yang dapat menghambat arus kas. Selain itu, evaluasi keuangan membantu perusahaan dalam mengelola arus kas dengan lebih baik, menjaga likuiditas yang cukup untuk mendanai proyek-proyek yang sedang berjalan serta mendukung pertumbuhan di masa depan. Pengawasan yang efektif juga memungkinkan perusahaan untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan dengan optimal, sehingga setiap proyek dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai kualitas, tanpa mengganggu stabilitas finansial perusahaan. Dengan cara ini, evaluasi dan pengawasan keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan tetap dapat beroperasi dengan efisien dan berkembang di pasar yang kompetitif. Sebagaimana diungkapkan oleh Dian Novita pimpinan PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Evaluasi keuangan di PT. XXX dilakukan dengan memantau secara rutin arus kas perusahaan, yang mencakup kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Proses evaluasi ini juga mencakup perbandingan antara anggaran yang telah disusun dan realisasi penerimaan serta pengeluaran kas. Dengan cara ini, perusahaan dapat menilai apakah arus kas berjalan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi potensi masalah sejak dini.

Pengawasan keuangan di perusahaan ini melibatkan pemantauan ketat terhadap penggunaan dana, terutama dalam proyek-proyek besar. Pengawasan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan secara berkala, seperti laporan mingguan atau bulanan, untuk memastikan bahwa pengeluaran tetap dalam batas anggaran dan tidak ada pemborosan. Selain itu, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja arus kas dan memastikan bahwa semua transaksi keuangan mematuhi rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang efektif, perusahaan dapat menghindari risiko keuangan dan memastikan arus kas tetap stabil, sehingga mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional jangka panjang

Lebih lanjut Sulisty Dwi Prihartono, Accounting Manager PT. XXX mengungkapkan (Wawancara, 3 Mei 2025):

Evaluasi keuangan dalam pencapaian nilai arus kas dilakukan dengan membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran yang telah ditetapkan untuk setiap proyek. Penyimpangan antara keduanya dianalisis untuk mengetahui penyebabnya, seperti estimasi yang kurang akurat atau biaya tak terduga. Pengawasan pengeluaran proyek dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan anggaran dan tujuan proyek. Selain itu, pengawasan juga difokuskan untuk mencegah pembebanan biaya yang tidak relevan, seperti biaya yang seharusnya menjadi tanggung jawab kantor pusat, namun dibebankan pada proyek. Dengan pengawasan yang ketat dan evaluasi berkelanjutan, perusahaan dapat menjaga kelancaran arus kas dan mengurangi risiko keuangan yang dapat mengganggu operasional.

Begitu juga diungkapkan oleh diungkapkan oleh Wina Nurdyanti, Staff Administrasi PT. XXX (Wawancara, 9 Mei 2025):

Di PT. XXX, evaluasi keuangan dilakukan dengan membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran proyek untuk mengetahui penyimpangan dan mencari penyebabnya, seperti estimasi biaya yang kurang akurat atau keterlambatan pembayaran. Pengawasan dana dilakukan ketat agar pengeluaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memastikan biaya yang relevan dengan proyek tidak dibebankan pada hal yang tidak terkait, untuk menjaga kelancaran arus kas.

PT. XXX menindaklanjuti hasil evaluasi keuangan dengan melakukan beberapa langkah perbaikan untuk meningkatkan sistem keuangan dan pencapaian nilai arus kas. Salah satunya adalah dengan memperbaiki SOP keuangan proyek untuk memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan dana dan biaya proyek dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan kepada staf untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan proyek, sehingga kesalahan atau ketidaksesuaian dapat diminimalkan. Di sisi lain,

perusahaan juga meningkatkan sistem database yang digunakan untuk mencatat dan memantau keuangan, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diakses dengan mudah untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan kelancaran arus kas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Wawancara Dian Novita, Sulisty Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025):).

Berdasarkan hasil observasi langsung perusahaan telah melakukan beberapa langkah strategis guna memperbaiki sistem keuangan dan memastikan pencapaian nilai arus kas yang lebih baik. Beberapa inisiatif utama yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perbaiki SOP keuangan proyek

PT. XXX telah melakukan revisi terhadap SOP keuangan proyek dengan penekanan pada pengelolaan anggaran dan pengeluaran. Dalam evaluasi sebelumnya, ditemukan adanya pembebanan biaya yang tidak relevan pada beberapa proyek. Hal ini menyebabkan pembengkakan anggaran dan ketidakseimbangan arus kas proyek. Oleh karena itu, SOP yang baru mengatur secara tegas pembebanan biaya, memastikan bahwa hanya biaya yang berhubungan langsung dengan proyek yang dimasukkan dalam anggaran proyek. Seperti sebelumnya, biaya pelatihan karyawan yang seharusnya dibebankan pada biaya operasional kantor pusat justru dimasukkan dalam anggaran proyek, menyebabkan peningkatan total biaya proyek. Setelah perbaikan SOP, biaya pelatihan ini sekarang

dipisahkan dari anggaran proyek dan dialokasikan ke anggaran kantor pusat. Dalam proyek pembangunan gedung, SOP yang baru juga mencakup aturan lebih ketat mengenai estimasi biaya dan waktu, sehingga memperkecil kemungkinan keterlambatan atau ketidakakuratan dalam estimasi yang dapat memperburuk arus kas.

b. Pelatihan staf

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang lebih baik memerlukan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik dari staf. Oleh karena itu, PT. XXX mengadakan pelatihan keuangan berkala bagi staf yang terlibat dalam pengelolaan anggaran dan laporan arus kas. Seperti pelatihan yang dilakukan mencakup teknik pengelolaan anggaran yang lebih efisien, termasuk cara menghindari pemborosan yang dapat memperburuk arus kas, serta penggunaan software keuangan terbaru untuk memantau dan mengelola pengeluaran proyek secara lebih transparan. Staf juga diberi pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan secara akurat dan penggunaan alat pengawasan keuangan untuk memastikan setiap pengeluaran dilaporkan dengan tepat waktu dan sesuai dengan kategori yang benar. Dengan ini, diharapkan tim dapat mengelola proyek lebih efisien, mengurangi kesalahan pencatatan yang dapat merugikan perusahaan.

c. Peningkatan sistem database untuk akurasi data

Sistem database yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dan arus kas proyek telah diperbarui dengan teknologi yang

lebih canggih dan efisien. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, tercatat secara akurat dan dapat diakses dengan mudah oleh manajemen. Seperti sebelumnya, data keuangan sering mengalami kesalahan input yang menyebabkan kebingungannya pengelolaan dana proyek. Setelah peningkatan sistem database, perusahaan kini menggunakan perangkat lunak keuangan terintegrasi yang memungkinkan setiap data transaksi otomatis terhubung dengan laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya. Sebagai contoh, pada proyek gedung yang sedang berjalan, semua pengeluaran langsung tercatat dalam sistem, yang memungkinkan manajer proyek untuk memantau arus kas secara real-time. Ketika pembayaran untuk bahan baku atau tenaga kerja dilakukan, data tersebut secara otomatis diperbarui dalam sistem, memberikan gambaran yang jelas mengenai saldo kas proyek saat itu (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

PT. XXX melaksanakan audit internal secara rutin untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Audit ini dimulai dengan memverifikasi seluruh transaksi yang tercatat, baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas. Semua transaksi harus sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah disepakati oleh perusahaan. Audit dilakukan oleh tim audit internal yang berkoordinasi dengan tim proyek dan keuangan untuk memeriksa bukti transaksi, dokumen pendukung, dan data yang terkait dengan

pembayaran vendor dan biaya operasional. Setiap proyek yang berjalan juga diperiksa untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Hal ini mencakup pemeriksaan atas semua biaya yang terkait dengan operasional, pembelian material, upah tenaga kerja, serta pengeluaran lainnya. Tujuan dari audit internal ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kebocoran dana yang terjadi, dan untuk mengevaluasi sejauh mana standar operasional prosedur (SOP) dijalankan dalam pengelolaan arus kas proyek.

PT. XXX melaksanakan audit internal secara berkala untuk memastikan tidak ada kebocoran dana dan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Tim audit internal yang independen memeriksa seluruh transaksi keuangan yang tercatat dalam sistem perusahaan, termasuk penerimaan dan pengeluaran kas, serta memastikan bahwa pengeluaran dan pendapatan proyek sesuai dengan anggaran yang telah disepakati. Langkah yang diambil antara lain:

- a. Tim audit memverifikasi bahwa tagihan yang masuk telah diverifikasi dengan benar dan sesuai progres pekerjaan yang dilaporkan oleh tim proyek. Misalnya, pada Proyek Instalasi Mekanikal A, tagihan dari vendor yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang selesai ditunda pembayarannya untuk klarifikasi lebih lanjut.
- b. Pada Proyek Instalasi Listrik, audit memastikan bahwa progres pekerjaan sesuai dengan anggaran dan pengeluaran yang tercatat dalam sistem. Jika ditemukan ketidaksesuaian, tim keuangan dan proyek bekerja bersama untuk melakukan penyesuaian pada laporan arus kas.

- c. Contohnya pada Proyek Pabrik C, audit menemukan bahwa pembayaran material tertunda meskipun tagihan telah disetujui sebelumnya. Audit meminta tim proyek untuk mempercepat administrasi dan proses pembayaran agar arus kas tidak terganggu (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdyanti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

Ketika ditemukan penyimpangan dalam laporan keuangan, PT. XXX melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi akar masalah dari penyimpangan yang ditemukan. Apakah penyimpangan tersebut disebabkan oleh kesalahan pencatatan, misalokasi biaya, atau ketidaktepatan dalam estimasi biaya dan waktu proyek. Tim audit bekerja sama dengan tim proyek untuk memverifikasi fakta di lapangan dan menelusuri proses pencatatan yang dilakukan.
- b. Setelah penyimpangan teridentifikasi, laporan keuangan akan direvisi untuk mencerminkan data yang akurat. Semua temuan audit akan dicatat dan diperbaiki dalam laporan yang baru untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan pencatatan yang memengaruhi hasil analisis keuangan.
- c. Evaluasi dilakukan terhadap anggota tim yang terlibat dalam penyimpangan tersebut. Jika diperlukan, akan dilakukan perbaikan sistem atau prosedur untuk mencegah terulangnya kesalahan yang sama.
- d. Jika penyimpangan terjadi karena kurangnya pemahaman atau kelalaian dalam mengikuti prosedur, perusahaan akan memberikan pelatihan ulang

kepada tim terkait untuk memastikan bahwa semua prosedur pengelolaan keuangan dan arus kas dipatuhi dengan ketat.

- e. Contohnya pada proyek pengendalian polusi, ditemukan biaya tenaga kerja dari proyek lain yang tidak tercatat dengan benar. Laporan keuangan diperbaiki dan biaya tersebut dipindahkan ke kategori yang sesuai (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulisty Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

PT. XXX menjaga integritas laporan keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menerapkan pengawasan yang ketat terhadap seluruh transaksi keuangan, mulai dari pengeluaran hingga penerimaan kas. Setiap transaksi harus melalui beberapa lapisan verifikasi untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana.
- b. Dengan menggunakan sistem keuangan terintegrasi, setiap transaksi yang terjadi tercatat secara real-time. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memantau dan memverifikasi laporan keuangan secara lebih efisien, serta mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi dalam waktu yang singkat.
- c. Perusahaan secara berkala memperbarui SOP yang berkaitan dengan pengelolaan arus kas dan laporan keuangan. Pelatihan juga dilakukan untuk memastikan bahwa staf memahami dengan baik prosedur yang harus diikuti dalam pencatatan keuangan. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan ketelitian dan memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat adalah valid dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

- d. Semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tercatat secara transparan, memungkinkan semua pihak terkait untuk memantau dan memverifikasi laporan keuangan dengan mudah.
- e. PT. XXX menggunakan sistem ERP untuk pencatatan transaksi secara real-time, mempercepat audit dan memastikan keakuratan data.
- f. Semua kegiatan keuangan dicatat dalam sistem terintegrasi, memastikan bahwa data keuangan dapat diakses kapan saja dan diaudit oleh manajemen atau auditor internal.
- g. Contohnya pada proyek sistem informasi dan komunikasi , semua transaksi pengeluaran dan penerimaan kas dicatat langsung melalui sistem ERP, mempermudah tim keuangan untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan dengan cepat (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

Transparansi keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator. PT. XXX menganggap bahwa keterbukaan dalam laporan keuangan adalah kunci utama untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan. Dengan menyajikan laporan keuangan yang terbuka, jelas, dan akurat, perusahaan menunjukkan kepada investor dan mitra bisnis bahwa mereka

memiliki kontrol yang baik atas arus kas dan penggunaan dana proyek. Proses transparansi dilakukan sebagai berikut:

- a. PT. XXX memastikan laporan keuangan disusun tepat waktu dan akurat, mencakup arus kas, penerimaan, dan pengeluaran berdasarkan kategori aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- b. Semua proyek yang dikelola dilaporkan secara terbuka kepada investor, klien, dan regulator untuk memastikan pemangku kepentingan dapat memantau status keuangan perusahaan. Keterbukaan dalam laporan keuangan juga membantu perusahaan untuk mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, menghindari potensi masalah hukum dan memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku.
- c. Contohnya setiap kuartal, PT. XXX menyusun laporan arus kas dan melaporkannya kepada pemangku kepentingan seperti investor dan regulator, termasuk analisis arus kas yang mendetail untuk proyek distribusi daya (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdyanti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

PT. XXX menerapkan beberapa strategi operasional untuk mendukung peningkatan nilai arus kas perusahaan diantaranya:

- a. Proses tender yang lebih cepat memungkinkan perusahaan untuk segera mendapatkan proyek baru. Dengan mempercepat proses ini, perusahaan dapat mulai bekerja lebih cepat, yang pada akhirnya meningkatkan aliran

kas masuk. Hal ini membantu mengurangi waktu yang terbuang dan mempercepat pencairan dana dari klien.

- b. Dalam setiap proyek, PT. XXX berfokus pada efisiensi pengelolaan waktu dan biaya. Dengan mengoptimalkan penggunaan material, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan menekan biaya yang tidak perlu, menjaga agar arus kas tetap positif.
- c. Manajemen klaim yang efisien dengan klien membantu mempercepat proses pembayaran dan mencegah keterlambatan pembayaran yang bisa mengganggu arus kas. Dengan berkomunikasi secara aktif dan menangani klaim serta retensi dengan cepat, perusahaan dapat mengurangi risiko penundaan pembayaran dan meningkatkan likuiditas.
- d. Mengintegrasikan teknologi terbaru dan sistem keuangan terkomputerisasi memungkinkan PT. XXX untuk melacak pengeluaran dan penerimaan kas dengan lebih akurat dan efisien. Hal ini juga memungkinkan manajer proyek untuk memantau kinerja proyek secara real-time, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Transparansi dalam pencatatan juga meminimalkan kesalahan yang bisa mengganggu kelancaran operasional dan arus kas.
- e. Contohnya pada Proyek Pengendalian Polusi, PT. XXX mempercepat proses tender menggunakan platform digital. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memulai proyek lebih cepat dan memastikan pembayaran dari klien lebih tepat waktu. Pada Proyek Pengadaan Substation, perusahaan mengurangi biaya dengan menyederhanakan

proses pengadaan bahan baku, mengurangi pemborosan, dan memastikan pengeluaran lebih efisien. Pada proyek instalasi kebakaran, perusahaan menerapkan kebijakan manajemen klaim yang terstruktur, mendorong klien untuk segera membayar klaim yang terlambat (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulisty Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdianti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

PT. XXX secara rutin melakukan evaluasi dan pengawasan keuangan untuk memastikan kelancaran operasional dan pengelolaan arus kas yang efisien. Proses ini melibatkan audit internal untuk memverifikasi transaksi keuangan dan memastikan pengeluaran proyek sesuai anggaran. Jika ditemukan penyimpangan, tim audit dan proyek bekerja bersama untuk melakukan revisi laporan keuangan. Inisiatif perbaikan seperti perbaikan SOP keuangan, pelatihan staf, dan peningkatan sistem database juga dilakukan untuk memastikan akurasi data. Perusahaan juga memastikan transparansi keuangan dengan laporan yang tepat waktu dan akurat. Strategi operasional seperti mempercepat proses tender dan manajemen klaim dengan klien diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan memastikan likuiditas yang baik, mendukung kelangsungan operasional yang stabil.

4.1.2.2. Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Nilai Arus Kas

Perusahaan di PT. XXX

Peran manajemen keuangan di PT. XXX sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan pertumbuhan perusahaan. Manajemen keuangan yang

efektif dapat memperkuat posisi finansial perusahaan dengan mengelola arus kas secara efisien. Salah satu perannya adalah dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran yang tepat, memastikan pengeluaran tidak berlebihan dan arus kas digunakan dengan bijak. Pengendalian biaya yang ketat juga penting untuk menjaga kelancaran arus kas dan mendukung tujuan perusahaan. Selain itu, manajemen keuangan bertanggung jawab dalam pengelolaan arus kas masuk dan keluar, termasuk memastikan penerimaan pembayaran tepat waktu dan mengelola pengeluaran seperti pembayaran utang. Manajemen keuangan juga memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat menghasilkan arus kas positif, serta memilih sumber pendanaan yang tepat untuk mendukung operasi dan pengembangan perusahaan. Selain itu, pengelolaan risiko keuangan juga menjadi kunci. Dengan mengelola risiko melalui diversifikasi atau hedging, perusahaan dapat mengurangi kerugian yang dapat mempengaruhi arus kas. Sebagaimana diungkapkan oleh Dian Novita pimpinan PT. XXX (Wawancara, 1 Mei 2025):

Manajemen keuangan di PT. XXX sangat penting dalam menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Dengan pengelolaan dana yang efisien, perusahaan dapat memastikan likuiditas yang cukup untuk mendanai proyek dan operasi. Tantangan utama adalah keterlambatan pembayaran dari klien, yang dapat mengganggu arus kas. Oleh karena itu, manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan arus kas masuk dan keluar, mempercepat penerimaan pembayaran, dan mengontrol pengeluaran untuk menjaga kestabilan keuangan. Selain itu, pengelolaan biaya yang efisien, termasuk biaya tenaga kerja dan material, membantu meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu, sehingga meningkatkan arus kas. Manajemen keuangan juga harus memastikan pendanaan yang tepat, baik melalui pinjaman atau modal ventura, untuk mendukung operasional dan ekspansi. Dengan perencanaan dan pengendalian yang baik, manajemen keuangan dapat meminimalkan risiko finansial dan mendukung kesehatan keuangan perusahaan, meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan

Lebih lanjut Sulistyo Dwi Prihartono, Accounting Manager PT. XXX mengungkapkan (Wawancara, 3 Mei 2025):

Manajemen keuangan di PT. XXX memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Dengan pengelolaan dana yang efisien, perusahaan dapat memastikan likuiditas yang cukup untuk proyek dan operasional. Salah satu tantangan utama adalah penundaan pembayaran dari klien yang dapat mengganggu arus kas. Pengelolaan arus kas yang baik membantu mempercepat penerimaan pembayaran dan mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, pengelolaan biaya proyek yang efisien dan pencarian sumber pendanaan yang tepat juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai arus kas, mengurangi risiko keuangan, dan mendukung stabilitas operasional perusahaan.

Begitu juga diungkapkan oleh Dewi Suprihatin, karyawan PT. XXX (Wawancara, 9 Mei 2025):

Manajemen keuangan di PT. XXX berperan penting dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan dengan mengelola dana secara efisien. Pengelolaan arus kas yang baik membantu menjaga kelancaran operasional, mengatasi tantangan seperti keterlambatan pembayaran dari klien, serta mengontrol pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan biaya proyek yang efisien sangat mempengaruhi peningkatan likuiditas dan kestabilan arus kas. Dengan strategi pendanaan yang tepat dan pengelolaan biaya yang baik, perusahaan dapat menjaga keseimbangan keuangan yang sehat, mendukung ekspansi, dan meningkatkan kinerja jangka panjang.

PT. XXX merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa teknik dan telah menerapkan manajemen keuangan yang terstruktur dengan tujuan utama menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan arus kas perusahaan. Pengelolaan arus kas yang efektif sangat penting dalam menjaga likuiditas perusahaan, mendukung pertumbuhan, dan mengatasi tantangan keuangan yang muncul akibat fluktuasi pendapatan dan biaya yang tidak terduga. Secara umum peran manajemen keuangan dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT.

XXX berdasarkan wawancara, pengamatan langsung dan studi dokumen antara lain:

1. Perencanaan keuangan yang matang

Manajemen keuangan di PT. XXX dimulai dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan ini, pengelolaan dana perusahaan sangat diperhatikan agar arus kas tetap sehat. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai pihak dalam perusahaan, termasuk pimpinan, Accounting Manager, dan staf. Rencana keuangan ini mencakup anggaran proyek, estimasi pendapatan, pengelolaan biaya, serta pengaturan pembayaran dari klien. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat meminimalisir risiko keterlambatan pembayaran atau biaya tak terduga, yang berpotensi merugikan arus kas perusahaan.

Proses perencanaan keuangan di PT. XXX dilakukan dengan sangat cermat dan melibatkan seluruh divisi perusahaan, terutama bagian proyek dan keuangan. Setiap divisi membuat estimasi kebutuhan dana yang disesuaikan dengan target operasional dan proyek yang sedang berjalan. Penyusunan anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan estimasi biaya proyek, biaya overhead, pengelolaan arus kas, dan alokasi dana untuk investasi.

Sebagai contoh, pada proyek instalasi **substation** untuk salah satu klien besar, perusahaan memperkirakan bahwa biaya untuk pembelian peralatan dan material akan memerlukan alokasi dana sebesar Rp 5.000.000.000. Proses penyusunan anggaran dilakukan dengan menggabungkan input dari berbagai pihak, termasuk tim proyek, tim pengadaan, dan manajemen keuangan. Semua estimasi biaya diperiksa dan disesuaikan agar sesuai dengan kondisi pasar saat itu dan pengalaman proyek sebelumnya

Pada proyek instalasi sistem pengendalian polusi, anggaran tahunan disusun dengan memasukkan biaya untuk pengadaan material, biaya tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Anggaran ini disusun melalui kolaborasi antara divisi keuangan dan divisi proyek untuk memastikan efisiensi penggunaan dana. Setiap estimasi biaya dihitung dengan cermat, memperhitungkan kemungkinan fluktuasi harga bahan baku dan tenaga kerja

2. Pengorganisasian keuangan yang efisien

Pengorganisasian keuangan dilakukan dengan menetapkan struktur yang jelas. Setiap bagian dalam perusahaan memiliki tanggung jawab spesifik terkait pengelolaan dana, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan efisien, yang pada gilirannya mempengaruhi kelancaran arus kas. Sebagai contoh, Accounting Manager memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mengendalikan pengelolaan keuangan, sementara tim akuntansi memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, sehingga pengeluaran dapat dikelola dengan tepat.

3. Aktualisasi keuangan dalam operasional

Aktualisasi keuangan merupakan tahap di mana rencana keuangan yang telah disusun dapat diterapkan secara nyata dalam operasional sehari-hari perusahaan. Dalam tahap ini, pengelolaan arus kas menjadi prioritas utama. Setiap transaksi yang dilakukan, baik pengeluaran maupun penerimaan kas, dipantau secara rutin untuk memastikan bahwa arus kas tetap lancar dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Pemantauan ini membantu perusahaan mengidentifikasi potensi masalah arus kas yang dapat terjadi, seperti penundaan pembayaran dari klien atau pengeluaran yang tidak sesuai anggaran.

4. Pengelolaan arus kas proyek

Pada pengelolaan arus kas proyek, PT. XXX menggunakan pendekatan yang berbasis proyek. Setiap proyek memiliki aliran kas yang terpisah, yang memungkinkan perusahaan untuk memantau aliran kas secara lebih detail dan mengidentifikasi masalah potensial lebih cepat. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditas dan memastikan dana yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersedia tanpa mengganggu proyek lainnya.

Dalam proyek Instalasi Kabel Serat Optik, perusahaan menggunakan sistem pengelolaan cash flow berbasis proyek yang memastikan bahwa setiap proyek memiliki alokasi dana yang cukup untuk membeli material dan membayar tenaga kerja. Arus kas dipisahkan dan dikelola secara terpisah dari proyek lainnya. Sebagai contoh, pembayaran untuk material seperti kabel hanya dilakukan setelah pekerjaan pada tahap tertentu selesai, dan ini memungkinkan dana proyek digunakan sesuai dengan kebutuhan prioritas.

Pemantauan arus kas dilakukan melalui laporan mingguan dan bulanan yang membandingkan penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jika ada penyimpangan, perusahaan melakukan penyesuaian dan mengambil langkah korektif yang diperlukan.

5. Pengelolaan termin pembayaran dengan cermat

Untuk menjaga kelancaran arus kas, PT. XXX mengelola termin pembayaran dengan sangat hati-hati. Pembayaran dari klien dilakukan sesuai dengan progres proyek yang telah tercapai. Dengan cara ini, perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang diterima sesuai dengan pekerjaan yang sudah diselesaikan, menghindari masalah keterlambatan pembayaran, dan menjaga kestabilan arus kas. Misalnya,

dalam proyek pemasangan substation atau instalasi pipa, pembayaran akan diterima setelah pencapaian milestone tertentu, yang meminimalkan risiko kas terhambat.

Pada proyek Instalasi Substation, pembayaran dari klien dilakukan dalam beberapa termin, sesuai dengan tahapan pekerjaan yang telah selesai. Misalnya, setelah pemasangan dan pengujian alat utama selesai, perusahaan mengajukan termin pembayaran pertama. Pembayaran dilakukan sesuai dengan progres dan kesepakatan yang tertuang dalam kontrak, memastikan perusahaan menerima pembayaran tepat waktu tanpa menunggu terlalu lama

6. Penghindaran piutang macet

Pengelolaan piutang macet juga menjadi perhatian utama dalam manajemen keuangan PT. XXX. Dengan memastikan pembayaran dari klien dilakukan tepat waktu, perusahaan dapat menghindari piutang yang tidak terbayar, yang bisa mengganggu arus kas. Kebijakan yang ketat terkait piutang macet membantu perusahaan menjaga likuiditas dan memastikan bahwa arus kas tetap lancar.

7. Kontrol biaya yang ketat

Manajemen keuangan yang efektif di PT. XXX juga melibatkan pengendalian biaya yang ketat. Setiap proyek dipantau dengan seksama untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Pengawasan biaya dilakukan secara berkala melalui audit internal dan laporan progres keuangan mingguan atau bulanan. Jika ditemukan adanya pemborosan atau pengeluaran yang tidak sesuai, langkah korektif segera diambil untuk memastikan bahwa anggaran proyek tetap terkendali, sehingga arus kas tidak terpengaruh.

8. Transparansi dan akuntabilitas keuangan

Transparansi dan akuntabilitas keuangan di PT. XXX sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor, klien, dan pemangku kepentingan lainnya. Setiap transaksi keuangan dicatat secara akurat dan diperbarui dalam sistem keuangan yang terintegrasi. Dengan sistem ini, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak terkait.

Semua transaksi keuangan, baik untuk proyek maupun untuk operasional kantor, tercatat dalam sistem ERP yang terintegrasi. Pada proyek Instalasi Pipa, setiap pengeluaran dan penerimaan dana tercatat secara real-time. Hal ini memungkinkan manajer proyek dan tim keuangan untuk memantau penggunaan dana dan mengambil keputusan lebih cepat jika diperlukan.

9. Pengawasan dan Evaluasi Keuangan yang Berkelanjutan

Evaluasi dan pengawasan keuangan yang berkelanjutan adalah kunci dalam menjaga kesehatan arus kas perusahaan. Dengan memantau secara rutin perbandingan antara anggaran dan realisasi pengeluaran, PT. XXX dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah sebelum berdampak besar pada arus kas. Tim pengawasan juga memastikan bahwa semua transaksi keuangan yang dilakukan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan dan tidak ada pembebanan biaya yang tidak relevan, yang bisa mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam proyek Fabrikasi Baja, tim pengawasan secara rutin memeriksa apakah pengeluaran material dan tenaga kerja telah sesuai dengan anggaran yang disepakati. Audit berkala dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan dana dan memastikan bahwa tidak ada pemborosan yang tidak relevan. Audit internal juga dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan atau kebocoran dana

yang terjadi dalam pengelolaan arus kas. Setiap penyimpangan yang ditemukan akan segera dievaluasi dan diperbaiki untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan

10. Peningkatan Sistem Keuangan dan Teknologi

Untuk mendukung efisiensi dalam pengelolaan keuangan, PT. XXX juga terus meningkatkan sistem database dan perangkat lunak keuangan yang digunakan. Dengan menggunakan teknologi terbaru, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara akurat dan dapat diakses dengan mudah oleh manajemen. Peningkatan sistem ini membantu perusahaan memantau arus kas secara real-time dan membuat pengambilan keputusan lebih cepat dan tepat.

11. Perbaikan Sistem dan Pelatihan

PT. XXX juga terus melakukan perbaikan sistem untuk meningkatkan akurasi data dan efisiensi pengelolaan keuangan. Salah satunya adalah peningkatan sistem database yang digunakan untuk mencatat transaksi dan memantau arus kas. Selain itu, perusahaan memberikan pelatihan kepada staf untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan anggaran dan laporan keuangan. Sebagai bagian dari peningkatan sistem, PT. XXX telah mengganti perangkat lunak keuangan lama dengan sistem ERP terbaru yang lebih canggih. Ini memungkinkan pengelolaan data transaksi secara otomatis, sehingga lebih akurat dan mempermudah pelaporan keuangan (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulistyo Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdiyanti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

Berikut perbandingan peningkatan Nilai Arus Kas Perusahaan di PT. XXX sebelum dan sesudah pelaksanaan manajemen keuangan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Perbandingan Peningkatan Nilai Arus Kas Perusahaan di PT. XXX

No	Bulan	Arus Kas Masuk (Rp)	Arus Kas Keluar (Rp)	Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Masuk)	Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Keluar)	Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Masuk)	Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Keluar)	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Masuk)	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Keluar)	Saldo Kas (Rp)
1	Januari	60.000.000.000	50.000.000.000	20.000.000.000	12.000.000.000	10.000.000.000	8.000.000.000	15.000.000.000	5.000.000.000	10.000.000.000
2	Februari	70.000.000.000	55.000.000.000	25.000.000.000	15.000.000.000	12.000.000.000	10.000.000.000	18.000.000.000	7.000.000.000	20.000.000.000
3	Maret	65.000.000.000	52.000.000.000	22.000.000.000	13.000.000.000	11.000.000.000	9.000.000.000	17.000.000.000	6.000.000.000	33.000.000.000
4	April	59.454.615.000	52.697.990.904	21.454.615.000	14.697.990.904	10.454.615.000	8.697.990.904	16.454.615.000	5.697.990.904	44.756.624.096

(Data Dokumen, 2025, dokumen lengkap terlampir)

Tabel yang diberikan menggambarkan arus kas perusahaan selama empat bulan berturut-turut (Januari hingga April) dengan rincian mengenai arus kas masuk dan keluar, serta perincian lebih lanjut berdasarkan aktivitas yang berbeda: operasional, investasi, dan pendanaan. Tabel ini juga menunjukkan saldo kas yang tersedia pada akhir setiap bulan, menggambarkan likuiditas dan kestabilan kas perusahaan.

Pada tabel di atas, kolom arus kas masuk menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan setiap bulan. Di bulan Januari, perusahaan menerima Rp 60.000.000.000, yang meningkat pada Februari menjadi Rp 70.000.000.000, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10.000.000.000. Peningkatan ini mencerminkan kenaikan pendapatan atau penerimaan dari proyek atau klien yang lebih banyak di bulan Februari. Pada bulan Maret, penerimaan kas sedikit menurun menjadi Rp 65.000.000.000, tetapi pada bulan April, kembali menurun menjadi Rp 59.454.615.000, yang menunjukkan adanya penurunan dalam penerimaan kas, mungkin karena penundaan pembayaran atau penurunan volume proyek.

Arus Kas Keluar, yang mencatat pengeluaran perusahaan untuk berbagai biaya operasional dan lainnya, menunjukkan pola yang serupa. Pada bulan Januari, pengeluaran adalah Rp 50.000.000.000, yang kemudian meningkat pada Februari menjadi Rp 55.000.000.000. Pada bulan Maret, pengeluaran menurun menjadi Rp 52.000.000.000, namun sedikit meningkat lagi pada bulan April menjadi Rp 52.697.990.904. Peningkatan pengeluaran di bulan Februari mencerminkan kemungkinan biaya operasional yang lebih tinggi, tetapi kemudian sedikit berkurang di bulan Maret, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin dapat mengendalikan biaya lebih baik pada bulan tersebut.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi dibagi menjadi dua bagian: kas yang masuk dan kas yang keluar. Pada bulan Januari, kas masuk dari aktivitas operasional tercatat sebesar Rp 20.000.000.000 dan kas keluar Rp

12.000.000.000. Pada bulan Februari, kas masuk meningkat menjadi Rp 25.000.000.000, dengan kas keluar yang juga meningkat menjadi Rp 15.000.000.000. Peningkatan kas masuk ini mungkin disebabkan oleh peningkatan penjualan atau peningkatan pendapatan dari proyek yang sedang berjalan. Peningkatan kas keluar bisa menunjukkan bahwa perusahaan sedang berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan operasional, seperti gaji atau bahan baku.

Pada bulan Maret, meskipun kas masuk dari aktivitas operasional sedikit menurun menjadi Rp 22.000.000.000, kas keluar menurun sedikit menjadi Rp 13.000.000.000. Ini mungkin menunjukkan upaya perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran operasional atau efisiensi yang lebih baik dalam mengelola biaya. Pada bulan April, kas masuk kembali sedikit menurun menjadi Rp 21.454.615.000, dan kas keluar berkurang menjadi Rp 14.697.990.904. Pengendalian biaya operasional dan peningkatan pendapatan dapat menjelaskan penurunan kas keluar dibandingkan bulan-bulan sebelumnya.

Arus kas dari aktivitas investasi, perusahaan menerima kas dari investasi dan mengeluarkan kas untuk investasi lainnya. Pada Januari, kas masuk dari aktivitas investasi tercatat Rp 10.000.000.000, sementara kas keluar untuk investasi tercatat Rp 8.000.000.000. Pada bulan Februari, baik kas masuk maupun kas keluar meningkat, dengan kas masuk mencapai Rp 12.000.000.000 dan kas keluar Rp 10.000.000.000, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin

melakukan investasi yang lebih besar, atau menerima lebih banyak hasil dari investasi sebelumnya.

Pada bulan Maret, kas masuk dari aktivitas investasi menurun menjadi Rp 11.000.000.000, dengan kas keluar menjadi Rp 9.000.000.000. Penurunan ini bisa mengindikasikan pengurangan investasi atau keputusan perusahaan untuk mengalihkan dana ke aktivitas lainnya. Pada bulan April, kas masuk sedikit menurun menjadi Rp 10.454.615.000 dan kas keluar menjadi Rp 8.697.990.904, menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengurangi pengeluaran investasi, pendapatan dari investasi tetap stabil.

Arus kas dari aktivitas pendanaan menggambarkan penerimaan dan pengeluaran dana yang terkait dengan kegiatan pendanaan perusahaan, seperti pinjaman atau penerbitan saham. Pada Januari, perusahaan menerima Rp 15.000.000.000 dan mengeluarkan Rp 5.000.000.000 untuk aktivitas pendanaan. Penerimaan yang tinggi ini mungkin terkait dengan penerbitan saham atau pinjaman untuk mendukung proyek atau pengembangan lainnya. Pada Februari, penerimaan pendanaan meningkat menjadi Rp 18.000.000.000, dengan pengeluaran pendanaan yang juga meningkat menjadi Rp 7.000.000.000. Peningkatan penerimaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin sedang menarik lebih banyak dana untuk mendukung operasi atau investasi.

Pada bulan Maret, meskipun penerimaan pendanaan sedikit menurun menjadi Rp 17.000.000.000, pengeluaran juga menurun menjadi Rp 6.000.000.000, menunjukkan pengelolaan pendanaan yang lebih efisien atau

pengurangan biaya terkait dengan pinjaman atau pembayaran utang. Pada bulan April, penerimaan kembali sedikit menurun menjadi Rp 16.454.615.000, namun pengeluaran juga menurun menjadi Rp 5.697.990.904, mencerminkan pengurangan dalam pembiayaan eksternal atau pengelolaan utang yang lebih baik.

Saldo kas akhir menunjukkan jumlah kas yang tersedia pada akhir setiap bulan. Pada bulan Januari, saldo kas akhir adalah Rp 10.000.000.000. Pada Februari, saldo kas akhir meningkat menjadi Rp 20.000.000.000, menunjukkan peningkatan kas yang signifikan, mungkin karena peningkatan arus kas masuk dan pengelolaan yang lebih efisien. Namun, pada bulan Maret, saldo kas kembali menurun menjadi Rp 33.000.000.000, meskipun arus kas masuk sedikit menurun, mungkin karena pengeluaran investasi atau pendanaan yang lebih rendah. Pada bulan April, saldo kas meningkat lagi menjadi Rp 44.756.624.096, menunjukkan pengelolaan kas yang sangat baik selama bulan tersebut dan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan arus kas dan pengendalian biaya.

Secara keseluruhan, menggambarkan bahwa perusahaan berhasil mengelola arus kas dengan baik, meskipun ada fluktuasi antara bulan-bulan tersebut. Peningkatan arus kas masuk di bulan Februari dan Maret menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh pendapatan yang lebih tinggi atau mengoptimalkan pendapatannya. Pengelolaan biaya dan pengeluaran yang efisien selama periode tersebut, serta pengelolaan investasi yang hati-hati, berkontribusi pada peningkatan saldo kas yang signifikan pada

akhir bulan April. Peningkatan saldo kas yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan operasi di masa depan.

Manajemen keuangan di PT. XXX memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional dan stabilitas finansial perusahaan. Melalui perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas yang efisien, serta pengendalian biaya yang ketat, perusahaan dapat menghadapi tantangan seperti keterlambatan pembayaran dari klien dan fluktuasi biaya tak terduga. Peningkatan arus kas yang tercatat sepanjang beberapa bulan terakhir menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Meskipun ada penurunan arus kas di beberapa bulan, perusahaan berhasil mengelola pengeluaran dengan hati-hati, serta melakukan investasi dan pendanaan dengan cermat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan saldo kas yang stabil pada akhir bulan April, yang menunjukkan bahwa PT. XXX memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan operasional di masa depan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang efektif berperan besar dalam memastikan perusahaan tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan finansialnya dan mempertahankan kesehatan keuangan yang baik.

4.1.2.3.Faktor Strategi yang Mendukung Kegiatan Operasional Peningkatan Meningkatkan Nilai Arus Kas Perusahaan di PT. XXX

Penerapan manajemen keuangan di PT. XXX, strategi yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan nilai arus kas adalah sangat penting untuk memastikan kelancaran proyek, pengelolaan arus kas yang efisien, serta pencapaian tujuan keuangan yang optimal. Beberapa strategi utama yang digunakan oleh perusahaan ini untuk mendukung pengelolaan keuangan dan meningkatkan nilai arus kas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengelolaan termin pembayaran yang efisien

PT. XXX sangat mengutamakan pengelolaan termin pembayaran dari klien dengan cermat dan sesuai dengan progres pekerjaan. Pembayaran yang dilakukan berdasarkan milestone pekerjaan yang sudah tercapai membantu memastikan aliran kas tetap stabil. Dengan meminimalkan keterlambatan pembayaran dari klien, perusahaan dapat memastikan kas selalu tersedia untuk operasional dan proyek berikutnya. Misalnya, pada proyek-proyek besar seperti instalasi pembangkit daya atau substation, pembayaran yang terstruktur meminimalkan risiko kekurangan kas untuk menyelesaikan proyek berikutnya.

Proyek instalasi substation, perusahaan mengelola pembayaran sesuai dengan progres yang dicapai. Setelah pemasangan transformer atau generator selesai, perusahaan melakukan penagihan tahap pertama, yang memungkinkan dana segera dicairkan untuk melanjutkan pembelian material dan pekerjaan berikutnya, begitu juga dalam proyek pemasangan sistem pencegahan kebakaran, pembayaran dilakukan setelah alat pendeteksi kebakaran dipasang dan diuji coba, sesuai dengan progres proyek yang telah disepakati.

2. Mempercepat penyelesaian proyek

Penyelesaian proyek yang lebih cepat berhubungan langsung dengan percepatan pencairan pembayaran dari klien. Dengan mempercepat waktu penyelesaian proyek, perusahaan dapat memperoleh dana yang lebih cepat dan mengalokasikan dana tersebut untuk proyek selanjutnya. Hal ini mengurangi kekosongan kas antara satu proyek dengan proyek berikutnya dan membantu menjaga kelancaran aliran kas.

Penyelesaian proyek dengan cepat menjadi salah satu fokus utama perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan mengoptimalkan aliran kas. Semakin cepat proyek selesai, semakin cepat dana dapat dicairkan untuk proyek selanjutnya.

Proyek fabrikasi baja, perusahaan menambah shift kerja untuk mempercepat proses pembuatan struktur baja, yang memungkinkan perusahaan untuk menyelesaikan proyek lebih cepat dan mempercepat aliran kas, begitu juga pada proyek instalasi kabel serat optik, perusahaan menambah jumlah tenaga kerja dan mempercepat proses penyelesaian pekerjaan di setiap tahap, dengan demikian mempercepat pencairan dana.

3. Menghindari piutang macet

Pengelolaan piutang macet adalah langkah strategis yang penting. PT. XXX memastikan bahwa sebelum proyek dimulai, kredibilitas klien sudah diperiksa dengan cermat. Selain itu, pengawasan pembayaran dilakukan secara rutin berdasarkan progres proyek untuk mencegah piutang tak terbayar.

Dengan menjaga agar piutang tidak macet, perusahaan dapat memastikan kas tetap mengalir sesuai rencana dan mencegah gangguan pada kelancaran operasional.

PT. XXX sangat ketat dalam mengelola piutang, terutama dalam proyek-proyek besar yang memerlukan pembayaran bertahap. Perusahaan melakukan verifikasi kredibilitas klien dan menyusun kebijakan kredit yang tegas, dengan fokus untuk menghindari piutang macet yang dapat mengganggu aliran kas, seperti pada proyek instalasi substation, PT. XXX melakukan pemeriksaan latar belakang keuangan klien untuk memastikan kemampuan mereka dalam membayar tepat waktu.

Pengawasan terhadap pembayaran proyek dilakukan dengan memastikan setiap termin pembayaran sesuai dengan progres yang tercapai. Ketika pembayaran terlambat, perusahaan segera melakukan tindakan penagihan dan mempercepat proses administrasi agar tidak terjadi penundaan yang merugikan arus kas perusahaan

4. *Cash flow* berbasis proyek

Manajemen keuangan berbasis proyek adalah kunci untuk mengelola arus kas dengan lebih efektif. Setiap proyek memiliki cash flow-nya sendiri yang dikelola terpisah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memantau aliran kas secara detail dan memastikan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan proyek tanpa mengganggu proyek lainnya. Misalnya, dalam proyek pengadaan bahan baku atau pengelolaan tenaga kerja, alokasi dana dilakukan secara spesifik untuk setiap proyek agar pengeluaran tetap terkendali.

Perusahaan menerapkan cash flow berbasis proyek, dimana setiap proyek memiliki anggaran dan arus kas yang terpisah. Dengan demikian, perusahaan dapat memantau aliran kas per proyek secara lebih efisien dan mengidentifikasi masalah lebih cepat, seperti pada proyek instalasi pipa dan sistem ventilasi untuk gedung komersial, perusahaan mengelola cash flow proyek terpisah dari proyek lain, memastikan bahwa dana yang digunakan hanya untuk kebutuhan proyek tersebut, tanpa mengganggu arus kas proyek lainnya.

5. Pengendalian biaya yang ketat

Pengendalian biaya yang ketat sangat penting untuk menghindari pemborosan yang dapat mengurangi nilai arus kas. PT. XXX menggunakan sistem kontrol biaya yang mencakup pemantauan biaya harian, mingguan, dan bulanan. Jika ada pemborosan atau pengeluaran yang tidak sesuai dengan anggaran, tim proyek akan segera mengambil tindakan korektif untuk menjaga agar pengeluaran tetap dalam batas yang ditetapkan.

PT. XXX menerapkan sistem pengendalian biaya yang ketat untuk memastikan bahwa biaya proyek tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan, seperti pada proyek pembangunan gedung, perusahaan menggunakan sistem kontrol biaya yang melibatkan pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran bahan baku dan tenaga kerja. Jika ditemukan adanya pengeluaran yang tidak sesuai anggaran, segera dilakukan tindakan korektif untuk memastikan proyek tetap dalam batas anggaran yang telah disepakati.

6. Audit proyek berkala

Audit proyek yang dilakukan secara rutin memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi penyimpangan dari anggaran dan mengambil langkah-langkah korektif dengan cepat. Audit ini memastikan bahwa pengeluaran untuk setiap proyek sesuai dengan yang direncanakan dan menghindari kebocoran dana yang dapat merugikan perusahaan. Evaluasi berkala juga membantu memastikan bahwa seluruh proyek berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, rencana dan tidak ada pemborosan, seperti pada proyek instalasi listrik, tim audit internal memverifikasi bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian material dan tenaga kerja telah sesuai dengan anggaran yang telah disepakati. Apabila ada ketidaksesuaian, tim audit akan bekerja sama dengan tim proyek untuk memperbaikinya.

7. Pelaporan progres keuangan secara berkala

Laporan keuangan mingguan atau bulanan memberikan gambaran yang jelas tentang status keuangan setiap proyek. Dengan laporan yang tepat waktu dan akurat, manajemen dapat segera mengambil langkah korektif jika ada masalah dalam arus kas atau pengeluaran. Ini membantu perusahaan dalam mempertahankan likuiditas yang cukup untuk mendanai proyek-proyek lainnya dan menjaga stabilitas keuangan.

Perusahaan menyusun laporan keuangan mingguan atau bulanan untuk memantau status keuangan proyek. Laporan ini memuat informasi tentang arus kas, pengeluaran, dan penerimaan, yang memungkinkan manajer proyek dan manajer keuangan untuk mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Setiap bulan, PT. XXX menyusun laporan arus kas untuk proyek pengendalian

polusi, yang mencakup pengeluaran untuk bahan baku dan biaya tenaga kerja. Laporan ini membantu manajer keuangan memastikan bahwa proyek tetap berada dalam anggaran yang telah disepakati.

8. Transparansi dan akuntabilitas keuangan

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan dengan investor dan pihak-pihak terkait. PT. XXX memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jelas, akurat, dan tepat waktu. Transparansi ini juga mencakup pengawasan internal yang ketat terhadap semua transaksi keuangan untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

9. Strategi Pengadaan Berbasis Prioritas Kebutuhan

Pengadaan berbasis prioritas membantu memastikan bahwa hanya barang dan jasa yang benar-benar diperlukan untuk kelancaran proyek yang dibeli. Dengan mengontrol pengadaan, perusahaan menghindari pemborosan yang bisa mengurangi likuiditas perusahaan. Pengadaan yang efisien memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan proyek yang sedang berjalan.

10. Perbaikan SOP dan Pelatihan Staf

PT. XXX juga melakukan perbaikan SOP (Standard Operating Procedures) keuangan untuk memastikan setiap langkah pengelolaan dana dilakukan sesuai prosedur. Selain itu, pelatihan staf yang berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola arus kas dan anggaran proyek. Hal ini membantu mengurangi kesalahan pencatatan

atau pengelolaan yang bisa merugikan perusahaan (Observasi, 1 Mei – 14 Mei 2025, Dokumen, wawancara Dian Novita, Sulisty Dwi Prihartono, Aries Mukhlis, dan Wina Nurdyanti, Dewi Suprihatin, 1 Mei - 11 Mei 2025).

PT. XXX menerapkan berbagai strategi yang saling mendukung untuk memastikan pengelolaan arus kas yang efisien dan efektif. Dengan pendekatan yang terstruktur, mulai dari pengelolaan termin pembayaran, pengendalian biaya, hingga pelaporan keuangan yang transparan, perusahaan dapat menjaga kelancaran operasional, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, dan meminimalkan risiko keuangan yang dapat mengganggu stabilitas arus kas. PT. XXX telah berhasil menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan nilai arus kas. Pengelolaan termin pembayaran yang efisien, mempercepat penyelesaian proyek, menghindari piutang macet, serta pengendalian biaya yang ketat adalah beberapa contoh strategi yang diimplementasikan. Selain itu, pelaksanaan audit proyek secara berkala, pengelolaan cash flow berbasis proyek, serta pelaporan keuangan yang teratur memastikan kelancaran operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Semua ini mendukung perusahaan untuk menghadapi tantangan dan menjaga kelangsungan usaha dengan cara yang efisien dan efektif.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Implementasi Manajemen Keuangan di PT. XXX

Pemahaman yang baik, khususnya mengenai keuangan dan manajemen keuangan, sangat penting bagi PT. XXX di Cibitung, Bekasi. Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan mengelola arus kas secara

sehat, mengendalikan biaya, mengatasi risiko keuangan, serta membuat keputusan investasi dan pendanaan yang tepat. Hal ini penting untuk menjaga kelancaran operasional, mendukung pertumbuhan proyek, serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Dengan pengelolaan dana yang efisien dan transparan, perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan meski menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis.

Kemampuan seseorang untuk memahami arti, konsep, situasi, dan fakta merupakan modal penting dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Dalam konteks manajemen, khususnya manajemen keuangan, pemahaman yang mendalam tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal, tetapi mencakup kemampuan analitis dan aplikatif dalam menghadapi permasalahan riil di perusahaan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mampu menjelaskan, membedakan, menyesuaikan, serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tersebut, yang sangat krusial bagi seluruh pemangku kepentingan di PT. XXX (Diyana, dkk, 2023).

PT. XXX memahami manajemen keuangan sebagai hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan arus kas, kelancaran operasional, pengendalian biaya, serta pengelolaan risiko keuangan. Pernyataan para narasumber (pimpinan dan accounting manager) menegaskan bahwa manajemen keuangan yang efektif membantu perusahaan dalam merencanakan penggunaan dana secara efisien, mengendalikan pengeluaran, mengatasi tantangan pembayaran yang tertunda, membuat keputusan investasi dan pendanaan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan

dan keberlanjutan bisnis. Ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan dalam literatur yang menekankan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan secara sistematis dan terintegrasi (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023; Mulyanti, 2017).

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham dengan memperhatikan aspek waktu, risiko, dan biaya modal. PT. XXX mengimplementasikan tujuan ini dengan fokus pada memastikan arus kas positif dan stabil, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, meminimalkan biaya dan risiko keuangan dan menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan reputasi di mata investor dan kreditur. Hal ini mencerminkan pendekatan normatif dalam manajemen keuangan yang tidak hanya mengejar laba semata tetapi juga mempertimbangkan nilai jangka panjang, stabilitas keuangan, serta aspek sosial dan keberlanjutan perusahaan (Susanti, 2023; Mulyanti, 2017).

Pengelolaan keuangan harus diatur semaksimal mungkin. Pengelolaan keuangan yang maksimal bukan hanya bergantung pada bagaimana mengelola yang baik, akan tetapi bergantung karakter seorang manajer keuangan pula. Oleh karena itu, pemilihan manajer keuangan harus sangat hati-hati. Sebagaimana dalam QS al-Baqarah/2: 5

Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Keuangan menjadi aspek paling vital dalam operasional dan pengembangan perusahaan. Kondisi keuangan yang sehat memungkinkan

kelancaran aktivitas sehari-hari seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan pendanaan proyek yang sedang berjalan. Pengelolaan keuangan yang efektif juga berperan penting dalam menjaga arus kas tetap positif, sehingga perusahaan mampu mengantisipasi tantangan seperti keterlambatan pembayaran klien dan biaya tak terduga (Muslimah & Syarief, 2020). Manajemen keuangan yang baik memungkinkan perusahaan merencanakan penggunaan dana secara efisien, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan investasi dan pendanaan yang tepat, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah fluktuasi pasar dan tekanan ekonomi (Thamrin et., Al, 2018).

Manajemen keuangan yang baik di PT. XXX mencakup perencanaan penggunaan dana secara efisien, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan investasi dan pendanaan yang tepat. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah tekanan pasar dan volatilitas ekonomi. Efektivitas manajemen keuangan juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan (Chen et al., 2017).

PT. XXX menjalankan manajemen keuangan secara sistematis untuk mengelola dana secara efektif dan efisien, sehingga arus kas tetap sehat dan stabil. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, mengendalikan biaya proyek, serta menghadapi risiko-risiko keuangan yang dapat menghambat operasional dan pertumbuhan perusahaan. Tujuan utama dari pengelolaan keuangan ini adalah memaksimalkan nilai arus kas positif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, dan meminimalkan biaya

serta risiko keuangan. Dengan demikian, perusahaan mampu menjaga kelangsungan usaha dan mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah (Lokobal, et., al, 2014).

Pengelolaan keuangan di PT. XXX merupakan pondasi utama bagi stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan ini berfungsi sebagai mekanisme strategis yang tidak hanya menjaga kelancaran operasional dan pembiayaan proyek, tetapi juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Implementasi manajemen keuangan di PT. XXX dilakukan mulai perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan terhadap semua program keuangan:

1. Analisis Perencanaan Keuangan di PT. XXX

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan yang ingin dicapai serta penetapan langkah-langkah dan sumber daya yang dibutuhkan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efisien dan efektif. Proses ini juga diterapkan di PT. XXX yang berlokasi di Cibitung, Bekasi. Dalam perencanaan keuangannya, perusahaan di bawah pimpinan manajemen melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai divisi dan pemangku kepentingan. Data dan informasi tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh sebagai dasar dalam penyusunan rencana keuangan. Perencanaan keuangan di PT. XXX mencakup dua kegiatan utama, yaitu penyusunan rencana anggaran pendapatan dan

belanja perusahaan serta pengembangannya guna mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Perencanaan keuangan di PT. XXX sangat penting untuk menjamin kelancaran operasional dan kesuksesan proyek. Proses penyusunan anggaran dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai divisi dan manajemen, serta mempertimbangkan estimasi pendapatan, biaya proyek, dan risiko yang ada. Tantangan utama meliputi keterlambatan pembayaran klien, fluktuasi harga material, dan biaya tak terduga. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan menerapkan prinsip efisiensi biaya, akurasi estimasi, pengelolaan arus kas yang ketat, dan manajemen risiko konstruksi. Evaluasi dan pengawasan anggaran dilakukan secara berkala untuk memastikan pencapaian target keuangan. Pendekatan ini membantu menjaga arus kas tetap sehat dan menciptakan tata kelola keuangan yang transparan dan bertanggung jawab demi mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Perencanaan keuangan di PT. XXX mencerminkan penerapan fungsi manajemen yang pertama, yaitu perencanaan (planning). Winardi (2015) menjelaskan bahwa perencanaan adalah tindakan menentukan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks perusahaan, perencanaan keuangan adalah proses menyusun anggaran dan pengelolaan sumber dana agar kegiatan operasional dan proyek dapat berjalan lancar dan efisien (Siagian, 2016). Perusahaan melakukan forecasting, penetapan objectives, policies, program,

schedule, prosedur, dan budget, yang merupakan elemen penting dalam perencanaan efektif (Effendy, 2017).

Dalam konteks manajemen keuangan, Susanti (2023) menguraikan fungsi utama yang juga nampak pada praktik PT. XXX, yakni perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, penyimpanan, pengendalian, dan pemeriksaan keuangan. Perusahaan menyusun rencana keuangan tahunan yang berfokus pada estimasi kebutuhan dana, pengendalian biaya, serta pengelolaan risiko keuangan, sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yang baik.

Mulyanti (2017) menambahkan bahwa manajemen keuangan mencakup keputusan pengalokasian dana (investment decision), keputusan alternatif pembiayaan (financial decision), dan kebijakan pembagian dividen (dividend decision). PT. XXX menerapkan keputusan pengalokasian dana untuk proyek dan operasional secara efisien, serta mengelola sumber pendanaan internal dan eksternal secara bijak.

Proses perencanaan keuangan di PT. XXX terdapat beberapa hal yang penting yang dilakukan antara lain:

a. Pentingnya perencanaan keuangan dalam operasional dan proyek

Perencanaan keuangan adalah fondasi yang menjamin kelancaran aktivitas operasional dan kesuksesan proyek, terutama dalam perusahaan yang bergerak di bidang jasa teknik seperti PT. XXX. Keterlibatan berbagai elemen dalam pengelolaan dana proyek, pengaturan pembayaran klien, serta pengendalian biaya yang efektif menjadi penting untuk

menjaga arus kas tetap sehat. Menurut Sulistiawan, et, al (2019), perencanaan keuangan yang matang sangat penting untuk menjaga kesinambungan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sulistiawan dan Ispriyarso, 2019).

b. Proses penyusunan dan pengelolaan rencana keuangan

Penyusunan rencana keuangan yang dilakukan oleh Accounting Manager bersama staf menggunakan metode bottom-up menunjukkan bahwa proses tersebut sangat inklusif dan berbasis pada data aktual dari tiap divisi. Kolaborasi ini memperkecil ketidaksesuaian antara estimasi dan realitas di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahlevi, et al, (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan anggaran yang melibatkan semua lini dan divisi dalam perusahaan akan lebih efektif dalam mengantisipasi ketidaksesuaian anggaran yang dapat muncul selama tahun berjalan.

c. Perencanaan estimasi biaya proyek dan pengelolaan arus kas

Tantangan dalam pengelolaan biaya, seperti ketidakpastian dalam termin pembayaran proyek dan biaya material yang fluktuatif, merupakan masalah yang dihadapi banyak perusahaan jasa teknik. Pengelolaan arus kas yang baik, termasuk pemanfaatan uang muka (DP) dan penjadwalan tagihan progres, menjadi kunci dalam menjaga likuiditas perusahaan. Prakoso & Isfahani (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pengelolaan cash flow yang ketat dan strategi efisiensi biaya dapat

membantu perusahaan menghindari kesulitan keuangan meskipun ada keterlambatan pembayaran dari klien.

d. Merencanakan pengelolaan biaya dan kontrol anggaran

Sistem pengendalian biaya yang ketat untuk menghindari pembengkakan anggaran yang tidak relevan, seperti biaya operasional non-produktif, sangat penting dalam proyek-proyek besar. Menurut Howay, et al. (2022), pengendalian biaya dan revisi anggaran yang dilakukan secara berkala dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Hal ini mengurangi potensi pemborosan dan memastikan anggaran yang digunakan hanya untuk kebutuhan yang benar-benar mendukung kelancaran proyek.

e. Adanya kolaborasi antara divisi dan pengambilan keputusan

Perencanaan keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada estimasi dari setiap divisi, tetapi juga pada proses kolaboratif antara divisi proyek, manajemen keuangan, serta pimpinan perusahaan. Proses penyusunan anggaran tahunan yang melibatkan berbagai pihak dalam perusahaan memberikan kesempatan untuk menyesuaikan rencana dengan kondisi riil proyek dan operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan Khaddafi, et, al (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan yang terintegrasi antar divisi dapat mengurangi ketidakakuratan dalam proyeksi biaya dan pengeluaran.

f. Menghadapi tantangan dalam perencanaan keuangan

Perusahaan harus mampu menghadapi tantangan seperti keterlambatan pembayaran klien, fluktuasi harga bahan, dan biaya tak terduga. Manajemen risiko yang diterapkan dalam proyek konstruksi menjadi aspek penting dalam memastikan perencanaan keuangan tetap relevan. Fahlevi, et al, (2019) menekankan pentingnya manajemen risiko yang meliputi identifikasi potensi masalah sejak dini, kontrol mutu, serta komunikasi yang intensif antar divisi untuk mencegah lonjakan biaya tak terduga.

g. Prinsip-prinsip perencanaan Keuangan yang Diterapkan

Beberapa prinsip yang diterapkan oleh PT. XXX, seperti efisiensi biaya, akurasi estimasi biaya dan waktu pelaksanaan proyek, serta pengelolaan cash flow yang ketat, sangat penting dalam menjaga arus kas perusahaan tetap sehat. Sebagaimana dijelaskan oleh Khaddafi, et, al (2024), perusahaan perlu menjaga pengeluaran tetap efisien dan menghindari biaya yang tidak relevan, yang dapat mengganggu kesehatan arus kas dan margin keuntungan.

h. Perencanaan pengelolaan dana yang optimal dan transparansi

Dana perusahaan harus dikelola secara terpusat dengan sistem pembukuan terintegrasi untuk memastikan setiap pengeluaran diprioritaskan untuk kebutuhan utama proyek dan operasional kritis. Ini sesuai dengan prinsip yang diungkapkan oleh Khoerunisa, et al. (2022),

bahwa pengelolaan dana yang baik tidak hanya memprioritaskan kebutuhan proyek utama, tetapi juga menciptakan cadangan dana untuk mengantisipasi biaya tak terduga yang bisa muncul kapan saja.

Perencanaan keuangan yang dilakukan di PT. XXX menunjukkan pendekatan yang matang dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mendukung operasional dan kelancaran proyek. Dengan mengutamakan prinsip efisiensi biaya, pengendalian anggaran, dan manajemen risiko, perusahaan mampu menjaga kestabilan arus kas meskipun menghadapi tantangan eksternal. Kolaborasi antara berbagai divisi dan penggunaan metode bottom-up dalam penyusunan anggaran menjadi strategi yang efektif dalam perencanaan keuangan perusahaan. Di dalam al-Qur'an telah diterangkan perlunya perencanaan, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. (الحشر : ١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18)” (Kementerian Agama Islam RI, 2019).

Ayat tersebut mengingatkan umat Islam agar selalu waspada dan bertakwa, dengan cara menjalankan perintah Allah serta mengevaluasi amal perbuatan yang sudah dilakukan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat (Shihab, 2014). Perintah untuk bertakwa diulang sebagai pengingat, baik untuk mendorong kebaikan maupun mencegah perbuatan buruk. Allah mengetahui

segala yang dilakukan manusia, sekecil apapun itu, sehingga manusia diminta selalu berhati-hati dalam setiap tindakannya (Shihab, 2014).

Menurut Thabathaba'i, ajakan untuk memikirkan hari esok adalah ajakan untuk mengevaluasi perbuatan. Seperti seorang pekerja yang memeriksa hasil kerjanya agar bisa diperbaiki jika kurang atau disempurnakan jika sudah baik. Setiap orang beriman pun diminta untuk selalu mengecek amalnya—jika baik, berharap pahala, jika buruk, segera bertaubat (Shihab, 2014).

perencanaan keuangan di PT. XXX memerlukan kemampuan yang tajam dalam memperhitungkan dan memperkirakan kondisi objektif terkait keuangan serta kebutuhan pembiayaan perusahaan. Dalam praktiknya, penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja perusahaan dilakukan melalui konsultasi dan koordinasi antara manajemen, departemen terkait, serta pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan perencanaan mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan alokasi dana secara sistematis. Selain itu, perusahaan menerapkan pendekatan partisipatif dan transparan dalam proses perencanaan keuangan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti divisi keuangan, operasional, dan manajemen puncak, untuk menjamin akuntabilitas dan keterbukaan dalam perencanaan keuangan). Hal ini menegaskan komitmen PT. XXX dalam menjaga transparansi.

Perencanaan yang baik harus berlandaskan pada analisis kebutuhan, pencapaian tujuan, dan berorientasi pada hasil kegiatan serta kinerja perusahaan. Dalam hal ini, proses perencanaan mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Hasil akhir yang spesifik, yaitu penentuan tujuan dan target keuangan yang ingin dicapai beserta jadwal pencapaiannya;
- b. Alat atau metode yang digunakan, meliputi kebijakan, strategi, prosedur, dan praktik untuk mencapai tujuan tersebut;
- c. Sumber daya yang dibutuhkan, termasuk tenaga kerja, modal, material, dan sumber daya lain yang dialokasikan secara tepat;
- d. Pelaksanaan yang mencakup mekanisme pengambilan keputusan dan pengorganisasian agar rencana dapat dijalankan secara efektif;
- e. Pengawasan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan atau penyimpangan agar tujuan tercapai secara optimal.

Perencanaan anggaran yang matang selalu didasarkan pada kajian dan analisis pemanfaatan dana secara efisien dengan alokasi yang tepat sesuai prioritas perusahaan. Mengingat keterbatasan sumber daya keuangan, sementara kebutuhan pembiayaan operasional dan pengembangan proyek sangat besar, prosedur penyusunan anggaran menjadi sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang efektif (Mulyasa, 2016).

Secara menyeluruh, perencanaan dalam manajemen keuangan PT. XXX meliputi tahapan forecasting, penetapan tujuan, kebijakan, program, jadwal, prosedur, dan penyusunan anggaran. Tujuan utama perencanaan ini adalah untuk merancang sumber dana yang cukup dan tepat guna mendukung kelancaran aktivitas operasional serta pencapaian target pertumbuhan perusahaan. Prinsip ihsan, yaitu melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal, diterapkan oleh pimpinan perusahaan dalam menjalankan perencanaan

keuangan. Mulai dari perencanaan penerimaan hingga pelaporan keuangan, semuanya disusun secara tertib dan berdasarkan analisis kebutuhan yang akurat sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

2. Analisis Pengorganisasian Keuangan di PT. XXX

Pengorganisasian adalah cara membagi pekerjaan menjadi bagian-bagian kecil yang bisa ditangani oleh orang-orang sesuai kemampuannya, agar pekerjaan lebih ringan dan terarah. Tujuannya agar semua orang bisa bekerja sama secara efisien dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

PT. XXX memiliki struktur pengorganisasian keuangan yang jelas dan terstruktur untuk mendukung kelancaran operasional serta pertumbuhan perusahaan. Pimpinan bertanggung jawab atas kebijakan strategis dan pengawasan keuangan, sementara Accounting Manager mengelola perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Tim akuntansi memastikan pencatatan transaksi sesuai standar, pengendalian internal melakukan audit untuk menjaga efisiensi, dan staf administrasi mengelola dokumentasi serta komunikasi keuangan.

Kolaborasi erat antara departemen keuangan, tim proyek, dan pengadaan sangat penting untuk perencanaan dana, pengelolaan arus kas, pengawasan biaya operasional, dan pencarian sumber pendanaan. Sistem ini meminimalkan risiko keuangan, menjaga transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan anggaran digunakan efisien sehingga perusahaan dapat menghadapi tantangan keuangan, mendukung ekspansi, dan menjaga kelangsungan operasional di masa depan.

Pengorganisasian keuangan di PT. XXX dilakukan sesuai dengan konsep pengorganisasian yang merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, serta sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, sebagaimana dijelaskan oleh Stoner (2016) dan Winardi (2015). Struktur organisasi keuangan di perusahaan ini memiliki pembagian tugas yang jelas antara pimpinan, accounting manager, tim akuntansi, pengendalian internal, dan staf administrasi. Hal tersebut mencerminkan dua aspek penting dalam organisasi, yaitu sebagai wadah kerja sama antar individu yang bertanggung jawab menjalankan tugas masing-masing secara efektif, serta sebagai proses pengelompokan manusia dalam kerja yang efisien guna mencapai tujuan keuangan perusahaan secara optimal, seperti yang dijelaskan oleh Soedjadi (2015). Dengan struktur yang terorganisir dengan baik, PT. XXX mampu menghubungkan perencanaan keuangan dengan pelaksanaan dan pengawasan secara sistematis dan terstruktur. Pengorganisasian ini menunjukkan penerapan teori manajemen dan prinsip manajemen keuangan yang baik, dimana struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat memungkinkan pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk menjamin efisiensi pengelolaan dana, menjaga kesehatan arus kas, mengurangi risiko keuangan, serta mendukung kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

PT. XXX sebagai perusahaan kontraktor berkembang menghadapi tantangan pengelolaan dana yang harus dijalankan dengan efisien dan

terstruktur agar dapat menopang operasional dan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Peran tiap bagian dalam pengelolaan keuangan, sinergi antar bagian, dan bagaimana prinsip manajemen keuangan diaplikasikan untuk memastikan kelancaran arus kas, efisiensi biaya, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Struktur pengorganisasian keuangan di PT. XXX tergambar melalui pembagian peran antara pimpinan, Accounting Manager, tim akuntansi, pengendalian internal, manajer proyek, dan staf administrasi. Pembagian ini sejalan dengan konsep pengorganisasian menurut Stoner (2016) dan Winardi (2015) yang menekankan proses pengalokasian pekerjaan dan sumber daya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Pentingnya peran pimpinan dalam menetapkan kebijakan dan melakukan pengawasan keuangan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang menyebutkan bahwa pimpinan memiliki tanggung jawab strategis atas pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan pendanaan, serta pengelolaan risiko (Puspita, et.,al, 2025).

Accounting Manager bertugas melakukan perencanaan, pengelolaan anggaran, monitoring arus kas, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Peran ini sangat vital untuk menjamin bahwa pengelolaan keuangan berjalan sesuai rencana dan standar akuntansi yang berlaku. Tim akuntansi mendukung proses ini dengan memastikan seluruh transaksi dicatat secara tepat dan transparan, yang merupakan fondasi utama dalam menjaga akuntabilitas perusahaan (Praptasari dan Anggraini, 2025).

Pengendalian internal memiliki fungsi audit dan evaluasi, memantau efektivitas operasional keuangan serta mengidentifikasi potensi penyimpangan, sesuai dengan prinsip kontrol manajemen yang menjadi bagian dari fungsi pengawasan (Setyaningrum dan Prihandono, 2025). Administrasi umum mengelola dokumentasi dan komunikasi internal sehingga informasi keuangan dapat diakses dengan mudah dan mendukung kelancaran pengambilan keputusan.

Struktur pengorganisasian keuangan di PT. XXX tergambar melalui pembagian peran antara pimpinan, Accounting Manager, tim akuntansi, pengendalian internal, manajer proyek, dan staf administrasi. Pembagian ini sejalan dengan konsep pengorganisasian menurut Stoner (2016) dan Winardi (2015) yang menekankan proses pengalokasian pekerjaan dan sumber daya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Pentingnya peran pimpinan di PT. XXX dalam menetapkan kebijakan dan melakukan pengawasan keuangan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang menyebutkan bahwa pimpinan memiliki tanggung jawab strategis atas pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan pendanaan, serta pengelolaan risiko (Praptasari dan Anggraini, 2025). Accounting Manager bertugas melakukan perencanaan, pengelolaan anggaran, monitoring arus kas, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Peran ini sangat vital untuk menjamin bahwa pengelolaan keuangan berjalan sesuai rencana dan standar akuntansi yang berlaku. Tim akuntansi mendukung proses ini dengan memastikan seluruh transaksi dicatat secara tepat dan transparan,

yang merupakan fondasi utama dalam menjaga akuntabilitas perusahaan (Praptasari dan Anggraini, 2025).

Pengendalian internal memiliki fungsi audit dan evaluasi, memantau efektivitas operasional keuangan serta mengidentifikasi potensi penyimpangan, sesuai dengan prinsip kontrol manajemen yang menjadi bagian dari fungsi pengawasan. Administrasi umum mengelola dokumentasi dan komunikasi internal sehingga informasi keuangan dapat diakses dengan mudah dan mendukung kelancaran pengambilan keputusan (Setyaningrum dan Prihandono, 2025).

Salah satu kunci keberhasilan pengorganisasian keuangan di PT. XXX adalah kolaborasi erat antara departemen keuangan, tim proyek, dan pengadaan. Kolaborasi ini memastikan aliran dana dapat dikontrol dengan ketat dan dana dialokasikan sesuai kebutuhan tiap proyek (Setyaningrum dan Prihandono, 2025). Perencanaan keuangan yang matang meliputi estimasi kebutuhan dana operasional, investasi, serta penjadwalan pengeluaran secara terstruktur agar tidak terjadi pembengkakan biaya. Pengelolaan arus kas yang dilakukan secara bersama memungkinkan perusahaan mengantisipasi risiko keterlambatan pembayaran dari klien dan menjaga likuiditas (Selah , et., al, 2019).

Pengelolaan biaya operasional yang teliti dan pemisahan yang jelas antara biaya kantor pusat dan biaya proyek mencegah penggelembungan biaya dan menjamin bahwa setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Pengawasan dan evaluasi keuangan rutin memperkuat kontrol

internal dan memberikan data untuk perbaikan sistem keuangan (Khadafi, et., al, 2025). Selain itu, pencarian sumber pendanaan yang tepat dan efisien, baik dari internal maupun eksternal, menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk mendukung ekspansi dan kelangsungan usaha. Pendekatan ini mengacu pada teori manajemen keuangan yang menyatakan pentingnya keputusan investasi dan pembiayaan yang berimbang guna memaksimalkan nilai perusahaan (Rakasiwi, 2024).

PT. XXX menjalankan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang esensial, seperti konsistensi kebijakan, akuntabilitas, transparansi, integritas, dan pengelolaan dana yang baik. Konsistensi tercermin dalam penerapan prosedur keuangan yang tidak berubah-ubah secara tiba-tiba sehingga meminimalkan risiko penyimpangan. Akuntabilitas dan transparansi diwujudkan dalam pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diakses oleh pihak terkait, termasuk investor dan kreditur, yang menjadi dasar kepercayaan mereka terhadap perusahaan (Sabili, et., al, 2023).

Integritas dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan menjaga kredibilitas perusahaan, sementara pengelolaan dana (stewardship) memastikan sumber daya keuangan dipakai untuk mencapai tujuan bisnis dengan efektif dan efisien (Sabili, et., al., 2023). Sistem akuntansi yang mengikuti standar akuntansi keuangan Indonesia juga menjamin konsistensi dan kualitas pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Industri konstruksi terkenal dengan tantangan fluktuasi arus kas akibat penundaan pembayaran klien dan kompleksitas proyek. PT. XXX menghadapi

tantangan ini dengan menerapkan sistem pengelolaan arus kas yang ketat, memantau kas masuk dan keluar secara berkala, serta melakukan koordinasi intensif antar tim untuk menghindari hambatan likuiditas. Manajemen arus kas yang efektif memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, mendukung kelancaran pembayaran gaji, bahan baku, serta biaya operasional lainnya. Perusahaan juga rutin melakukan evaluasi dan audit internal guna mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan mengambil tindakan korektif secara dini (Agustin and Reviandani, 2023).

Pengorganisasian keuangan PT. XXX merupakan contoh penerapan teori manajemen dan prinsip manajemen keuangan secara efektif dalam praktik perusahaan kontraktor. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang spesifik, kolaborasi lintas departemen, serta penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi membentuk sistem pengelolaan dana yang mampu mendukung efisiensi, mengurangi risiko, dan menjaga kelangsungan operasional. Dengan pengelolaan arus kas yang baik dan perencanaan keuangan yang matang, perusahaan mampu menghadapi tantangan industri dan terus berkembang.

Pengorganisasian keuangan di PT. XXX mengacu pada perencanaan keuangan yang matang dan terstruktur, sesuai dengan kebutuhan proyek dan operasional perusahaan. Pembagian tugas dan tanggung jawab dibuat sedemikian rupa agar seluruh bagian dapat bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama, yakni menjaga kestabilan keuangan dan kelancaran proyek. Kepala perusahaan dan manajemen berperan aktif dalam memotivasi,

mempengaruhi, serta mengkomunikasikan pentingnya pelaksanaan program keuangan sesuai rencana, sehingga setiap bagian dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab dan disiplin. Job description yang jelas diterapkan untuk setiap peran, mulai dari pimpinan, Accounting Manager, tim akuntansi, pengendalian internal, hingga staf administrasi, guna memastikan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Dalam pengelolaan keuangan, PT. XXX menempatkan pentingnya kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan perusahaan secara efisien. Pendekatan pengorganisasian ini juga selaras dengan prinsip ketelitian, arahan yang jelas, dan pendelegasian wewenang yang tepat, sehingga tugas keuangan dapat dijalankan dengan optimal.

Selain itu, perusahaan sangat menekankan sikap jujur, integritas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, sebagai bentuk penerapan nilai-nilai etika yang tinggi agar menghindari penyimpangan dan kerugian. Hal ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan dan memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan.

Dalam Islam, pengorganisasian dilihat dari beberapa sisi, yaitu: kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas bersama, keterampilan sumber daya manusia yang mendukung kemajuan organisasi, serta pentingnya ketelitian dan arah yang jelas dalam menyusun struktur kerja (Arianti Palima, 2020).

Nabi Muhammad menjalankan sistem organisasi dengan cara membangkitkan semangat, membagi peran secara adil, menjaga komunikasi

yang baik, dan melakukan penilaian terhadap kinerja. Semua itu dilandasi oleh ajaran Allah sebagaimana dijelaskan dalam surat As-Sajdah ayat 4 dan 5.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ
مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (٤) يَدْبِرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى
الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy.) Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?. Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Kementerian Agama Islam RI, 2019)

Ayat tersebut menggambarkan betapa agungnya Allah, di mana segala urusan dilaporkan kepada-Nya oleh para malaikat. Ini menunjukkan ke-Mahatinggian dan kebesaran Allah. Dalam surat As-Saff ayat 4, Allah juga menekankan pentingnya keteraturan dan kebersamaan dalam menjalankan tugas, sebagaimana barisan yang rapi dalam perjuangan.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بِنْيَانٌ مَرْصُوعٌ (٤)

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh” (Kementerian Agama Islam RI, 2019)

Proses pengorganisasian keuangan di PT. XXX meliputi penentuan, pengelompokan, dan persiapan berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses ini mencakup pengalokasian karyawan yang kompeten pada setiap tugas keuangan yang spesifik, penyediaan fasilitas dan ruang kerja yang memadai, serta penetapan pendelegasian wewenang yang jelas kepada setiap individu untuk menyelesaikan tanggung jawabnya secara

efektif. Dalam pengorganisasian ini, perusahaan sangat menekankan pentingnya integritas dan sikap profesionalisme para penanggung jawab keuangan, sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pengelolaan dana perusahaan. Prinsip kejujuran dan tanggung jawab, sebagaimana diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berdagang, menjadi nilai dasar yang diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan guna menjaga kepercayaan stakeholder dan memastikan kelancaran operasional serta pertumbuhan bisnis (Ulyani, et., al, 2023).

Pengorganisasian keuangan di PT. XXX dilakukan dengan struktur yang jelas dan pembagian tugas spesifik antara pimpinan, accounting manager, tim akuntansi, pengendalian internal, dan staf administrasi. Proses ini meliputi penentuan tugas, pengalokasian sumber daya, serta pendelegasian wewenang yang efektif untuk mendukung pengelolaan dana secara transparan, akuntabel, dan efisien. Kolaborasi antar departemen keuangan, proyek, dan pengadaan menjadi kunci dalam mengelola arus kas dan biaya operasional, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi risiko keuangan dan menjaga kelangsungan bisnis. Selain aspek teknis, perusahaan juga menekankan nilai integritas, kejujuran, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan, mengadopsi prinsip-prinsip etika seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan pendekatan ini, PT. XXX mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional perusahaan secara berkelanjutan

3. Analisis Aktualisasi Keuangan di PT. XXX

Aktualisasi keuangan di PT. XXX, koordinasi yang baik antara berbagai bagian dan kegiatan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Peran pimpinan perusahaan sangat krusial dalam memantau dan menilai sejauh mana pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan aktivitas keuangan di perusahaan ini berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Aktualisasi keuangan di PT. XXX merupakan tahap penting untuk menerapkan rencana keuangan dalam operasional sehari-hari secara efektif. Proses ini melibatkan pengelolaan arus kas, pengawasan pengeluaran, serta pemantauan rutin melalui laporan keuangan mingguan dan bulanan yang membandingkan realisasi dengan anggaran. Manajer keuangan berperan dalam memastikan efisiensi penggunaan dana dan mengatasi tantangan seperti penundaan pembayaran klien dan kesalahan perencanaan proyek. Perusahaan juga menerapkan kebijakan termin pembayaran berbasis progres, mempercepat penyelesaian proyek, menghindari piutang macet, serta melakukan pengawasan dan audit biaya proyek secara ketat. Pendekatan ini menjaga kestabilan arus kas, mendukung kelancaran operasional, dan mendorong pertumbuhan serta ekspansi perusahaan secara efisien dan terstruktur.

Pemahaman manajemen khususnya dalam kepemimpinan dalam memotivasi dan memastikan efisiensi penggunaan dana dan mengatasi tantangan Pernyataan di atas sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh banyak perawi hadis, di mana beliau menekankan pentingnya disiplin, kerja sama, dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi.:

حَدَّثَنَا قَتِيبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَمْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ أَهْلَهُ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ." (رواه مسلم)

Dikhabarkan kepada kita dari Qatibah Ibn Sa'id, dikhabarkan kepada kita dari List dan dikhabarkan kepada kita dari Muhammad Ibn Ramh dan dikabarkan kepada kita dari al-List dari Naafi' dari Ibnu 'Umar bahwasannya Nabi Muhammad sesungguhnya beliau bersabda: "hadis menyampaikan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral atas peran yang dijalankannya dalam kehidupan. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang ayah atas keluarganya, seorang istri atas urusan rumah tangga, seorang pembantu atas harta majikannya, dan seorang anak atas milik orang tuanya. Intinya, siapa pun kita dan apapun posisi kita, ada amanah yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan." (H. R. Muslim). (Muslim, tt: 125)

Hadist di atas mengandung pengertian bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang jelas atas bidangnya masing-masing. Dalam konteks aktualisasi keuangan di PT. XXX, prinsip ini diterapkan dengan mendistribusikan kewenangan dan tanggung jawab keuangan secara terstruktur kepada setiap bagian yang terkait. Setiap pihak, mulai dari

pimpinan, manajer keuangan, tim akuntansi, hingga staf administrasi, memiliki peran dan tanggung jawab spesifik dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa pelaksanaan rencana keuangan berjalan dengan efektif dan efisien, mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial perusahaan, serta mendukung tercapainya tujuan keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan. Prinsip pembagian kewenangan dan tanggung jawab ini sejalan dengan konsep otonomi dan desentralisasi dalam pengelolaan keuangan, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akuntabel di tingkat mikro dalam perusahaan.

Aktualisasi keuangan merupakan tahap penting yang memastikan rencana dan struktur keuangan yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan secara efektif dalam operasional sehari-hari perusahaan. Fase ini tidak hanya sekadar melaksanakan perencanaan, tetapi juga mengelola aliran kas, mengawasi pengeluaran, serta memastikan bahwa setiap penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disepakati. Keuangan memegang peran krusial dalam pengelolaan arus kas, yang merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori Siagian (2016) tentang penggerak (motivating), yakni proses memberikan motif kerja yang mendorong individu untuk bekerja secara ikhlas dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi. Di PT. XXX, manajemen keuangan yang efektif membutuhkan kesediaan dan kerja sama semua pihak terkait, terutama

dalam pengelolaan dana proyek yang menjadi tulang punggung operasional perusahaan.

Pemantauan rutin melalui laporan mingguan atau bulanan yang membandingkan kondisi aktual dengan anggaran merupakan praktik yang diterapkan sebagai bagian dari kontrol manajemen (Pangkyim, 2016). Proses ini mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi, di mana perusahaan bertanggung jawab untuk menjelaskan penggunaan dana kepada pemangku kepentingan secara jelas dan tepat waktu. Laporan ini juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis untuk mengatasi tantangan seperti fluktuasi arus kas dan keterlambatan pembayaran dari klien, sehingga dapat menjaga likuiditas perusahaan agar tetap optimal. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen keuangan yang baik menurut Mulyanti (2017), yaitu konsistensi, akuntabilitas, transparansi, kelangsungan hidup, integritas, pengelolaan, dan standar akuntansi yang harus dipatuhi oleh organisasi.

Strategi pengelolaan termin pembayaran, percepatan penyelesaian proyek, penghindaran piutang macet, serta pemisahan cash flow berbasis proyek merupakan bentuk penerapan prinsip konsistensi dan pengelolaan dana (stewardship). Dengan memastikan pembayaran dilakukan berdasarkan progres yang nyata dan pemantauan ketat terhadap arus kas per proyek, PT. XXX mampu menjaga arus kas stabil dan mengoptimalkan penggunaan dana sesuai prioritas proyek. Ini juga menghindarkan perusahaan dari risiko pembengkakan biaya atau kekurangan dana yang dapat menghambat

kelancaran operasional, sesuai dengan konsep kelangsungan hidup (viability) dalam manajemen keuangan.

Pengadaan berbasis prioritas kebutuhan dan sistem kontrol biaya proyek secara rinci menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam mencegah pemborosan dan menjaga efisiensi biaya operasional. Audit proyek secara berkala merupakan bagian dari fungsi pengawasan yang memastikan integritas dan kepatuhan terhadap anggaran, mengidentifikasi penyimpangan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Proses audit ini mendukung prinsip integritas dan akuntabilitas, yang penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan keberlanjutan usaha.

Pelaporan progres keuangan secara rutin memberikan gambaran menyeluruh kepada manajemen proyek dan keuangan tentang status keuangan proyek, memungkinkan respons cepat terhadap potensi masalah. Ini sejalan dengan prinsip konsistensi dan transparansi yang menjadi dasar sistem manajemen keuangan yang efektif.

Aktualisasi keuangan di PT. XXX menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan yang cermat terhadap sumber daya keuangan, memanfaatkan keuangan dengan bijak, serta mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara transparan. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas yang dijelaskan dalam Surat Al-Zalzalah ayat 7-8, yang mengingatkan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan sesuai dengan hasilnya:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (الزلزلة: ٧-٨)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S Al-Zalzalah: 7-8)” (Kementerian Agama Islam RI, 2019).

Dalam konteks PT. XXX, aktualisasi keuangan dilakukan dengan cara memastikan bahwa setiap pengeluaran, aliran kas, dan penerimaan dari klien dipantau secara rutin, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan keuangan tercapai dan menghindari pemborosan. Setiap keputusan finansial yang diambil harus dilandasi oleh pertanggungjawaban yang jelas, yang tercermin dalam proses audit berkala, pengawasan biaya proyek, serta laporan keuangan yang transparan.

Konsep dasar manajemen keuangan yang terdiri dari laba bersih (net income), likuiditas, alokasi aset, dan diversifikasi juga tercermin dalam praktik PT. XXX. Perusahaan berupaya mencapai profitabilitas dengan memaksimalkan pendapatan melalui pengelolaan proyek yang efisien dan mengendalikan biaya. Likuiditas dijaga melalui pengelolaan arus kas yang ketat, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Alokasi aset dan diversifikasi investasi juga diterapkan dalam bentuk pengelolaan sumber dana yang beragam, seperti termin pembayaran klien dan pinjaman modal kerja, guna mendukung operasional dan ekspansi perusahaan.

Aktualisasi keuangan bukan hanya soal pencatatan transaksi, melainkan sebuah proses manajemen yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi arus kas dan pengeluaran berdasarkan

anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan bahwa semua proyek dapat berjalan lancar tanpa gangguan keuangan. Beberapa hal penting yang terdapat dalam aktualisasi keuangan di PT. XXX:

1. Manajemen arus kas (*cash flow management*)

Manajemen arus kas adalah aspek penting dalam teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan aliran kas keluar dan masuk dalam suatu perusahaan. Dalam konteks PT. XXX, pengelolaan arus kas berfokus pada bagaimana memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendanai proyek yang sedang berlangsung, serta membayar kewajiban operasional. Hal ini sejalan dengan teori pengelolaan arus kas menurut Brigham & Houston (2017) yang mengungkapkan bahwa manajemen arus kas berfungsi untuk mengoptimalkan keseimbangan antara kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tanpa gangguan likuiditas.

2. Pengelolaan piutang macet (*Bad Debt Management*)

Salah satu tantangan utama dalam manajemen keuangan adalah piutang macet. Mengelola piutang secara tepat dan melakukan penagihan yang efisien sangat penting untuk menghindari gangguan aliran kas. Menurut penelitian oleh Rivandi & Zunaifah (2021) Menyatakan manajemen piutang yang baik dapat meningkatkan likuiditas dan kestabilan keuangan perusahaan. Di PT. XXX, kebijakan ketat terhadap

piutang macet dan pemantauan rutin pembayaran dari klien mencerminkan penerapan prinsip ini.

3. Pengelolaan biaya proyek (*Project Cost Management*)

Manajemen biaya proyek, menurut Kerzner (2017), menekankan pentingnya pengawasan dan pengendalian biaya selama pelaksanaan proyek untuk memastikan proyek tetap berada dalam anggaran. Di PT. XXX, pengawasan ketat terhadap biaya proyek yang dilakukan melalui laporan rutin dan audit berkala mencerminkan penerapan teori ini untuk menghindari pemborosan dan memastikan efisiensi dalam penggunaan dana proyek.

4. Perencanaan dan pengorganisasian keuangan

Perencanaan keuangan dalam manajemen menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang matang sangat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Pengorganisasian struktur keuangan yang jelas juga sangat membantu dalam menjalankan rencana tersebut secara efisien. Dalam konteks PT. XXX, pengelolaan sumber dana yang terdiri dari pembayaran bertahap dari klien dan pinjaman modal kerja mencerminkan penerapan teori perencanaan dan pengorganisasian keuangan yang baik (Weston dan Brigham, 2018).

5. Pengelolaan termin pembayaran (*Payment Term Management*)

Penentuan termin pembayaran yang efisien berdasarkan progres pekerjaan adalah salah satu strategi manajerial untuk mengelola arus kas perusahaan. Dalam teori manajemen proyek, pembayaran berdasarkan

progres pekerjaan adalah cara yang efektif untuk memastikan bahwa perusahaan tidak kekurangan dana dalam menjalankan proyek. Hal ini juga selaras dengan teori tentang pengelolaan kas yang mengarah pada prinsip pencairan dana yang sesuai dengan pencapaian milestone proyek (Kerzner, 2017).

6. Pengelolaan pengadaan berbasis prioritas kebutuhan

Kebijakan pengadaan berbasis prioritas kebutuhan berfungsi untuk menghindari pemborosan dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Teori manajemen pengadaan mengindikasikan bahwa pengelolaan pengadaan yang efisien dapat mengurangi risiko pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Heizer & Render, 2017). Dalam PT. XXX, kebijakan ini memastikan bahwa pengadaan hanya dilakukan untuk kebutuhan yang benar-benar mendesak, yang selaras dengan tujuan menjaga likuiditas dan efisiensi penggunaan dana.

7. Audit proyek berkala

Audit proyek yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pengeluaran dan memastikan proyek berjalan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dalam teori manajemen keuangan dan audit, audit berkala adalah cara yang efektif untuk mendeteksi ketidaksesuaian atau pemborosan yang dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan (Arens et al., 2021).

Aktualisasi keuangan di PT. XXX menunjukkan penerapan berbagai prinsip manajerial dalam manajemen keuangan dan pengelolaan arus kas. Dari

pengelolaan cash flow, pemantauan biaya proyek, hingga pengelolaan piutang dan kebijakan pengadaan yang berbasis prioritas kebutuhan, perusahaan ini menerapkan pendekatan yang efisien dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori-teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas, pengendalian biaya, dan pengawasan yang tepat agar perusahaan tetap dapat mengembangkan dan menjalankan proyek-proyek besar tanpa gangguan keuangan.

Aktualisasi keuangan di PT. XXX merupakan langkah krusial dalam menerapkan rencana keuangan untuk operasional perusahaan. Proses ini melibatkan pengelolaan arus kas, pengawasan pengeluaran, dan pemantauan rutin melalui laporan mingguan dan bulanan. Prinsip manajemen keuangan yang diterapkan, seperti pengelolaan cash flow, penghindaran piutang macet, serta kontrol biaya proyek yang ketat, selaras dengan teori manajemen keuangan yang mengutamakan efisiensi dan transparansi. Pemimpin dan manajer keuangan berperan penting dalam memastikan keberhasilan aktualisasi keuangan dengan mendistribusikan tanggung jawab secara terstruktur. Pendekatan ini membantu menjaga stabilitas arus kas, memastikan kelancaran operasional, serta mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan secara efisien.

4. Analisis Evaluasi dan Pengawasan Keuangan di PT. XXX

Evaluasi dan pengawasan adalah tahap penting dalam manajemen karena berfungsi memastikan tujuan organisasi tercapai sesuai rencana. Jika pengawasan lemah, bisa terjadi kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan.

Evaluasi dilakukan secara terencana untuk mengumpulkan data yang relevan, lalu digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengawasan atau kontrol adalah bagian penting dalam jalannya organisasi, karena berfungsi memastikan semua aktivitas sesuai rencana. Dalam proses manajemen, pengawasan berperan menjaga agar kinerja dan hasil kerja tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan berperan penting dalam memastikan pelaksanaan manajemen berjalan sesuai arah yang dituju. Jika pengawasan tidak dilakukan dengan baik, maka bisa terjadi ketidaksesuaian antara rencana dan hasil nyata di lapangan.

PT. XXX secara rutin melakukan evaluasi dan pengawasan keuangan untuk memastikan kelancaran operasional dan pengelolaan arus kas yang efisien. Proses ini melibatkan audit internal untuk memverifikasi transaksi dan memastikan pengeluaran proyek sesuai anggaran. Jika ada penyimpangan, laporan keuangan direvisi, dan langkah perbaikan seperti perbaikan SOP, pelatihan staf, serta peningkatan sistem database dilakukan untuk memastikan akurasi data. Perusahaan juga memastikan transparansi keuangan dengan laporan tepat waktu dan akurat. Strategi operasional seperti mempercepat proses tender dan manajemen klaim dengan klien diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi, menjaga likuiditas, dan mendukung kelangsungan operasional yang stabil.

Evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Proses ini memastikan bahwa setiap proyek yang dijalankan sesuai dengan anggaran yang

telah disusun dan mencegah pemborosan yang bisa mengganggu kestabilan arus kas. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah keuangan sejak dini, seperti ketidaksesuaian antara anggaran dan pengeluaran, atau piutang yang macet, yang dapat berpotensi menghambat arus kas dan mengganggu kelancaran operasional.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan mencakup pemantauan rutin terhadap arus kas yang meliputi kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Evaluasi ini juga memastikan bahwa dana yang digunakan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mendukung kelancaran operasional. Pengawasan keuangan dilakukan dengan memantau laporan keuangan yang dihasilkan secara berkala, seperti laporan mingguan atau bulanan, untuk memastikan bahwa pengeluaran proyek tidak melampaui anggaran yang ditetapkan dan mencegah pemborosan. Dengan demikian, pengawasan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko keuangan dan memastikan kelancaran arus kas dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori manajemen keuangan, tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan ini tercapai dengan memaksimalkan arus kas yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya yang efisien dan meminimalkan pemborosan. Di PT. XXX, evaluasi dan pengawasan keuangan yang berkelanjutan menciptakan kepastian bahwa sumber daya yang tersedia digunakan dengan optimal untuk mencapai tujuan

jangka panjang perusahaan dan menjaga likuiditas yang cukup untuk mendanai proyek-proyek yang sedang berjalan. Ini mencerminkan konsep dari tujuan normatif manajemen keuangan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan mengutamakan pengelolaan arus kas yang lebih stabil dan efisien daripada sekadar peningkatan laba bersih (Mulyanti, 2017).

Selain itu, evaluasi dan pengawasan keuangan yang dilakukan di PT. XXX mengarah pada transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Semua laporan keuangan yang dihasilkan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan dengan mudah. Proses ini mendukung prinsip transparansi yang mengharuskan perusahaan untuk menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu kepada investor, klien, dan regulator untuk memastikan bahwa tidak ada sesuatu yang disembunyikan (Susanti, 2023). Langkah ini memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan membantu PT. XXX untuk tetap patuh terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari potensi masalah hukum.

Pengawasan juga mengacu pada kontrol yang memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan teori pengawasan dalam manajemen keuangan, kontrol yang efektif dilakukan dengan memeriksa kinerja dan memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan tercapai. Jika ada penyimpangan, tindakan korektif segera diambil. PT. XXX melakukan audit internal secara rutin untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan yang

tercatat valid, sesuai dengan kebijakan, dan tidak ada kebocoran dana yang terjadi. Pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran juga memungkinkan perusahaan untuk menjaga kestabilan arus kas dan memastikan bahwa dana digunakan untuk tujuan yang tepat, sesuai dengan anggaran yang telah disetujui (Dale, 2017).

Selain itu, perusahaan juga menerapkan evaluasi proses untuk memastikan bahwa semua langkah dalam pengelolaan keuangan dan pengelolaan proyek berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya. Evaluasi output berfokus pada pencapaian keseluruhan hasil yang diinginkan dalam proyek, apakah perusahaan dapat memenuhi target pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap proyek. Dalam hal ini, PT. XXX sangat memperhatikan pentingnya menyesuaikan kebijakan dan prosedur untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi potensi penyimpangan yang dapat mengganggu stabilitas keuangan.

Langkah-langkah yang diambil oleh PT. XXX, seperti perbaikan SOP keuangan, pelatihan staf secara berkala, dan peningkatan sistem database untuk memantau transaksi keuangan, sejalan dengan prinsip pengelolaan (stewardship) dalam manajemen keuangan. Pengelolaan yang baik melibatkan penggunaan dana yang efisien dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja proyek secara real-time, meminimalkan kesalahan,

dan memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat untuk menghindari masalah keuangan di masa depan (Mulyanti, 2017).

Evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX merupakan aspek krusial dalam menjaga kelancaran operasional dan stabilitas finansial perusahaan. Proses ini tidak hanya memastikan penggunaan sumber daya yang efisien, tetapi juga berfungsi sebagai sistem kontrol untuk mendeteksi dan mengatasi potensi masalah keuangan sejak dini. Beberapa hal penting yang terdapat dalam evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX:

a. Monitoring arus kas dan anggaran proyek

Evaluasi keuangan di PT. XXX dilakukan dengan memantau secara rutin arus kas perusahaan, yang mencakup kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Proses evaluasi ini juga mencakup perbandingan antara anggaran yang telah disusun dan realisasi penerimaan serta pengeluaran kas. Dengan cara ini, perusahaan dapat menilai apakah arus kas berjalan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi potensi masalah sejak dini.

b. Pemantauan ketat terhadap penggunaan dana

Pengawasan keuangan di perusahaan ini melibatkan pemantauan ketat terhadap penggunaan dana, terutama dalam proyek-proyek besar. Pengawasan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan secara berkala, seperti laporan mingguan atau bulanan, untuk memastikan bahwa

pengeluaran tetap dalam batas anggaran dan tidak ada pemborosan. Selain itu, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja arus kas dan memastikan bahwa semua transaksi keuangan mematuhi rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang efektif, perusahaan dapat menghindari risiko keuangan dan memastikan arus kas tetap stabil, sehingga mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional jangka panjang.

c. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Perbaikan Sistem dan Prosedur

PT. XXX menindaklanjuti hasil evaluasi keuangan dengan melakukan beberapa langkah perbaikan untuk meningkatkan sistem keuangan dan pencapaian nilai arus kas. Salah satunya adalah dengan memperbaiki SOP keuangan proyek untuk memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan dana dan biaya proyek dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan kepada staf untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan proyek, sehingga kesalahan atau ketidaksesuaian dapat diminimalkan. Di sisi lain, perusahaan juga meningkatkan sistem database yang digunakan untuk mencatat dan memantau keuangan, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diakses dengan mudah untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

d. Verifikasi dan evaluasi proyek

PT. XXX melaksanakan audit internal secara rutin untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

Audit ini dimulai dengan memverifikasi seluruh transaksi yang tercatat, baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas. Semua transaksi harus sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah disepakati oleh perusahaan. Audit dilakukan oleh tim audit internal yang berkoordinasi dengan tim proyek dan keuangan untuk memeriksa bukti transaksi, dokumen pendukung, dan data yang terkait dengan pembayaran vendor dan biaya operasional. Setiap proyek yang berjalan juga diperiksa untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Hal ini mencakup pemeriksaan atas semua biaya yang terkait dengan operasional, pembelian material, upah tenaga kerja, serta pengeluaran lainnya. Tujuan dari audit internal ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kebocoran dana yang terjadi, dan untuk mengevaluasi sejauh mana standar operasional prosedur (SOP) dijalankan dalam pengelolaan arus kas proyek.

e. Transparansi dan akuntabilitas: laporan keuangan yang terbuka

PT. XXX menjaga integritas laporan keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan menerapkan pengawasan yang ketat terhadap seluruh transaksi keuangan, mulai dari pengeluaran hingga penerimaan kas. Setiap transaksi harus melalui beberapa lapisan verifikasi untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana.
- 2) Menggunakan sistem keuangan terintegrasi, setiap transaksi yang terjadi tercatat secara real-time. Hal ini memungkinkan perusahaan

untuk memantau dan memverifikasi laporan keuangan secara lebih efisien, serta mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi dalam waktu yang singkat.

- 3) Perusahaan secara berkala memperbarui SOP yang berkaitan dengan pengelolaan arus kas dan laporan keuangan. Pelatihan juga dilakukan untuk memastikan bahwa staf memahami dengan baik prosedur yang harus diikuti dalam pencatatan keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat adalah valid dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- 4) Semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tercatat secara transparan, memungkinkan semua pihak terkait untuk memantau dan memverifikasi laporan keuangan dengan mudah.

Langkah-langkah tersebut, menunjukkan PT. XXX menjaga komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

f. Strategi operasional untuk meningkatkan arus kas

PT. XXX menerapkan beberapa strategi operasional untuk mendukung peningkatan nilai arus kas perusahaan, di antaranya:

- 1) Proses tender yang lebih cepat memungkinkan perusahaan untuk segera mendapatkan proyek baru. Dengan mempercepat proses ini, perusahaan dapat mulai bekerja lebih cepat, yang pada akhirnya meningkatkan aliran kas masuk. Hal ini membantu mengurangi waktu yang terbuang dan mempercepat pencairan dana dari klien.

- 2) Dalam setiap proyek, PT. XXX berfokus pada efisiensi pengelolaan waktu dan biaya. Dengan mengoptimalkan penggunaan material, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan menekan biaya yang tidak perlu, menjaga agar arus kas tetap positif.
- 3) Manajemen klaim yang efisien dengan klien membantu mempercepat proses pembayaran dan mencegah keterlambatan pembayaran yang bisa mengganggu arus kas. Dengan berkomunikasi secara aktif dan menangani klaim serta retensi dengan cepat, perusahaan dapat mengurangi risiko penundaan pembayaran dan meningkatkan likuiditas.
- 4) Mengintegrasikan teknologi terbaru dan sistem keuangan terkomputerisasi memungkinkan PT. XXX untuk melacak pengeluaran dan penerimaan kas dengan lebih akurat dan efisien. Hal ini juga memungkinkan manajer proyek untuk memantau kinerja proyek secara real-time, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Transparansi dalam pencatatan juga meminimalkan kesalahan yang bisa mengganggu kelancaran operasional dan arus kas.

Evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan efisien, serta bahwa penggunaan sumber daya finansial sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan keuangan, mengidentifikasi faktor pendukung

dan tantangan yang muncul dalam implementasi, serta menentukan apakah tujuan pengelolaan keuangan tercapai dengan baik. Temuan dari evaluasi harus dianalisis dengan jelas dari segi keuntungan, dampak, risiko, dan tindak lanjutnya. Evaluasi yang baik akan berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, motivasi tim keuangan, serta kebahagiaan stakeholder, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja perusahaan (Tayibnapis, 2015).

Proses evaluasi di PT. XXX melibatkan penggunaan berbagai instrumen evaluasi untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan keuangan. Instrumen yang digunakan mencakup laporan keuangan berkala, analisis arus kas, dan audit internal, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sistematis dan menghasilkan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini tidak hanya fokus pada angka-angka finansial, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya finansial perusahaan, memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara optimal, dan membantu dalam perbaikan berkelanjutan untuk mendukung kinerja yang lebih baik.

Sebagai bagian dari upaya evaluasi yang menyeluruh, PT. XXX mengadopsi prinsip-prinsip evaluasi yang baik, seperti evaluasi yang terus-menerus, yang mengharuskan pengawasan dan evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sepanjang pelaksanaan kegiatan keuangan perusahaan. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir periode atau setelah proyek selesai, tetapi juga dilakukan selama proyek berlangsung, untuk

memastikan bahwa anggaran yang disusun dapat dijalankan dengan efisien dan tidak ada pemborosan. Prinsip evaluasi menyeluruh juga diterapkan dengan mencakup seluruh aspek pengelolaan keuangan, termasuk aliran kas, pengeluaran operasional, dan sumber daya finansial lainnya yang digunakan oleh perusahaan.

Evaluasi yang dilakukan oleh PT. XXX juga menekankan prinsip keterpaduan, di mana seluruh proses evaluasi dilakukan secara terpadu dengan perencanaan keuangan dan penganggaran. Pengawasan dan evaluasi mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman anggaran dan estimasi biaya hingga keterlibatan tim dalam memastikan pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien. Dengan prinsip ini, perusahaan memastikan bahwa setiap kegiatan yang terkait dengan pengelolaan dana selalu sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan.

Prinsip kontinuitas juga diterapkan, yang artinya evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama seluruh siklus operasional perusahaan. Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan untuk mengidentifikasi apakah pengeluaran dan penerimaan kas sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan apakah ada penyimpangan yang perlu dikoreksi. Dengan prinsip ini, PT. XXX memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan keuangan selalu diperiksa dan disesuaikan dengan perubahan kondisi yang ada di lapangan.

Pentingnya prinsip koherensi juga diperhatikan, di mana evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan instrumen evaluasi yang digunakan. Pengawasan

dan evaluasi yang dilakukan harus selaras dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan dana dan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.

Selain itu, prinsip akuntabilitas menjadi sangat penting dalam menjaga transparansi pengelolaan keuangan perusahaan. PT. XXX melakukan pelaporan hasil evaluasi secara periodik dan transparan, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada manajemen internal tetapi juga kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor dan regulator. Laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan ini berfungsi sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik, serta sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan (Tafsir, 2018).

Allah menguji manusia melalui berbagai tantangan hidup untuk melihat sejauh mana keimanan dan kesabaran mereka. Tujuannya adalah mengukur keteguhan hati hamba-Nya dalam menghadapi ujian sebagai bentuk evaluasi spiritual.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (البقرة: ١٥٥)

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan dan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah :155) (Kementerian Agama Islam RI, 2019)

Dalam pandangan Islam, pengawasan bertujuan untuk membenahi kesalahan, menjaga kebaikan, dan memastikan segala sesuatu berjalan sesuai

arah yang ditetapkan. Ketika seseorang mampu melewati ujian hidup dengan sabar, maka ia akan memperoleh kebahagiaan. Istilah pengawasan (ar-Riqobah) juga digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan bagaimana

Evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX dapat dianalogikan dengan ujian yang diberikan oleh Allah terhadap umat-Nya, seperti yang tercermin dalam QS. Al-Baqarah:155. Dalam evaluasi keuangan, perusahaan diuji untuk memastikan bahwa pengelolaan arus kas tetap sesuai dengan anggaran, meskipun menghadapi tantangan finansial seperti ketidaksesuaian antara anggaran dan pengeluaran, piutang macet, atau keterlambatan pembayaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur ketahanan perusahaan dalam menjaga keseimbangan keuangan dan memastikan bahwa proyek dapat berjalan lancar meskipun ada kendala.

Pengawasan keuangan berfungsi untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan pengeluaran perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Seperti pengawasan Allah terhadap umat-Nya dalam QS. An-Nisa:1, pengawasan di PT. XXX dilakukan secara sistematis untuk mendeteksi potensi penyimpangan dan melakukan tindakan korektif segera. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar perusahaan tetap berada pada jalur yang benar dan memastikan kelancaran operasionalnya.

Evaluasi dan pengawasan yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki proses secara berkelanjutan dan mengidentifikasi masalah sejak dini, sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan ketekunan dan perbaikan berkelanjutan. Kedua proses ini berperan penting dalam mencapai

stabilitas dan keberhasilan operasional perusahaan, serta memastikan pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif.

Dalam hal ini, perusahaan seperti umat yang diuji oleh Allah, diharapkan dapat menunjukkan ketahanan dan kesabaran dalam menjaga keseimbangan keuangan, mengoptimalkan penggunaan dana, dan memastikan bahwa setiap proyek berjalan dengan lancar meskipun menghadapi tantangan keuangan. Evaluasi keuangan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga kesabaran dan ketepatan dalam pengelolaan dana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 155 mengingatkan kita bahwa cobaan adalah bagian dari ujian hidup yang akan membentuk kesabaran. Begitu pula, evaluasi keuangan berfungsi untuk mengidentifikasi apakah perusahaan tetap dapat beroperasi sesuai dengan rencana meskipun ada ketidakpastian atau tantangan yang mengganggu arus kas. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola keuangan dengan baik dan mengatasi berbagai cobaan keuangan, maka hasilnya adalah keseimbangan dan stabilitas yang akan membawa keberhasilan bagi perusahaan.

Pengawasan keuangan di PT. XXX berfungsi untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan pengeluaran yang terjadi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan makna pengawasan dalam Islam, yang berfokus pada tujuan untuk "menunjukkan apa yang salah, memperbaiki apa yang salah, dan membenarkan apa yang baik." Dengan melakukan pengawasan yang ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa tidak ada pemborosan yang

terjadi, dan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penggunaan dana sudah sesuai dengan perencanaan yang ada.

Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemantauan terhadap pengeluaran proyek, verifikasi transaksi, hingga audit internal yang memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan. Dengan pengawasan yang efektif, perusahaan dapat menghindari potensi penyimpangan dan memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan mendukung kelancaran operasional serta pertumbuhan perusahaan. Pengawasan ini mengarah pada prinsip-prinsip kontrol yang juga diterapkan dalam manajemen di dalam ajaran Islam, yang selalu mengingatkan bahwa Allah senantiasa mengawasi segala perbuatan umat-Nya (QS. An-Nisa:1).

Dalam hal ini, seperti Allah yang mengawasi umat-Nya, PT. XXX melakukan pengawasan secara rutin dan sistematis untuk memastikan bahwa semua pengeluaran proyek sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian atau penyimpangan, langkah-langkah korektif segera diambil untuk memastikan bahwa perusahaan tetap berada pada jalur yang benar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sama seperti evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap umat-Nya, yang bertujuan untuk menguji ketahanan iman, evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX juga saling terkait dan terintegrasi untuk memastikan keberhasilan operasional perusahaan. Evaluasi memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan, sementara pengawasan memastikan bahwa setiap

tindakan yang diambil tetap dalam kendali yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan secara terus-menerus memungkinkan perusahaan untuk selalu memperbaiki proses, mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga kelancaran arus kas. Ini mencerminkan prinsip dalam Islam yang menekankan pada pentingnya ketekunan dan perbaikan berkelanjutan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Evaluasi dan pengawasan keuangan di PT. XXX berperan penting untuk memastikan kelancaran operasional dan pengelolaan keuangan yang efisien. Proses ini memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai dengan anggaran dan mengidentifikasi masalah keuangan sejak dini, seperti ketidaksesuaian anggaran dan piutang macet. Evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan membantu perusahaan menjaga kestabilan arus kas dan mencegah pemborosan, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Proses ini juga berfungsi sebagai kontrol yang mendeteksi potensi penyimpangan dan melakukan tindakan korektif, mirip dengan pengawasan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Dengan evaluasi yang terintegrasi, PT. XXX dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung pertumbuhan perusahaan secara stabil.

Selanjutnya dibutuhkan analisis SWOT pada implementasi manajemen keuangan di PT. XXX sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

Dengan memahami kekuatan internal, seperti pengelolaan arus kas yang efisien dan struktur organisasi yang baik, perusahaan dapat memanfaatkan keunggulannya untuk mengoptimalkan manajemen keuangan dan meraih tujuan finansial. Di sisi lain, analisis SWOT juga membantu mengidentifikasi kelemahan yang ada, seperti ketergantungan pada pembayaran proyek yang sering terlambat, sehingga perusahaan bisa merencanakan langkah-langkah perbaikan, seperti mengoptimalkan pengelolaan arus kas dan menegosiasikan termin pembayaran yang lebih baik.

Selain itu, analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengenali peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti ekspansi di sektor infrastruktur atau adopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi biaya. Terakhir, analisis ini juga membantu perusahaan mengantisipasi ancaman yang dapat mengganggu stabilitas keuangan, seperti fluktuasi harga material dan ketatnya persaingan dalam industri konstruksi. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat strategis untuk merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang akan mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Berikut analisis SWOT pada implementasi manajemen keuangan di PT. XXX:

1. *Strengths* (Kekuatan)

a. Pengalaman yang kuat dalam industri konstruksi

PT. XXX memiliki lebih dari 40 tahun pengalaman dalam industri konstruksi mekanikal, elektrik, dan instalasi mesin. Pengalaman ini memberikan mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan operasional

dan memungkinkan mereka untuk menangani proyek-proyek besar secara efisien dan tepat waktu. Pengalaman panjang ini juga memperkuat kredibilitas perusahaan di mata klien dan investor.

b. Keterlibatan dalam berbagai proyek besar

Perusahaan ini telah terlibat dalam pembangunan gedung, rumah sakit, pabrik, dan fasilitas industri lainnya. Dengan rekam jejak yang solid, mereka memiliki kemampuan untuk menangani berbagai jenis proyek konstruksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, yang membuktikan keandalan mereka dalam industri konstruksi.

c. Manajemen keuangan yang efektif dan terstruktur

Perusahaan menjalankan manajemen keuangan yang terstruktur dengan baik, yang meliputi perencanaan anggaran yang hati-hati, pengelolaan arus kas yang ketat, dan pengendalian biaya yang efisien. Dengan pendekatan ini, PT. XXX mampu menjaga kestabilan keuangan dan mengatasi tantangan seperti keterlambatan pembayaran klien atau fluktuasi harga material (Fahlevi et al., 2019).

d. Budaya kerja yang profesional

PT. XXX dikenal dengan budaya kerja yang profesional dan fokus pada kualitas. Mereka menawarkan pelatihan teknis bagi karyawan dan berinvestasi dalam pengembangan karier mereka. Ini memberikan keuntungan dalam hal kinerja operasional dan pengelolaan proyek (Sumber: id.jobstreet.com).

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

a. Keterbatasan dalam pengelolaan arus kas

Meskipun perusahaan menerapkan sistem pengelolaan arus kas yang ketat, mereka tetap menghadapi tantangan besar dalam menghadapi keterlambatan pembayaran dari klien dan fluktuasi harga material. Hal ini dapat mempengaruhi likuiditas dan menyebabkan ketegangan dalam pengelolaan dana yang cukup besar, terutama pada proyek-proyek besar yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang (Prakoso & Isfahani, 2023).

b. Ketergantungan pada proyek konstruksi yang besar

Sebagai perusahaan yang fokus pada konstruksi besar dan kompleks, ketergantungan pada proyek-proyek besar ini dapat menjadi kelemahan. Keterlambatan atau pembatalan proyek dapat memengaruhi pendapatan dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek (Howay et al., 2022).

c. Potensi pembengkakan biaya proyek

Meskipun perusahaan memiliki sistem pengendalian biaya yang ketat, perubahan tak terduga dalam harga bahan atau kebutuhan sumber daya lainnya bisa berisiko menambah biaya proyek. Pengelolaan biaya yang tidak tepat dapat memengaruhi keuntungan dan menyebabkan kerugian dalam proyek-proyek besar (Kerzner, 2017).

3. *Opportunities* (Peluang)

a. Ekspansi dalam pasar konstruksi infrastruktur

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor infrastruktur berkembang pesat, memberikan peluang besar bagi PT. XXX untuk terlibat dalam proyek infrastruktur besar seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya. Proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan permintaan untuk layanan mereka di masa depan (Fahlevi et al., 2019).

b. Pengembangan teknologi dan inovasi

Adopsi teknologi baru, seperti teknologi Building Information Modeling (BIM) dan otomatisasi dalam proses konstruksi, dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya proyek. Implementasi teknologi ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam proyek-proyek besar dan meningkatkan daya saing mereka di pasar (Heizer & Render, 2017).

c. Tumbuhnya sektor properti dan industri energi

Dengan meningkatnya permintaan di sektor properti, termasuk gedung perkantoran, fasilitas perumahan, dan industri energi, PT. XXX memiliki peluang untuk meningkatkan volume proyek mereka. Kerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar dalam sektor properti dan energi dapat membuka lebih banyak peluang bisnis (Weston & Brigham, 2018).

4. Threats (*Ancaman*)

a. Persaingan yang ketat dalam industri konstruksi

Industri konstruksi sangat kompetitif, dengan banyaknya perusahaan yang menawarkan layanan serupa. Persaingan harga dan kualitas dapat mempengaruhi pangsa pasar PT. XXX. Jika tidak dapat mempertahankan keunggulan dalam hal efisiensi biaya dan kualitas, perusahaan dapat kehilangan proyek penting (Kerzner, 2017).

b. Fluktuasi ekonomi dan harga material

Fluktuasi harga material bangunan dan ketidakpastian ekonomi dapat menyebabkan peningkatan biaya yang tidak terduga. Ketergantungan pada pasokan material dari pemasok tertentu atau negara lain dapat berisiko jika ada gangguan pasokan atau lonjakan harga (Fahlevi et al., 2019).

c. Regulasi dan kebijakan pemerintah

Perubahan kebijakan pemerintah terkait regulasi konstruksi atau kebijakan fiskal dapat memengaruhi operasional perusahaan. Misalnya, pengenalan pajak baru atau aturan ketat yang mengatur biaya material dan tenaga kerja dapat meningkatkan biaya proyek atau mempengaruhi margin keuntungan (Mulyanti, 2017).

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa strategi yang bisa dibangun untuk PT. XXX dalam rangka mengoptimalkan implementasi manajemen keuangan dan mencapai keberhasilan jangka panjang antara lain:

1. Strategi Differensiasi (*Differentiation Strategy*)

Strategi differensiasi bertujuan Memposisikan perusahaan sebagai pemimpin dalam kualitas dan inovasi. PT. XXX dapat memanfaatkan kekuatan budaya kerja yang profesional dan pengalaman lebih dari 40 tahun dalam industri konstruksi untuk membangun reputasi sebagai perusahaan yang menawarkan kualitas terbaik. Mereka bisa menerapkan teknologi terbaru seperti Building Information Modeling (BIM) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proyek serta mengurangi pemborosan. Dengan strategi ini, perusahaan dapat menargetkan proyek-proyek premium dengan tingkat kompleksitas tinggi di sektor-sektor seperti infrastruktur, properti, dan energi. Manfaatnya dengan menawarkan kualitas dan inovasi yang superior, perusahaan dapat membedakan diri dari pesaing dan mengurangi tekanan persaingan harga di pasar.

2. Strategi Differensiasi (*Diversification Strategy*)

Strategi differensiasi bertujuan Mengurangi ketergantungan pada proyek besar dan mengatasi risiko pembatalan proyek. Tindakan yang perlu dilakukan dengan mengidentifikasi peluang di sektor infrastruktur, properti, dan energi yang sedang berkembang pesat. Diversifikasi portofolio proyek akan memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada satu jenis proyek atau satu klien besar, serta memperluas cakupan layanan ke sektor yang lebih stabil dan berpotensi menguntungkan. Perusahaan juga dapat memperkenalkan produk atau layanan baru, misalnya dengan memperkenalkan teknologi konstruksi ramah lingkungan atau proyek-proyek

kecil dan menengah untuk memperkuat pangsa pasar. Manfaatnya memperluas sumber pendapatan dan mengurangi risiko yang berasal dari ketergantungan pada satu jenis proyek. Ini juga memberikan peluang untuk meraih kontrak yang lebih beragam dan berjangka panjang.

3. Strategi Fokus (*Focus Strategy*)

Strategi Fokus bertujuan pada fokus pada niche market atau segmen tertentu yang dapat memberikan keuntungan kompetitif. PT. XXX dapat mengadopsi strategi fokus dengan memfokuskan diri pada sektor infrastruktur atau proyek-proyek besar dalam konstruksi yang memerlukan spesialisasi dalam pengelolaan yang rumit, seperti rumah sakit, pabrik, atau fasilitas industri lainnya. Perusahaan dapat memperkuat keahliannya di sektor ini dengan menciptakan layanan khusus yang lebih mengarah pada solusi teknis dan kualitas tinggi. Fokus pada proyek besar ini akan memungkinkan perusahaan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya dalam pengelolaan proyek yang kompleks. Manfaatnya menyediakan keunggulan kompetitif di pasar dengan keahlian khusus di sektor-sektor tertentu, serta mengurangi persaingan dengan perusahaan yang lebih fokus pada proyek kecil atau menengah.

4. Strategi *Cost Leadership* (*Cost Leadership*)

Cost Leadership bertujuan menjadikan pemimpin dalam efisiensi biaya dan pengelolaan keuangan. Tindakan yang dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan arus kas dan pengendalian biaya yang lebih ketat dengan memanfaatkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas

dan mengurangi biaya operasional. PT. XXX dapat menerapkan otomatisasi dalam beberapa proses konstruksi untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya, serta mendapatkan keuntungan dari ekonomi skala. Selain itu, perusahaan bisa mengoptimalkan pengelolaan arus kas dengan menegosiasikan kondisi pembayaran yang lebih baik dengan klien dan pemasok. Manfaatnya mengurangi biaya operasional, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat posisi perusahaan dalam pasar yang sangat kompetitif, dengan memberikan penawaran harga yang lebih menarik tanpa mengorbankan kualitas.

5. Strategi Kemitraan dan Aliansi Strategis (*Strategic Alliances and Partnerships*)

Strategi kemitraan dan aliansi strategis dapat membangun kemitraan untuk mengatasi keterbatasan internal dan memanfaatkan peluang pasar. Tindakan yang dilakukan dengan mengembangkan kemitraan strategis dengan perusahaan lain dalam sektor energi, properti, atau infrastruktur yang memiliki keahlian atau sumber daya tambahan. Aliansi ini bisa berupa kolaborasi dalam proyek-proyek besar atau proyek yang memerlukan investasi besar, seperti pembangunan jalan atau jembatan. Selain itu, perusahaan juga bisa menjalin hubungan dengan pemasok untuk mengamankan pasokan bahan baku yang lebih stabil dan mengurangi dampak fluktuasi harga material. Manfaatnya dapat menambah kapasitas dan sumber daya, mempercepat pengembangan proyek, dan mengurangi risiko finansial dengan berbagi beban dan tanggung jawab.

6. Strategi Manajemen Risiko (*Risk Management Strategy*)

Strategi manajemen risiko bertujuan mengurangi dampak dari fluktuasi harga material dan ketidakpastian ekonomi. Tidakna yang dilakukan dengan meningkatkan manajemen risiko keuangan dengan menggunakan hedging atau perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih fleksibel. Selain itu, PT. XXX bisa mengembangkan kebijakan pengadaan yang lebih fleksibel untuk mengantisipasi lonjakan harga material atau gangguan pasokan. Perusahaan juga harus memperkuat evaluasi dan kontrol terhadap setiap proyek untuk memitigasi risiko pembengkakan biaya. Manfaatnya dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi eksternal dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas finansial dalam jangka panjang.

7. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development Strategy*)

Strategi pengembangan sumber daya manusia bertujuan memperkuat kapasitas internal untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tindakan yagn dilakukan dengan menginvestasikan lebih banyak dalam pengembangan karyawan dan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang teknologi terbaru, termasuk BIM dan otomatisasi konstruksi. Pelatihan berkelanjutan untuk karyawan akan meningkatkan efisiensi, kualitas pekerjaan, dan kemampuan manajerial dalam menangani proyek-proyek besar. Manfaatnya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan keandalan tim, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan proyek dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis SWOT pada implementasi manajemen keuangan di PT. XXX memberikan gambaran jelas tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Dengan pengalaman lebih dari 40 tahun di industri konstruksi dan keterlibatan dalam proyek-proyek besar, perusahaan memiliki keunggulan dalam mengelola proyek-proyek kompleks dengan efisien. Selain itu, manajemen keuangan yang terstruktur dan budaya kerja yang profesional menjadi kekuatan utama dalam menjaga stabilitas keuangan. Namun, perusahaan menghadapi tantangan dalam pengelolaan arus kas, terutama dengan keterlambatan pembayaran klien dan fluktuasi harga material. Ketergantungan pada proyek besar juga dapat mengancam stabilitas keuangan jangka pendek.

Peluang besar ada di sektor infrastruktur yang berkembang pesat, serta pengembangan teknologi baru seperti Building Information Modeling (BIM) yang dapat meningkatkan efisiensi biaya. Selain itu, sektor properti dan energi juga menawarkan peluang untuk ekspansi. Namun, ancaman persaingan ketat di industri konstruksi, fluktuasi ekonomi, dan perubahan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Upaya mengoptimalkan manajemen keuangan dan mencapai keberhasilan jangka panjang, perusahaan dapat menerapkan strategi diferensiasi dengan memfokuskan pada kualitas dan inovasi, serta diversifikasi portofolio proyek untuk mengurangi ketergantungan pada proyek besar. Strategi fokus pada sektor-sektor khusus seperti infrastruktur, dan cost leadership dengan mengoptimalkan arus kas dan efisiensi biaya juga penting. Aliansi strategis dengan perusahaan lain serta manajemen risiko yang baik akan membantu mengurangi dampak fluktuasi

eksternal dan meningkatkan stabilitas keuangan. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia juga akan memperkuat kapasitas internal perusahaan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

4.2.2. Analisis Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Nilai Arus Kas Perusahaan di PT. XXX

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan dengan memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban operasional. Manajemen keuangan di PT. XXX memiliki peran krusial dalam menjaga kelancaran operasional dan kestabilan finansial perusahaan. Melalui perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas yang efisien, dan pengendalian biaya yang ketat, perusahaan dapat mengatasi tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan fluktuasi biaya tak terduga. Arus kas yang tercatat menunjukkan peningkatan pendapatan di beberapa bulan, meskipun ada penurunan kas di bulan tertentu. Pengelolaan pengeluaran yang hati-hati, investasi yang cermat, dan pendanaan yang efisien berkontribusi pada peningkatan saldo kas yang stabil, memastikan likuiditas yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan operasional perusahaan di masa depan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang efektif mendukung tujuan finansial perusahaan dan menjaga kesehatan keuangan yang baik.

Manajemen keuangan yang efektif di PT. XXX memainkan peran krusial dalam memastikan kelancaran operasional dan kestabilan finansial perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori-teori manajemen kas yang menyatakan bahwa

pengelolaan kas yang baik sangat penting untuk mempertahankan likuiditas perusahaan dan memitigasi risiko yang terkait dengan ketidakstabilan arus kas, yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Brigham & Ehrhardt, 2021; Gitman et al., 2019). Di PT. XXX, manajemen kas yang baik dilakukan dengan mengelola arus kas masuk dan keluar secara cermat, mempercepat penerimaan pembayaran dari klien, dan mengontrol pengeluaran, terutama dalam hal biaya tenaga kerja dan material.

Selain itu, perusahaan juga mengadopsi perencanaan keuangan yang matang, yang mencakup estimasi pendapatan dan pengelolaan biaya secara rinci, sejalan dengan prinsip manajemen kas yang efektif yang ditekankan oleh Brigham & Ehrhardt (2021) dan Ross et al. (2020), di mana perencanaan dan pengendalian anggaran yang cermat merupakan langkah awal untuk meminimalkan risiko ketidakseimbangan arus kas. Hal ini juga mendukung pengelolaan piutang yang efisien untuk mempercepat aliran kas, yang merupakan bagian penting dalam meningkatkan likuiditas perusahaan (Kieso et al., 2018). Pengelolaan proyek berbasis arus kas terpisah dan strategi penghindaran piutang macet juga tercermin dalam kebijakan internal perusahaan yang berfokus pada pengawasan dan evaluasi keuangan yang berkelanjutan.

Penerapan teknologi, seperti sistem ERP, juga menjadi bagian dari peningkatan manajemen kas yang efektif, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kieso et al. (2018) dan Ross et al. (2020), bahwa penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pemantauan arus kas. Teknologi ini membantu perusahaan untuk memperoleh

data yang akurat dan real-time, serta memungkinkan keputusan strategis yang lebih cepat terkait dengan pengelolaan kas.

Manajemen kas yang diterapkan di PT. XXX sejalan dengan teori-teori manajemen kas yang menekankan pentingnya pengelolaan arus kas, pengelolaan piutang, serta optimalisasi pengeluaran dan investasi. Selain itu, perusahaan juga memperhatikan aspek risiko keuangan melalui diversifikasi sumber pendapatan dan strategi mitigasi risiko, yang mencakup perencanaan kas yang memperhitungkan berbagai kemungkinan skenario keuangan (Brealey et al., 2019). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tetap memiliki likuiditas yang cukup meskipun ada ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar.

Dari sisi teori struktur modal, PT. XXX juga memperhatikan penggunaan pendanaan eksternal melalui pinjaman atau modal ventura, yang dipilih dengan hati-hati agar tidak membebani arus kas jangka pendek dan menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri. Keputusan terkait pendanaan ini dapat memengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam konteks pengelolaan hutang yang efisien untuk mendukung ekspansi dan pengembangan jangka panjang.

Manajemen keuangan di PT. XXX berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan. Manajemen keuangan yang efektif tidak hanya membantu perusahaan mengelola arus kas secara efisien tetapi juga memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mendukung operasional dan pengembangan perusahaan. Dalam hal ini, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, perencanaan anggaran, pengelolaan piutang, serta pengelolaan pendanaan dan risiko menjadi kunci untuk

menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Peran manajemen keuangan dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX secara mendalam dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan yang matang

Perencanaan keuangan yang matang adalah langkah pertama yang dilakukan oleh PT. XXX. Hal ini terkait dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran merupakan langkah pertama yang penting untuk menghindari masalah likuiditas di masa depan. Dengan adanya anggaran yang jelas dan estimasi pengeluaran yang akurat, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi.

Menurut Gitman et al. (2019), perusahaan yang memiliki perencanaan keuangan yang matang dapat menghadapi ketidakpastian dengan lebih baik dan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan keuangan. Hal ini tercermin dalam cara PT. XXX menyusun anggaran proyek yang cermat dan melibatkan seluruh divisi perusahaan.

2. Pengorganisasian keuangan yang efisien

Pengorganisasian keuangan yang efisien juga menjadi fokus utama perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan memastikan bahwa setiap bagian memiliki tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini mendukung teori struktur organisasi keuangan yang efisien, di mana setiap divisi berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing, untuk memastikan kelancaran arus kas dan pencapaian tujuan keuangan perusahaan.

3. Aktualisasi keuangan dalam operasional

Aktualisasi keuangan yang dilakukan PT. XXX berfokus pada pengelolaan arus kas yang efektif. Dalam teori manajemen keuangan, pengelolaan arus kas operasional yang baik merupakan kunci untuk menjaga likuiditas perusahaan. Pengelolaan ini mencakup pencatatan dan pemantauan setiap transaksi keuangan, baik pengeluaran maupun penerimaan kas, yang dilakukan secara rutin.

Brigham & Ehrhardt (2021) menekankan bahwa manajemen arus kas yang baik adalah hal yang sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki fleksibilitas untuk berinvestasi dalam pertumbuhan. PT. XXX telah mengimplementasikan prinsip ini dengan memantau arus kas operasional secara ketat.

4. Pengelolaan arus kas proyek

Pengelolaan arus kas proyek adalah aspek penting yang diaplikasikan PT. XXX. Perusahaan menggunakan pendekatan berbasis proyek di mana setiap proyek memiliki aliran kas yang terpisah, yang memudahkan pemantauan dan identifikasi masalah lebih cepat. Hal ini berkaitan dengan teori pengelolaan proyek dan manajemen kas yang menyarankan pemisahan aliran kas antar proyek untuk meminimalkan risiko likuiditas.

Menurut Kieso et al. (2018), pengelolaan kas yang berbasis proyek adalah strategi yang efektif untuk memastikan bahwa dana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersedia tanpa mengganggu proyek lain. Ini juga

membantu perusahaan menjaga kestabilan keuangan selama pelaksanaan proyek.

5. Pengelolaan piutang dan pembayaran

Pengelolaan piutang dan pengaturan termin pembayaran merupakan elemen vital dalam memastikan arus kas tetap lancar. Hal ini sangat relevan dengan teori pengelolaan piutang yang menjelaskan pentingnya mempercepat penagihan piutang untuk menghindari piutang macet dan menjaga kelancaran arus kas.

6. Kontrol biaya yang ketat

Pengendalian biaya yang ketat adalah aspek penting dari manajemen keuangan PT. XXX. Dalam teori pengelolaan biaya, perusahaan diharapkan dapat mengelola pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan secara rutin, baik melalui audit internal maupun laporan progres keuangan. Ini menunjukkan penerapan prinsip kontrol biaya yang sangat penting dalam manajemen keuangan.

7. Peningkatan sistem keuangan dan teknologi

Peningkatan sistem keuangan dan penggunaan teknologi terbaru seperti sistem ERP adalah langkah strategis yang diambil oleh PT. XXX untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan teknologi, khususnya perangkat lunak berbasis ERP, memungkinkan perusahaan memantau arus kas secara real-time dan membuat keputusan yang lebih cepat serta akurat. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan modern yang

memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan keuangan.

Manajemen keuangan yang diterapkan di PT. XXX sangat efektif dalam menjaga kelancaran operasional dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, pengendalian biaya yang ketat, pengelolaan arus kas yang efisien, serta strategi pengelolaan risiko yang baik, perusahaan mampu menghadapi tantangan finansial yang datang dan memastikan kelangsungan operasional yang stabil. Berbagai teori manajemen keuangan yang relevan, seperti pengelolaan kas, perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan pengelolaan pendanaan, semuanya tercermin dalam praktik yang dijalankan oleh perusahaan ini.

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien di PT. XXX sebagai faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, perencanaan anggaran, pengelolaan piutang, serta strategi pengelolaan pendanaan dan risiko. Melalui pengelolaan yang cermat terhadap faktor-faktor ini, perusahaan dapat memastikan kelancaran keuangan dan meningkatkan likuiditas yang cukup untuk mendanai operasional dan proyek-proyek besar.

Penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan di PT. XXX relevan dengan berbagai teori manajemen keuangan, antara lain teori pengelolaan kas, perencanaan keuangan, dan pengelolaan biaya. Dalam konteks ini, manajemen

keuangan di PT. XXX sangat berfokus pada perencanaan dan pengelolaan arus kas yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

1. Teori manajemen kas (*Cash Management Theory*)

Menurut Brigham & Ehrhardt (2021), pengelolaan kas yang efektif merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. PT. XXX menerapkan sistem pemantauan dan pengendalian arus kas yang ketat, termasuk pengaturan termin pembayaran dan penghindaran piutang macet. Hal ini sesuai dengan teori manajemen kas yang menyarankan perusahaan untuk memastikan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan kesempatan investasi yang menguntungkan. Pengelolaan kas yang efisien dapat meningkatkan fleksibilitas dan stabilitas keuangan perusahaan.

2. Teori perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan yang matang, yang tercermin dalam pembentukan anggaran dan pengelolaan biaya, berfungsi untuk meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran atau biaya tak terduga yang dapat merugikan perusahaan (Gitman et al., 2019). Proses ini dilakukan dengan memperhitungkan estimasi biaya proyek dan alokasi dana untuk investasi, yang sesuai dengan prinsip dasar perencanaan keuangan yang baik. PT. XXX telah berhasil mengintegrasikan perencanaan keuangan dengan strategi operasional dan pengelolaan proyek untuk mendukung tujuan jangka panjang.

3. Teori pengendalian biaya dan pengelolaan pengeluaran

Dalam teori pengendalian biaya, perusahaan harus memantau pengeluaran secara rutin agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. PT. XXX menunjukkan penerapan yang baik terhadap pengendalian biaya dengan menggunakan audit internal dan laporan progres keuangan mingguan atau bulanan. Hal ini sangat penting untuk menghindari pemborosan dan memastikan bahwa biaya tetap terkendali, sesuai dengan teori pengelolaan biaya yang efisien.

4. Teori pendanaan dan risiko keuangan

Seperti yang disebutkan oleh Ross, Westerfield, dan Jaffe (2020), teori struktur modal dan pengelolaan risiko sangat penting untuk menentukan strategi pendanaan yang tepat. PT. XXX menunjukkan penerapan manajemen risiko dengan mengelola pendanaan melalui pinjaman atau modal ventura. Ini berhubungan dengan teori struktur modal yang mengusulkan keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko keuangan.

5. Teori pengelolaan piutang

Manajemen piutang yang efektif, termasuk penanganan piutang macet dan pengelolaan termin pembayaran yang tepat, sesuai dengan teori yang menyarankan untuk mempercepat pengumpulan piutang untuk menjaga kelancaran arus kas (Kieso et al., 2018). PT. XXX juga memastikan bahwa pembayaran dari klien dilakukan tepat waktu, mengurangi risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasi perusahaan.

6. Teori likuiditas dan pertumbuhan

Salah satu tujuan utama manajemen keuangan adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung operasi dan ekspansi. Penerapan teori likuiditas oleh PT. XXX melalui pengelolaan kas yang efisien dan pengendalian biaya yang ketat menunjukkan upaya perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuangan yang sehat dalam menghadapi tantangan eksternal. Pengelolaan likuiditas yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang mahal.

Manajemen keuangan di PT. XXX telah diterapkan secara efektif dengan memperhatikan berbagai prinsip dan teori manajemen keuangan yang mendalam. Dengan perencanaan yang matang, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, dan pendanaan yang tepat, perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengelolaan risiko yang baik serta penghindaran piutang macet dan keterlambatan pembayaran menunjukkan penerapan teori-teori manajemen keuangan yang berhasil meningkatkan likuiditas dan kinerja jangka panjang perusahaan.

Manajemen keuangan di PT. XXX memainkan peran krusial dalam menjaga kelancaran operasional dan stabilitas finansial perusahaan. Melalui perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas yang efisien, dan pengendalian biaya yang ketat, perusahaan dapat mengatasi tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan fluktuasi biaya tak terduga. Sistem pengelolaan kas yang baik, termasuk penghindaran piutang macet dan pengaturan termin

pembayaran yang tepat, membantu memastikan likuiditas yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan operasional perusahaan.

Penerapan teori-teori manajemen keuangan, seperti manajemen kas, perencanaan anggaran, pengendalian biaya, pengelolaan piutang, dan pengelolaan risiko, tercermin dalam praktik perusahaan ini. PT. XXX menggunakan teknologi seperti sistem ERP untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, perusahaan memperhatikan pengelolaan pendanaan yang hati-hati dan keseimbangan struktur modal untuk menghindari beban utang yang berlebihan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang efektif di PT. XXX mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan, dengan memperhatikan pengelolaan kas, biaya, pendanaan, dan risiko keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan

4.2.3. Analisis Faktor Strategi yang Mendukung Kegiatan Operasional Peningkatan Meningkatkan Nilai Arus Kas Perusahaan di PT. XXX

Faktor-faktor strategi yang mendukung peningkatan nilai arus kas berkaitan dengan efisiensi operasional, pengelolaan yang baik terhadap sumber daya, dan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Efisiensi dalam proses produksi dan operasional dapat mengurangi biaya dan meningkatkan margin keuntungan, yang berujung pada arus kas positif. Pengelolaan piutang dan persediaan yang efektif juga penting untuk mempercepat arus kas dengan meminimalisir pemborosan. Selain itu, diversifikasi produk atau pasar, serta peningkatan kualitas layanan, dapat memperbesar pendapatan dan loyalitas pelanggan, yang juga memperkuat arus kas. Struktur pembiayaan yang

baik membantu perusahaan mengelola biaya modal dengan bijak, memberi ruang untuk ekspansi tanpa menambah beban keuangan. Implementasi teknologi dan digitalisasi lebih lanjut mendukung efisiensi dan percepatan operasional, yang pada akhirnya mendorong perbaikan arus kas perusahaan.

Penerapan manajemen keuangan di PT. XXX melibatkan berbagai strategi untuk mendukung operasional dan meningkatkan arus kas. Beberapa strategi utama yang diterapkan antara lain pengelolaan termin pembayaran yang efisien berdasarkan progres proyek, mempercepat penyelesaian proyek untuk mempercepat pencairan dana, dan menghindari piutang macet dengan verifikasi kredibilitas klien. Selain itu, perusahaan menerapkan cash flow berbasis proyek untuk memantau keuangan setiap proyek secara terpisah, pengendalian biaya yang ketat, serta audit proyek berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan anggaran. Pelaporan keuangan secara berkala dan transparansi dalam pengelolaan keuangan juga penting untuk menjaga likuiditas dan kepercayaan investor. Pengadaan berbasis prioritas dan perbaikan SOP serta pelatihan staf membantu memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Semua ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proyek dan pengelolaan keuangan yang optimal.

Penerapan manajemen keuangan di PT. XXX, sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi, mencerminkan berbagai prinsip dalam teori manajemen kas dan keuangan yang sangat penting untuk menjaga kelancaran arus kas perusahaan serta pencapaian tujuan keuangan yang optimal. Secara umum, perusahaan ini mengimplementasikan strategi yang mencakup pengelolaan termin

pembayaran, mempercepat penyelesaian proyek, pengelolaan piutang, serta pengendalian biaya dan pelaporan keuangan secara berkala. Semua strategi ini sangat terkait dengan teori-teori yang membahas pentingnya manajemen kas dalam menjaga stabilitas keuangan dan memastikan perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban operasionalnya.

Menurut Brigham & Ehrhardt (2021), pengelolaan kas yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari risiko likuiditas. PT. XXX menerapkan pengelolaan termin pembayaran yang efisien, di mana pembayaran dilakukan berdasarkan progres pekerjaan. Ini memastikan aliran kas yang stabil, yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang cukup dan menghindari risiko kehabisan kas yang dapat mengganggu kelancaran operasional proyek. Strategi ini juga mencerminkan teori tentang pentingnya forecasting kas dan pengelolaan piutang yang efisien, sebagaimana disarankan oleh Gitman et al. (2019), untuk menghindari piutang macet yang dapat menambah tekanan pada kas perusahaan.

Dalam konteks teori struktur modal, pengelolaan piutang yang ketat serta pengendalian biaya yang dilakukan oleh PT. XXX dapat dianggap sebagai langkah yang menjaga keseimbangan antara pembiayaan eksternal dan internal. Dengan meminimalkan keterlambatan pembayaran dan memastikan kas yang cukup tersedia, perusahaan mengurangi ketergantungannya pada pinjaman jangka pendek yang berisiko meningkatkan biaya bunga dan menurunkan fleksibilitas keuangan. Strategi cash flow berbasis proyek yang diterapkan perusahaan juga sejalan dengan teori Brealey et al. (2019), di mana setiap proyek memiliki aliran

kas terpisah, memungkinkan perusahaan untuk mengelola dana dengan lebih efisien dan menghindari gangguan antar proyek.

Selain itu, penerapan audit proyek berkala dan pelaporan keuangan yang transparan dan akurat mencerminkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen keuangan, yang menurut Mulyanti (2017) adalah prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan yang baik. PT. XXX memastikan laporan keuangan disusun secara tepat waktu dan akurat, sehingga manajemen dapat mengambil langkah korektif jika diperlukan, serta memastikan semua pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Prinsip pengendalian biaya yang ketat juga sangat mendukung manajemen kas yang efektif, seperti yang diajukan oleh Ross et al. (2020), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas untuk mempertahankan likuiditas. Dengan mengoptimalkan pengelolaan biaya, perusahaan tidak hanya menjaga aliran kas tetap lancar, tetapi juga menghindari pemborosan yang bisa mengurangi nilai arus kas yang tersedia.

Penerapan manajemen keuangan di PT. XXX mencerminkan strategi yang matang dalam mengelola arus kas guna mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Dalam konteks industri konstruksi, pengelolaan arus kas yang efektif sangat penting untuk memastikan proyek dapat berjalan sesuai rencana tanpa kendala finansial. Dimana pertama Perusahaan menerapkan sistem pembayaran berbasis progres pekerjaan, yang dikenal dengan istilah termin pembayaran. Setiap tahap pekerjaan yang selesai akan memicu proses penagihan, sehingga aliran kas tetap terjaga. Strategi pengelolaan termin

pembayaran berdasarkan progres pekerjaan memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas arus kas. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen kas yang menekankan pentingnya pengaturan jadwal pembayaran untuk menjaga likuiditas perusahaan (Kaloh, et, al, 2018).

Kedua Percepatan penyelesaian proyek memungkinkan pencairan pembayaran lebih cepat, yang pada gilirannya meningkatkan arus kas masuk. Strategi ini mencakup penambahan shift kerja dan tenaga kerja untuk mempercepat proses produksi dan instalasi. Percepatan penyelesaian proyek dapat meningkatkan likuiditas dengan mempercepat pencairan pembayaran. Studi menunjukkan bahwa pengurangan waktu penyelesaian proyek berhubungan langsung dengan peningkatan arus kas positif (Hatmoko, et.,al, 2022). Menurut Kogoya, et, al (2023), efisiensi dalam penyelesaian proyek konstruksi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mempercepat perputaran modal.

Ketiga, verifikasi kredibilitas klien sebelum proyek dimulai dan pemantauan rutin terhadap pembayaran merupakan langkah penting untuk menghindari piutang macet. Pengelolaan piutang yang efektif, termasuk evaluasi kredit yang cermat dan penagihan yang tepat waktu, dapat meminimalkan risiko piutang macet. Hal ini sesuai dengan temuan dalam studi oleh Setijadi & Indrawati (2021), yang menunjukkan bahwa manajemen piutang yang efektif dapat meningkatkan arus kas operasional perusahaan.

Keempat, implementasi cash flow berbasis proyek memungkinkan perusahaan untuk memantau arus kas secara detail per proyek, yang penting untuk

pengelolaan keuangan yang efisien. Laporan arus kas proyek membantu dalam identifikasi masalah keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan mengelola arus kas secara terpisah untuk setiap proyek, perusahaan dapat memantau penggunaan dana secara lebih detail dan mengidentifikasi potensi masalah lebih awal. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi dari Misriati, et, al, (2023), yang menekankan pentingnya sistem pelaporan keuangan yang terpisah untuk setiap proyek guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Kelima, Pengendalian biaya yang ketat, termasuk pemantauan biaya harian, mingguan, dan bulanan, membantu dalam menjaga agar pengeluaran tetap dalam anggaran yang ditetapkan. Penggunaan sistem kontrol biaya yang efektif dapat mencegah pemborosan dan memastikan efisiensi biaya. (Kaloh, et, al, 2018). pengendalian biaya yang efektif dapat mencegah pemborosan dan memastikan efisiensi penggunaan sumber daya.

Keenam, audit internal yang rutin dilakukan untuk memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai dengan anggaran dan standar yang ditetapkan. Audit proyek secara rutin memungkinkan identifikasi penyimpangan dari anggaran dan pengambilan langkah korektif dengan cepat. Evaluasi berkala memastikan bahwa seluruh proyek berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan anggaran yang disepakati (Prataxis, 2019). Hal ini membantu dalam mendeteksi penyimpangan lebih awal dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Ketujuh, laporan keuangan yang disusun secara berkala memberikan gambaran yang jelas tentang status keuangan setiap proyek, memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat waktu. Laporan keuangan

mingguan atau bulanan memberikan gambaran yang jelas tentang status keuangan setiap proyek, memungkinkan manajemen untuk segera mengambil langkah korektif jika ada masalah dalam arus kas atau pengeluaran. Kogoya, et, al, (2023), menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Kedelapan, transparansi dalam pengelolaan keuangan membangun kepercayaan dengan investor dan pihak terkait. Penyusunan laporan keuangan yang jelas, akurat, dan tepat waktu mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, yang penting untuk membangun kepercayaan dengan investor dan pihak-pihak terkait.

Kesembilan pengadaan barang dan jasa yang efisien memastikan bahwa hanya kebutuhan yang benar-benar diperlukan yang dibeli, menghindari pemborosan dan memastikan penggunaan dana yang efisien. Pengadaan berbasis prioritas membantu memastikan bahwa hanya barang dan jasa yang benar-benar diperlukan untuk kelancaran proyek yang dibeli, menghindari pemborosan dan memastikan efisiensi pengeluaran.

Kesepuluh, perbaikan prosedur operasional standar (SOP) dan pelatihan staf secara berkala memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan dana dilakukan sesuai prosedur, mengurangi kesalahan pencatatan atau pengelolaan yang bisa merugikan perusahaan. Perbaikan SOP keuangan dan pelatihan staf yang berkelanjutan juga meningkatkan keterampilan dalam mengelola arus kas dan anggaran proyek, mengurangi kesalahan pencatatan atau pengelolaan yang bisa merugikan perusahaan.

PT. XXX menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan arus kas dan mendukung kelancaran operasional. Strategi utama yang diterapkan mencakup pengelolaan termin pembayaran berbasis progres proyek, percepatan penyelesaian proyek, serta verifikasi kredibilitas klien untuk menghindari piutang macet. Selain itu, perusahaan mengimplementasikan sistem cash flow berbasis proyek untuk memantau arus kas secara lebih terperinci, serta pengendalian biaya yang ketat untuk mencegah pemborosan.

Audit internal secara rutin dan laporan keuangan yang tepat waktu memastikan pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel. Transparansi dalam pengelolaan keuangan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Pengadaan barang dan jasa yang efisien serta perbaikan prosedur operasional standar (SOP) dan pelatihan staf juga turut mendukung kelancaran proyek dan pengelolaan keuangan yang optimal. Semua langkah ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen kas dan keuangan yang baik, yang membantu perusahaan menjaga likuiditas, mengurangi risiko kehabisan kas, dan memastikan proyek berjalan sesuai anggaran dan jadwal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen keuangan di PT. XXX melibatkan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan yang terstruktur untuk memastikan kelancaran arus kas, efisiensi biaya, dan pengendalian risiko keuangan. Perusahaan menerapkan sistem cash flow berbasis proyek, pengelolaan biaya yang ketat, serta transparansi dalam laporan keuangan. Selain itu, evaluasi berkala dan audit internal dilakukan untuk menjaga akuntabilitas dan mengidentifikasi masalah keuangan sejak dini. Pendekatan ini mendukung stabilitas keuangan, kelangsungan operasional, dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.
2. Manajemen keuangan di PT. XXX berperan penting dalam meningkatkan nilai arus kas dengan perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas yang efisien, pengendalian biaya yang ketat, dan pengelolaan piutang yang baik. Melalui pengaturan termin pembayaran yang tepat, penghindaran piutang macet, serta penggunaan teknologi untuk pemantauan kas secara real-time, perusahaan dapat memastikan likuiditas yang cukup untuk mendukung operasional dan pertumbuhan jangka panjang.

3. Strategi yang mendukung kegiatan operasional untuk meningkatkan nilai arus kas perusahaan di PT. XXX mencakup pengelolaan termin pembayaran berbasis progres proyek, percepatan penyelesaian proyek, verifikasi kredibilitas klien untuk menghindari piutang macet, serta penerapan sistem cash flow berbasis proyek. Selain itu, pengendalian biaya yang ketat, audit internal rutin, laporan keuangan yang tepat waktu, transparansi pengelolaan keuangan, dan pengadaan barang yang efisien turut memperkuat pengelolaan keuangan yang optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di PT. XXX, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak yang terlibat:

1. Pimpinan

Pimpinan di PT. XXX sebaiknya terus memperkuat penerapan manajemen keuangan yang terstruktur, dengan memberikan perhatian lebih pada pengembangan dan penerapan teknologi terbaru untuk pengelolaan kas dan audit internal. Pimpinan juga dapat memimpin inisiatif diversifikasi pendapatan perusahaan untuk meminimalkan ketergantungan pada proyek besar, serta meningkatkan hubungan dengan investor melalui transparansi dan pelaporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Pimpinan juga disarankan untuk terus mendukung pelatihan staf dalam pengelolaan keuangan guna menjaga kualitas pengelolaan kas dan arus kas.

2. Accounting Manager

Accounting Manager perlu terus memperbaiki sistem pengelolaan arus kas berbasis proyek dengan memperhatikan perencanaan anggaran yang lebih matang serta evaluasi rutin. Pengelolaan piutang yang efisien perlu diperkuat, terutama dalam hal verifikasi kredibilitas klien dan penagihan yang tepat waktu. Sebagai pengelola keuangan utama, Accounting Manager disarankan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal, seperti sistem ERP, untuk meningkatkan efisiensi pemantauan kas dan laporan keuangan, serta memberikan laporan yang lebih transparan kepada pimpinan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

3. Staff Administrasi

Staff Administrasi perlu meningkatkan akurasi dan ketepatan dalam pencatatan transaksi keuangan serta memastikan bahwa dokumen terkait pembayaran dan pengeluaran selalu terorganisir dengan baik. Mengingat pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, staf administrasi disarankan untuk lebih proaktif dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai standar. Pelatihan dan pembaruan rutin terkait prosedur administrasi dan pengelolaan dokumen juga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.

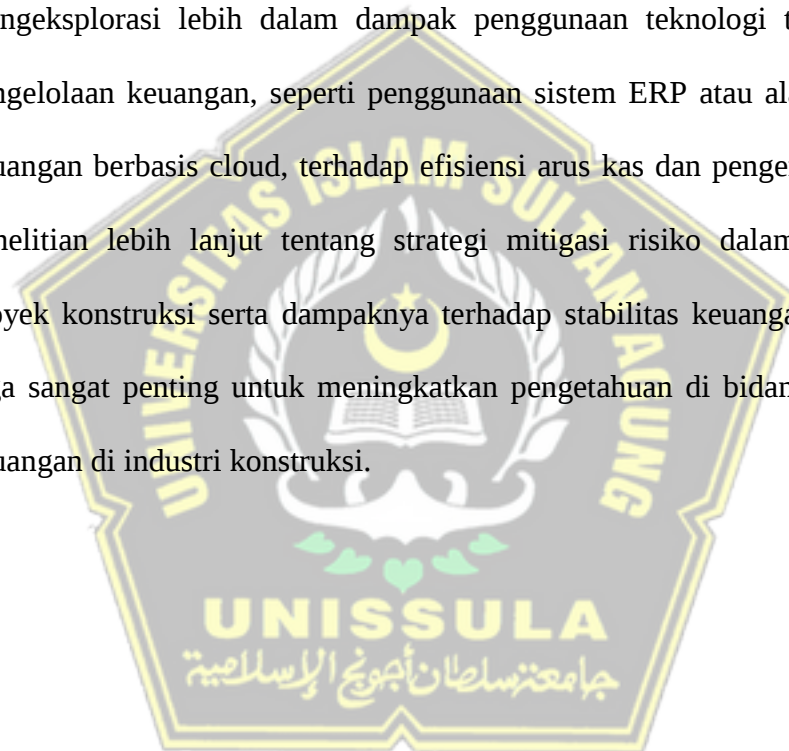
4. Perusahaan

Perusahaan perlu terus mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Penguatan kontrol internal dan audit proyek berkala sangat penting untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih awal. Disarankan untuk meningkatkan sistem

pengadaan berbasis prioritas dan mengurangi pemborosan sumber daya untuk menjaga efisiensi biaya. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dalam proses perencanaan dan pelaporan keuangan.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih dalam dampak penggunaan teknologi terbaru dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan sistem ERP atau alat manajemen keuangan berbasis cloud, terhadap efisiensi arus kas dan pengendalian biaya. Penelitian lebih lanjut tentang strategi mitigasi risiko dalam pengelolaan proyek konstruksi serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan juga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan di bidang manajemen keuangan di industri konstruksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Chofifah and Wasti Reviandani, (2023), Evaluasi Pengelolaan dan Pengendalian Internal Kas Kecil Studi Pada Pt. Duta Merpati, *Jurnal Mirai Management*, Volume 8 Issue 3 Pages 436 - 447
- Anthony dan Vijay Govindarajan, (t.th), *Management Control System*, Mc Clelland Grawhill
- Anwar, I. (2015). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan*. Raja Grafindo Persada.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements*. Canadian: Pearson
- Azwar, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bragg, M. S. (2007). *Business Ration and Formulas Secoud Edition*. America: Simultancously in Canada
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F., (2019), *Principles of Corporate Finance*, McGraw-Hill
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021), *Financial Management: Theory & Practice*, Cengage Learning
- Brigham, E. F., & Houston, J. F., (2017), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat.
- Chen, Y., Guo, R., & Moshirian, F. (2017). Corporate governance and firm performance: Evidence from Chinese state-owned enterprises, *Journal of Corporate Finance*, 41, 129-147. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.12.005>
- Dale, E. L. C. M. (2017). *Metode-metode Manajemen Moderen*, Jakarta: Andalas Putra
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>

- Diyana, Yudi Prayoga, Christine Herawati Limbong, 2023, Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Umkm Di Labuhanbatu, *Jurnal Mirai Management Volume 8 Issue 3 Pages 326 - 335*
- Effendy, E. M. (2017). *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Fahlevi, Anggi Eka, Fery Safaria, Adi Susetyaningsih, , Analisis Manajemen Risiko Pelaksanaan Proyek Konstruksi, *Jurnal Konstruksi*, Vol. 17; No. 1;
- Fattah, N. (2015). *Ekonomi dan Pembiayaan*. Remaja Rosdakarya.
- Febriana, E., Djumahir, D., & Djawahir, A. H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2).
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. 2019. *Principles of Managerial Finance*, Pearson
- Hadi, S. (2014). *Metode Research*. Andi Offset.
- Harahap, B & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019, *Jurnal Akuntansi Barelang Vol.5 No. 1*
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Hatmoko, Jati Utomo Dwi Arif Hidayat, Moammar Zachari, Satria Sentik Herman Merukh, 2022, Investigasi Pengaruh Keterlambatan Pembayaran Proyek Konstruksi dari Owner kepada Kontraktor, *TEKNIK*, 43 2
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. 2017. *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*, In Edinburgh: Pearson Education Limited
- Hendro Lukman, Y. I. K. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Firm Value Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 971. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9522>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Howay, Imanuel, Sofyan Bachmid, Sudarman Supardi, 2022, Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Akurasi Biaya pada Tahap Desain Proyek

Jalan Nasional Studi Kasus Peningkatan Jalan Basuki Rahmat Kota Sorong, *JURNAL KONSTRUKSI JK-TIS*, Vol. 01, No. 07

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.

Kaloh, Trisilia, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan, 2018, Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 134, 741-751

Kerzner, H. 2017. *Project management: a systems approach to planning, scheduling, and controlling*. John Wiley & Sons.

Khadafi, Muammar, Saidatun Nuri, Intan Maulina, Rikeniateni Rikeniateni, Munasarah Munasarah, 2025, Dampak Anggaran Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* Volume. 3, Nomor. 1, DOI: <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1030>

Khoerunisa, Siti, Adang Djatnika Effendi, Yulia Fithriany Rahmah, 2022, Analisis Rencana Anggaran Biaya Proyek Dan Realisasi Anggaran Proyek Terhadap Profitabilitas PT. Bima Sakti Geotama Bandung, *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 3 No. 1

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2018. *Intermediate Accounting*. Wiley

Kogoya, Kina, Sairun Simanullang, Imelda Barus, 2023, Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk Tahun 2012-2021, *Jurnal Jaman* Vol 3 No. 3 Desember

Lokobal, Arif, Marthin D. J. Sumajouw, Bonny F. Sompie, 2014, Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua Study Kasus di Kabupaten Sarmi, *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.4 No.2, September

Manalib, Y.K & Handayani, N. (2015). Pengaruh Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 7.

Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Martono, S. U., & Harjito, A. (2012). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.

- Marzuki. (n.d.). *Metodologi Riset*. BPFE.
- Misriati, Titik, Salman Alfarizi, Riska Aryanti, Rina Martenia, 2023, Perancangan Sistem Informasi Arus Kas Pada PKBM Ratu Kencana, *Journal of Accounting Information System Volume 3 No. 1* Juni
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Madrasah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Lyberti. Yogyakarta
- Muslim, Imam, tt, *Sahih Muslim*, Bandung: Penerbit Dahlan
- Muslimah, Khoirun Nisa Nurul & Mochamad Edman Syarief, 2020, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 3, October*, pp. 54² 70
- Nawawi, H., & Martini, N. (2016). *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Universitas Brwijaya Press.
- Palima, Arianti, D. 2020. Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis, *Jurnal Al-Himayah*, 4, 351–374
- Pandojo, H. R. (n.d.). *Dasar-Dasar Manajemen*. UPP YKPN.
- Pangkyim. (2016). *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia.
- Prakoso, Muhammad Rafiq, Muhammad Nafhan Isfahani, 2023, Analisa Efisiensi Perencanaan Anggaran Biayadan Waktu Pada Proyek Savyavasa Luxury Residence, *Jurnal Teknik Sipil -Arsitektur Volume 22 No. 2, November*
- Praptasari, Mutiara, Daz Vholasky Anggraini, 2025, Peran Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Studi Kasus MTS AL - Husna Rahmat Jakarta, *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Volume 5 Number 2,* Page:726-740, DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6937>
- Prastowo, D & Juliaty, R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Pratas, Pingkan, 2019, Pengendalian Biaya Dengan Cash Flow Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Universitas X, *Tekno-SIPIL/Volume 10/No. 57/April*
- Prima, P. S., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK Yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, Dan SAK EMKM*. Bogor: In Media
- Purwanto, M. Ngalim, 2014, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Rosda Karya
- Puspita, Anggi, Zidna Zaena Nikhal, Agil Toriq, 2025, Analisis Pengelolaan Arus Kas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2023, *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 2 No. 1 Februari
- Rakasiwi, Fajar, 2024, Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Pada Pt. Bumi Sarana Beton Di Makassar, *Journal of Law, Administration, and Social Science Volume 4 No.3*
- Rivandi, Muhammad, Lil Fatma Zunaifah, 2021, Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas, Jurnal Ekonomi Bisnis, *Manajemen dan Akuntansi Jebma Volume : 2 | Nomor 1 | Juli*, DOI: 10.47709/jebma.v1i2.984
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. 2020. *Corporate Finance*. McGrawHill
- Rudianto. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sa'baini, S., & Amsari, S. (2023). Implementasi Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard Penang Malaysia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 204–214. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20607>
- Sabili, Faris, Dadang Romansyah, dan Roni Hidayat, 2023, Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 112 Oktober*, hlm. 233-249, DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>
- Scousen, K Fred, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Salemba Empat, Jakarta
- Selah, Ridel F., Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh, 2019, Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Dividen Tunai Pada

Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli*

Setijadi, Narwastu Angelia, Trisa Indrawati, , 2023, Rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas aktivitas operasi mempengaruhi return saham: Investigasi pada perusahaan sektor properti dan Real Estate, Tbk, Implementasi manajemen & kewirausahaan, 31, 18-37DOI: <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.127>

Setyaningrum, Ruth Puji, Dion Eko Prihandono, 2025, Kolaborasi Konsultan Interior dan Tim Kontruksi Dalam Manajemen Proyek Desain, *JURNAL iSPECTRUM, Vol.1 No 1 – April*

Sharplin, A. (n.d.). *Strategic Management*. McGraw-Hill, Inc.

Shihab, M. Quraish, 2014, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati

Shulhan, M., & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Teras.

Siagian, S.P., (2016). *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung

Soedjadi. (2015). *O&M (Organization and Methods) Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Jakarta: Haji Masagung.

Soemarso, SR. (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar. edisi keempat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Stoner, J. A. F. (2016). *Manajemen*, Jakarta: Prenhallindo.

Subagyo, P. J. (2014). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.

Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang), *Jurnal WIGA Vol. 5 No. 1, Maret*.

Sugiharto, Bambang , Muhammad Syaifullah, 2023, Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen, *Iltizam Journal of Shariah Economic Research Vol. 7, No.1 June*, pp. 124-132

Sugiri, S., et al. (2018). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed*

Methods. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Sulistiawan, Anggit, Budi Ispriyarso, Aprista Ristyawati, 2019, Bentuk Dan Mekanisme Perencanaan Keuangan Daerah Yang Partisipatif Guna Mewujudkan Akuntabilitas Publik, *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, Volume 1, Nomor 2,

Sundjaja, R., & Barlian, I. (2013). *Manajemen Keuangan*. BPFE.

Susanti, N. (2023). Arti Penting Manajemen Keuangan Bagi Suatu Perusahaan. *At Tasyri'i: Jurnal Program Studi Perbankan Syariah*, 6(1), 1–13.

Tafsir, Ahmad, 2018, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Tayibnapis, Farida Yusuf, 2015, *Evaluasi Program*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Thamrin, Putri Aulia Aisyah Guffron Liana, Wilda Yani, Analisis Dan Strategi Optimalisasi Keuangan Dalam Manajemen Event, *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. xx No. xx 20xx pp. 41-54 | DOI: 10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx

Ulyani, Siti, Anis Fauzi, Abdul Muin, Agus Gunawan, Suherman Priatna, 2023, Pandangan Islam Terhadap Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, *LEADERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* Volume 4, Nomor 2, Desember

Voss, C., Tsikriktsis, N., & Frohlich, M. (2017). Case Research in Operations Management. *International Journal of Operations & Production Management*, 22, 195–219. <https://doi.org/10.1108/01443570210414329>

Winardi. (2015). *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni

Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain & Metode* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.